

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN AGAMA DAN LINGKUNGAN DALAM
PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA SMP NEGERI 1 BABAT**

SKRIPSI



Oleh:

Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani

NIM: 19110176

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN AGAMA DAN LINGKUNGAN DALAM
PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA SMP NEGERI 1 BABAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

oleh:

Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani

NIM: 19110176

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP: 197004272000031001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN AGAMA DAN LINGKUNGAN DALAM
PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA SMP NEGERI 1 BABAT**

oleh:

Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani

NIM: 19110176

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal

10 Februari 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP: 197004272000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP: 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMAHAMAN AGAMA DAN LINGKUNGAN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA SMP NEGERI 1 BABAT

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani (19110176)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Maret 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Rasmuin, M.Pd

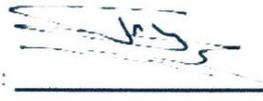
NIP: 198508142018011001

Tanda Tangan


Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

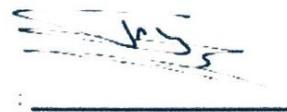
NIP: 197004272000031001



Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

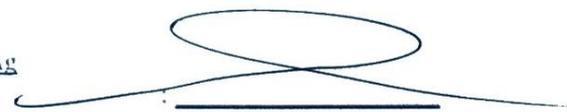
NIP: 197004272000031001



Penguji Utama

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag

NIP: 196210211992031003



Mengesahkan.

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Wahid Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Ali, M.Pd

NIP: 196504031998031002

LEMBAR BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110176
 Nama : RIZKY KSATRIA SURYA CAKTI RAMADHANI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Pemahaman Agama dan Lingkungan dalam Pembentukan Perilaku Siswa SMP Negeri 1 Babat

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	21 September 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi bab 1 tentang konteks penelitian, identifikasi masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	29 September 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi bab 2 tentang kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	29 September 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi bab 3 tentang jenis penelitian, setting penelitian, unit analisis, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	31 Oktober 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Revisi Proposal penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	02 November 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Finalisasi revisi proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	03 November 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Persetujuan pengesahan proposal penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	23 Desember 2022	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bimbingan revisi hasil seminar proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	25 Januari 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bimbingan teknis penelitian lapangan dalam pengambilan data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	03 Februari 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi dan bimbingan Bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	06 Februari 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bimbingan revisi bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	09 Februari 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Bimbingan revisi bab 5 dan kesimpulan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	10 Februari 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Revisi dan finalisasi skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 10 Februari 2023
 Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Mujtahid

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani

NIM : 19110176

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi pemahaman Agama dan Lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Februari 2023

Hormat Saya



Rizky Ksatria Surya Cakti R

19110176

HALAMAN HASIL TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani
Nim : 19110176
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi pemahaman Agama dan Lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 20 Februari 2023
Kepala,

Yenny Afwadzi



LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan kecuali rasa syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat, taufiq, nikmat iman, nikmat kesempatan sehingga kepenulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar, dan tak lupa untuk senantiasa bershalawat kepada junjungan kita sang inspirator dunia Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan kita berbagai inspirasi untuk mengarungi perjuangan ini. Sebagai rasa syukur bentuk terimakasih atas kepenulisan ini, saya persembahkan hasil skripsi ini kepada:

1. Alm Abi Busono, SH, MM dan Bunda Wakhidatul Qomariyah, SE, MM selaku orang tua terbaik dalam hidupku yang senantiasa mendukung, mendoakan, memotivasi dalam berbagai hal baik dukungan materil maupun non materil, yang tanpa lelah senantiasa membimbing diri ini untuk menghadapi berbagai hal dalam kehidupan.
2. Seluruh saudara-saudaraku mas Rizky Imtihan, mas Zubad, mbak Rizky Sabila, mbak Desi, dan adekku Rizky Cevira, serta seluruh keponakanku Quin, Fathi, Ghea, Hamas yang selalu memberikanku dorongan, dukungan dalam segala hal dan memberikan motivasi bagiku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus lagi mbak Rizky Sabila yang senantiasa memberikan waktunya untuk membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen pembimbing sekaligus waldosku Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag yang selalu membantu, dan membimbingku dalam penyelesaian

skripsi ini, serta senantiasa memotivasi diri ini dan memberikan saran perbaikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Segenap guru SMP Negeri 1 Babat terkhusus lagi bulek Halimatus Sa'diyah yang tidak kenal lelah untuk membantu atas penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-temanku PAI ICP-H Fani, Itsna, Anny, Alfi Gurita, Aka, Najwa, Affan, Atana, Dini, Faiq, Faishal, Lintang, Mar'a, Millatina, Novia, Nurma, Roikha, Surur embek yang menemani hari-hariku dalam satu kelas dari maba sampai sekarang terkhusus lagi gombrolan cihuy yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Para Immawan dan Immawati komisariat Pelopor UIN Maulana Malik Ibrahim yang senantiasa memberikan, semangat, doa, dan dukungan dalam berproses dan penyelesaian skripsi ini.
7. Para penghuni kontrakan *Inspiring generation* Surur embek, Alvian kakek, Fikrul bocil, dan Faruq saleho yang senantiasa membantu, mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Orang baik si lily yang menjadi tempat untuk mencari motivasi, tempat berdiskusi dan tempat untuk mengumpulkan semangat serta menjadi pendorong dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Seluruh murid-muridku yang pernah kuajar yang senantiasa memberikanku doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

LEMBAR MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا (سورة الإسراء الآية 7)

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”

(QS Al-Isra’ ayat 7).¹

¹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani Malang, 10 Februari 2023

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani
NIM : 19110176
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi pemahaman Agama dan Lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP: 197004272000031001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani
NIM : 19110176
Kelas : PAI-H 19
No WA : 081368475490
Email : rizky.ksatria14@gmail.com
Judul : Implementasi Pemahaman Agama Dan Lingkungan Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Smp Negeri 1 Babat
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP : 197004272000031001

Menyatakan dengan ini akan melengkapi kesesuaian berkas dengan yang disyaratkan untuk persyaratan data Ujian Skripsi Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 yang diselenggarakan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Februari 2023



Rizky Ksatria Surya Cakti
Ramadhani
NIM: 19110176

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat inayah, serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Implementasi pemahaman Agama dan Lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat”** dapat penulis selesaikan. Tak lupa shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita sang inspirator dunia Nabi akhir zaman Nabi Muhammad Saw, sosok yang menjadi suri tauladan yang memberikan cahaya islam pada dunia ini.

Sebelumnya saya menyadari bahwasanya skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas selesainya pembuatan skripsi ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mensupport kami. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan, memberikan saran, dan

membimbing sampai akhir sehingga selesainya skripsi ini.

5. Bapak Sujarno, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Babat yang telah berkenan mengizinkan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Babat.
6. Bapak Drs Basuki Wijaya, M.Pd, ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd, M.Pd, ibu Sri Wahyuni, S.Pd, dan ibu Chindy Azza Avriliya, S.Pd, serta siswa SMPN 1 Babat yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh orang tua, saudara, dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang membantu dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa terbatasnya kemampuan dan pengalaman dalam membuat skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu dengan saran dan kritik dari para pembaca sangatlah penulis harapkan. Penulis juga berharap skripsi yang telah penulis selesaikan ini dapat memberi banyak manfaat kepada setiap pihak.

Akhir kata *ihdinash shiroothol mustaqim*

Malang, 10 Februari 2023

Rizky Ksatria Surya Cakti R

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi digunakan sebagai pengalih-hurufan antara satu abjad dengan abjad yang lain. Pedoman transliterasi yang digunakan pada penulisan skripsi ini berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang bisa dijelaskan sebagai berikut, yakni:²

A. Huruf

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= d	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang	= â
Vocal (i) panjang	= î
Vocal (u) panjang	= û

C. Vocal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

²Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang 2022.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR BUKTI KONSULTASI	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	v
HALAMAN HASIL TURNITIN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
LEMBAR MOTTO	ix
NOTA DINAS PEMBIMBING	x
SURAT PERNYATAAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
ملخص	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9

E.	Manfaat Penelitian	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A.	Kajian Teori	12
B.	Kajian Penelitian yang Releven	34
C.	Kerangka Berpikir.....	39
D.	Pertanyaan Penelitian.....	40
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
A.	Jenis Penelitian.....	43
B.	Setting Penelitian	44
C.	Unit Analisis	45
D.	Sumber Data.....	46
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F.	Keabsahan Data	55
G.	Analisis Data.....	57
BAB IV	62
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A.	Paparan Data	62
1.	Sejarah SMP Negeri 1 Babat	62
2.	Identitas profil SMP Negeri 1 Babat.....	63
3.	Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Babat	64
4.	Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Babat	67
B.	Hasil Penelitian	68
1.	Penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat	68

2. Langkah-langkah penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat.....	75
3. Hambatan penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat.....	80
BAB V	88
PEMBAHASAN	88
1. Penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat	88
2. Langkah-langkah penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat.....	92
3. Hambatan penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat.....	100
BAB VI	108
PENUTUP	108
A. Simpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Relevan	37
Tabel 3.1 : Informan wawancara.....	53
Tabel 4.1 : Implementasi pemahaman agama dan lingkungan	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1 : Siklus Analisis Data	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi	120
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	124
Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara	151
Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan	152
Lampiran 5 : Dokumentasi siswa rame dan ngobrol.....	153
Lampiran 6 : Profil SMPN 1 Babat.....	153
Lampiran 7 : Surat Penelitian.....	154
Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa.....	155

ABSTRAK

Ramadhani, Rizky Ksatria Surya Cakti. 2023. Implementasi pemahaman Agama dan Lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag.

Kata Kunci: Pemahaman, agama, lingkungan, pembentukan, perilaku

Era globalisasi merupakan zaman yang penuh dengan tantangan. Saat ini Indonesia sedang mengalami krisis akhlak dan moral. Sehingga dibutuhkan sebuah solusi untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Dalam hal ini sekolah memiliki peran besar dalam pembentukan perilaku siswanya. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai program yang dapat menunjang pada pembentukan perilaku siswa agar memiliki akhlak yang baik. Seperti program SMP Negeri 1 Babat yakni implementasi pemahaman agama dan lingkungan yang terdiri dari berbagai macam program yang dilaksanakan sekolah untuk membentuk perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat. 2) Mengetahui langkah-langkah penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat. 3) Mengetahui hambatan penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknis pengumpulan, penyajian, kondensasi, dan penarikan kesimpulan data lapangan.

Hasil dari penelitian ini yakni: 1) Penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat sudah bagus penerapannya dengan menerapkan berbagai program yang ada disekolah seperti program yang berhubungan tentang keagamaan dan pembentukan perilaku siswa. 2) Langkah-langkah yang dilakukan yakni menyiapkan program-program yang cocok bagi siswa. Sekolah memberikan tanggungjawab terhadap guru SMPN 1 Babat dan bantuan dari Pondok Langitan Tuban. Kemudian program yang ada dijalankan secara baik oleh guru dan siswa SMPN 1 Babat, dan setelahnya guru melihat apakah program yang ada sudah berjalan dengan baik serta mampu untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik atau tidak. 3) Hambatan yang ditemukan yakni disebabkan oleh faktor internal siswa sendiri maupun faktor eksternal seperti dari guru, sarana-prasarana, SDM sekolah dll. Solusi yang dilakukan yakni dengan melakukan berbagai program yang telah direncanakan, kemudian bekerjasama dengan Pondok Langitan Tuban, dan peran guru serta orang tua dalam pembentukan perilaku siswa.

ABSTRACT

Ramadhani, Rizky Ksatria Surya Cakti. 2023. The Implementation of Religious and Environmental Awareness in Developing Students' Attitude in SMP Negeri 1 Babat. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag.

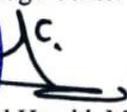
Keywords: Awareness, Religion, Environment, Development, Attitude

The globalization era has numerous challenges. Nowadays, Indonesia faces moral crises and needs a solution to deal with them. Schools play a vital role in developing students' attitudes by implementing supporting programs to achieve good morality among students. SMP Negeri 1 Babat implements religious and environmental awareness through several programs to develop students' attitudes.

The research aims to: 1) determine the implementation of religious and environmental awareness in developing students' attitudes in SMP Negeri 1 Babat. 2) determine steps to implement religious and environmental awareness in developing students' attitudes in SMP Negeri 1 Babat. 3) Determine the obstacles to implement religious and environmental awareness in developing students' attitudes in SMP Negeri 1 Babat.

The researcher employed a qualitative approach and case study method. He used observation, interview, and documentation techniques to collect the data. He employed data collection, data display, condensation, and conclusion drawing of the field data in analyzing the data.

The research result shows that: 1) SMP Negeri 1 Babat has a satisfactory implementation of religious and environmental awareness in developing students' attitudes by carrying out school programs related to the religious subject and the development of students' attitudes. 2) The step comprises preparing suitable programs for students. The school gives responsibility to teachers and accepts help from Pondok Langitan Tuban. Teachers and students of SMPN 1 Babat implement the existing programs well. The teachers evaluate the programs to determine whether they run well and can develop students' attitudes. 3) The obstacles are the internal factor of the students and external factors such as teachers, facilities, and human resources of the school. The solution is the implementation of the planned programs, cooperation with Pondok Langitan Tuban, and the contribution of teachers and parents in developing students' attitudes.

Translator,  Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	Date 20-02-2023	 Director of Language Center  Prof. Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. NIPT 197305011998031007
---	------------------------	--

ملخص

رمضاني ، رزقي كساتريا سوريا جاكتي. ٢٠٢٣. غرس الفهم الديني والبيئي في تكوين سلوك طلبة المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ بابات . البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ. د. تريو سورياتنو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الفهم، الدين، البيئة، التكوين، السلوك

إن عصر العولمة عصر مليء بالتحديات. تشهد إندونيسيا حاليا أزمة أخلاقية ومعنوية. لذلك هناك حاجة إلى حل لمواجهة هذه التحديات. في هذه الحالة، تلعب المدرسة دورا كبيرا في تكوين سلوك طلبتها. يمكن القيام بذلك من خلال تنفيذ برامج مختلفة يمكن أن تدعم تكوين سلوك الطالب من أجل الحصول على أخلاق كريمة. مثل برنامج المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ بابات، أي غرس الفهم الديني والبيئي الذي يتكون من برامج مختلفة تنفذها المدرسة لتكوين سلوك طلبة المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ بابات.

يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة غرس الفهم الديني والبيئي في تكوين سلوك طلبة المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ بابات. (٢) معرفة خطوات غرس الفهم الديني والبيئي في تكوين سلوك طلبة المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ بابات. و (٣) معرفة المعوقات في غرس الفهم الديني والبيئي في تكوين سلوك طلبة المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ بابات.

في هذا البحث، استخدم الباحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة الحالة. استخدم الباحث الملاحظة والمقابلة ودراسة الوثائق في جمع البيانات. لتحليل البيانات، استخدم الجمع والعرض والتكثيف والاستنتاج من البيانات الميدانية.

نتائج هذا البحث هي: (١) تم غرس الفهم الديني والبيئي في تكوين سلوك طلبة المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ بابات بشكل جيد من خلال تنفيذ برامج مختلفة في المدارس مثل البرامج المتعلقة بالدين وتكوين سلوك الطلبة. (٢) الخطوات المتخذة هي إعداد البرامج المناسبة للطلبة. أعطت المدرسة المسؤولية لمعلمي المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ بابات والمساعدة من معهد لانجيتان توبان. ثم يتم تشغيل البرنامج الحالي بشكل جيد من قبل المعلمين والطلبة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ بابات، وبعد ذلك يقوم المعلم بتقويم البرنامج الحالي من ناحية مسيرته الجيد ومدى قدرته على تكوين سلوك الطلبة نحو الأفضل أم لا. (٣) المعوقات التي تم العثور عليها ناتجة عن عوامل مختلفة للطلبة بالإضافة إلى عوامل خارجية مثل المعلمين والبنية التحتية والموارد البشرية المدرسية وما إلى ذلك.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215</p>	<p>Tanggal 21-2-2023</p>	<p>Validasi Kepala PPB</p>  <p>Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 198031007</p> 
--	------------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi merupakan masa yang penuh dengan tantangan, yang tidak dapat dihindarkan terutama pada Pendidikan.³ Yang dapat memberikan dampak positif dan negatif seperti dalam pembelajaran telah mengalami perubahan serta perkembangan secara terus menerus mengikuti era saat ini.⁴ Sehingga diharapkan dalam pendidikan mampu untuk mengembangkan wawasan serta sikap yang baik terhadap peserta didiknya, agar mampu untuk melahirkan generasi yang baik. Yakni generasi yang peka serta peduli terhadap problematika yang akan muncul nantinya.⁵

Dalam perkembangan masyarakat pendidikan menjadi proses yang sangat dibutuhkan agar mendapatkan suatu keseimbangan serta kesempurnaan yang baik. Karena didalam pendidikan peserta didik dibentuk dengan kesadaran dan kepribadian yang baik selain adanya transfer ilmu dan keahlian dari guru ke siswa. Dengan adanya proses ini nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, keahlian, dan pemikiran suatu bangsa dapat untuk diwariskan terhadap generasi selanjutnya. Sehingga diharapkan generasi baru dapat benar-

³Rusniati, "Pendidikan Nasional dan Tantangan Globalisasi: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran A. Malik Fajar," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, No. 1 (Agustus 2015): 105.

⁴Noor Amirudin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital" (Um Purwokerto Press (Anggota Appti), 2019), [Http://Digital.Library.Ump.Ac.Id/261/4/16.%20problematika%20pembelajaran%20pendidikan%20agama%20islam%20di%20era.Pdf](http://Digital.Library.Ump.Ac.Id/261/4/16.%20problematika%20pembelajaran%20pendidikan%20agama%20islam%20di%20era.Pdf).

⁵Zen Istiarsono, "Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik," *Jurnal Intelegensia*, 1, No. 2 (2016): 19.

benar sudah siap untuk membangun kehidupan bangsa menjadi lebih cerah dan maju.⁶

Namun pada saat ini di Indonesia sedang mengalami krisis akhlak dan moral. Sehingga bidang pendidikan Indonesia dapat dikatakan telah gagal dalam pembentukan nilai-nilai yang baik bagi peserta didiknya.⁷ Hal tersebut dapat cepat berkembang juga karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar. Lingkungan dapat memberikan dampak besar terhadap perkembangan individu, sehingga lingkungan bisa dikatakan sebagai “pendidikan yang tersembunyi”, yaitu lingkungan memiliki dampak secara signifikan terhadap perkembangan setiap individu. Apabila lingkungan tersebut jelek, maka lingkungan tersebut akan memberikan dampak yang jelek bagi individu itu.⁸ Sehingga setiap individu dapat untuk melakukan hal-hal tersebut dengan bebas.

Generasi muda saat ini sedang berada didalam hegemoni teknologi. Teknologi tidak hanya menciptakan berbagai kemudahan, namun dapat memberikan efek kekhawatiran dan berbagai permasalahan baru. Sehingga pendidikan akhlak serta pemahaman beragama merupakan kebutuhan primer saat ini untuk membentengi para generasi penerus bangsa agar tidak terjerumus dengan berbagai ideologi yang dapat merusak tatanan kehidupan bangsa.⁹

⁶Nurkholis Nurkholis, “Pendidikan dalam upaya memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (1 Januari 1970): 24–44, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

⁷Hidayati, “Pentingnya Pendidikan Nilai di era Globalisasi,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 15, No. 1 (2008): 63, <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/4030>.

⁸Syarifudin, “Problematika Pendidikan di era Globalisasi (Telaah Dari Aspek Lingkungan),” *Mitra Pngmi: Jurnal Kependidikan Mi* 1, No. 1 (16 Juli 2015): 3, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.29>.

⁹Tian Wahyudi, “Strategi Pendidikan Akhlak bagi generasi muda di era Disrupsi,” *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2020): 22–25, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1999>.

Agama Islam sebagai panduan serta pedoman hidup manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia sampai di akhirat kelak. Seluruh aspek kehidupan manusia terdapat didalam agama Islam, bahkan seluruh ilmu tentang berbagai aspek dipelajari dari pemikiran Islam. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk selalu belajar, mulai sejak ia lahir sampai meninggal kelak. Hal ini bertujuan untuk memberantas kebodohan yang ada didalam masyarakat Islam.¹⁰ Rasulullah Saw bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah).¹¹

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses untuk mewujudkan manusia seutuhnya, yakni beriman serta bertaqwa kepada Allah yang dapat menjadi seorang khalifah di bumi, yang berlandaskan ajaran al-Qur’an dan Sunnah.¹² Sehingga dapat ditunjukkan bahwa agama menempati posisi sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dalam membentuk para anak di Indonesia dengan seutuhnya.¹³ Dengan menciptakan lingkungan berbasis pemahaman agama terhadap para siswa, hal ini akan memberikan solusi yang baik untuk diterapkan di lembaga pendidikan. Selain para siswa dapat menguasai teknologi pada saat ini, namun ia tetap memiliki karakter yang baik untuk melakukan apa yang ia kuasai tanpa memenuhi hawa nafsunya. Menurut KH.

¹⁰Nur Hidayat, “Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di era Global,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, No. 1 (2015): 62.

¹¹*Hadits Ibnu Majah Nomor 220*, T.T.

¹²Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia,” *Jurnal Al-Ta’dib* 8, No. 1 (2015): 107, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/Al-Tadib/Article/View/395>.

¹³Samrin, “Pendidikan Agama”, 112-113.

Imam Zarkasyi, akhlak setiap individu dididik dengan kegiatan, karena pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang bisa dilihat, didengar, serta dapat dirasakan oleh peserta didik. Dengan menciptakan lingkungan dengan pemahaman agama maka hal ini dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya degradasi moral dan akhlak bagi para peserta didik.¹⁴

Selanjutnya, menurut Ki Hajar Dewantoro tripusat pendidikan terdiri dari tiga yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁵ Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama pada kehidupan seorang anak. Peran keluarga sangat besar bagi perkembangan anak, karena anak akan menirukan apa yang dikerjakan orang tuanya, sehingga dibutuhkan keteladanan yang baik didalam lingkungan keluarga agar anak mengikuti kebaikan keluarganya.¹⁶ Lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan secara formal. Tugas utama sekolah yakni untuk membentuk peserta didik dapat mencapai prestasinya dengan memuaskan dengan proses pembelajaran secara efisien dan efektif.¹⁷ Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang memiliki peran besar bagi pembentukan perilaku anak. Apabila masyarakat baik maka akan memberikan dampak yang baik pula. Pendidikan tidak hanya dapat dilaksanakan di sekolah dan keluarga, namun dapat dilakukan juga didalam masyarakat, hal ini dapat untuk menciptakan prinsip *long life education* dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun didalam masyarakat tidak mendapatkan

¹⁴Vita Fitriatul Ulya, "Pendidikan Islam di Indonesia: Problem masa kini dan perspektif masa depan," *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 8, No. 2 (2018): 148, <https://ejournal.kopertais4.or.id/Pantura/Index.php/Alhikmah/Article/View/3379>.

¹⁵Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus Iain Palopo, 2018), 47.

¹⁶Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 46-57.

¹⁷Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, 58-61.

pendidikan formal, namun banyak sekali pendidikan didalamnya seperti melatih keharmonisan dan keberanian dalam bermasyarakat. Hal ini dapat untuk mengembangkan kepribadian anak agar memiliki landasan yang kuat dalam kehidupannya.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji secara mendalam tentang pemahaman Agama, lingkungan, serta perilaku siswa. Penulis akan melaksanakan penelitian di SMPN 1 Babat Kabupaten Lamongan. Adapun beberapa alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMPN 1 Babat ini yaitu karena SMPN 1 merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang berada di kec Babat, Kab Lamongan, yang didirikan pada tahun 1963 dan menjadi sekolah tertua di Kecamatan Babat dan tertua kedua di Kabupaten Lamongan. Dalam menjalankan kegiatannya SMPN 1 Babat berada dibawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). Dan dengan seiringnya perkembangan zaman SMPN 1 Babat pun berkembang menjadi sekolah yang besar dan menjadi salah satu sekolah favorit di kecamatan Babat bahkan sampai kecamatan yang lain bagi para siswa lulusan SD.

Saat ini SMPN 1 Babat telah berumur 60 tahun. Visi SMPN 1 Babat yaitu “Mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa, disiplin, berprestasi, berbudaya akademis, cinta lingkungan serta mandiri”. Namun pada zaman sekarang untuk mewujudkan visi tersebut merupakan tantangan yang besar bagi para guru, karena saat ini banyak sekali sekularistik, materialistik,

¹⁸Rizky Sabila Firdausita, “Pengaruh Pemahaman Agama dan Lingkungan terhadap perilaku perempuan hamil di luar nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan” (Tesis, Surabaya, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018), 9.

hedonistik, fragmatik, dan transaksional yang dapat untuk mempengaruhi siswa menjadi hilang arah. Saat ini banyak dari siswa-siswa SMPN 1 Babat dalam menjalankan kewajibannya masih kurang serius yakni dengan bercanda ketika menjalankan sholat di masjid.¹⁹ Sholat merupakan hal utama bagi setiap muslim yang wajib dijalankan dengan sebaik-baiknya, apabila siswa masih banyak bercanda ketika menjalankan ibadah tentu hal ini dapat mempengaruhi terhadap perilakunya. Maka hal ini merupakan problem utama bagi siswa SMP untuk dapat diperbaiki oleh berbagai elemen sekolah, sehingga siswa dapat menjadi lebih baik lagi dalam segi sikap maupun pengetahuan.

Selain itu terdapat beberapa dari mereka yang berani melakukan kebohongan dan berkata dengan kurang sopan ketika berbicara dengan gurunya. Terdapat dari mereka yang masih banyak melanggar peraturan sekolah dengan tetap membawa *gadget* meskipun sudah dilanggar. Hal ini tentulah sesuatu yang kurang baik yang harus segera untuk ditindak dengan baik agar siswa SMPN 1 Babat dapat menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Faktor tersebut banyak sekali penyebabnya seperti pengaruh dari lingkungan, kurangnya pemahaman agama sehingga membuat mereka melakukan hal-hal yang kurang baik.²⁰ Dengan memiliki identitas sebagai sekolah maju di kabupaten Lamongan, maka selayaknya hal-hal seperti ini dapat diperbaiki oleh pihak SMPN 1 Babat, agar sekolah ini dapat lebih maju dan dapat mencetak alumni-alumni yang berkualitas baik dalam segi pengetahuan maupun agama.

¹⁹Halimatus Sa'diyah, *Wawancara*, (Lamongan 20 Juli 2022).

²⁰Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Babat pada 8 Desember 2021.

Hal inilah yang mendorong penulis melaksanakan penelitian untuk mengkaji secara mendalam tentang pemahaman Agama, lingkungan, serta perilaku siswa. Sehingga penulis menuangkan dari berbagai uraian diatas dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Implementasi pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut, antara lain yaitu:

1. Era globalisasi merupakan zaman dimana penuh dengan tantangan, yang tidak dapat terhindarkan terutama pada Pendidikan.
2. Saat ini di Indonesia sedang mengalami krisis akhlak dan moral.
3. Pendidikan Indonesia banyak mengalami kegagalan dalam membentuk nilai-nilai yang baik bagi peserta didiknya.
4. Generasi muda saat ini sedang berada didalam hegemoni teknologi. Meskipun dapat menciptakan berbagai kemudahan, namun dapat memberikan efek kekhawatiran dan berbagai permasalahan baru.
5. Pendidikan akhlak serta pemahaman beragama merupakan kebutuhan primer saat ini untuk membentengi para generasi penerus bangsa agar tidak terjerumus dengan berbagai ideologi yang dapat merusak tatanan kehidupan bangsa.
6. Menciptakan lingkungan berbasis pemahaman agama terhadap para siswa, hal ini akan memberikan solusi yang baik untuk diterapkan di lembaga pendidikan. Karena akhlak setiap anak dididik dengan

kegiatan, dan pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang bisa dilihat, didengar, serta dapat dirasakan oleh peserta didik.

7. Lingkungan merupakan suatu hal yang dapat memberikan dampak besar terhadap perkembangan individu. Apabila lingkungan jelek, maka lingkungan tersebut akan memberikan dampak yang jelek bagi setiap individu.
8. Visi SMPN 1 Babat yaitu “Mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa, disiplin, berprestasi, berbudaya akademis, cinta lingkungan serta mandiri”.
9. Untuk mewujudkan visi SMPN 1 Babat merupakan tantangan yang besar bagi para guru, karena era saat ini dapat mempengaruhi siswa menjadi hilang arah jauh dari prinsip spiritual, moral, dan agama.
10. Para siswa SMPN 1 Babat ketika menjalankan kewajibannya masih kurang serius yakni dengan becanda ketika menjalankan sholat di masjid, melakukan kebohongan dan berkata dengan kurang sopan ketika berbicara dengan gurunya.
11. Para siswa SMPN 1 Babat masih banyak melanggar peraturan sekolah yang sudah ditetapkan dengan membawa *gadget* ke sekolah.
12. Faktor tersebut disebabkan karena pengaruh dari lingkungan, kurangnya pemahaman agama sehingga membuat mereka melakukan hal-hal yang kurang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, yang membahas tentang berbagai permasalahan saat ini yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman, sehingga mengakibatkan banyak anak yang kehilangan arah yang jauh dari prinsip spiritual, moral, dan agama. Sehingga penulis akan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat?
3. Apa hambatan penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat.
2. Mengetahui langkah-langkah penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat.
3. Mengetahui hambatan penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat untuk memberikan beberapa manfaat, antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran dan menjadikan kualitas perilaku akhlak siswa menjadi lebih baik untuk kedepannya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk menjadi bahan perbandingan pada penelitian sejenis berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan inovasi pengelolaan pembelajaran dalam pembentukan perilaku akhlak siswa menjadi lebih baik.
 - b. Bagi Guru diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan inovasi dalam proses pembelajaran untuk menerapkan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku akhlak siswa menjadi lebih baik.
 - c. Bagi Siswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak yang baik bagi para siswa dalam berperilaku dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berakhlakul karimah.
 - d. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas dalam penerapan

pemahaman Agama dan lingkungan. Dan hal ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti untuk dapat menerapkannya dikemudian hari ketika menjadi seorang pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Asal kata implementasi diambil dari Bahasa Inggris yakni *to implement* yang artinya mengimplementasikan atau menerapkan. Jadi implementasi yakni suatu media yang digunakan dalam pelaksanaan suatu hal yang dapat memicu efek terhadap sesuatu. Sehingga secara sederhana implementasi memiliki arti sebagai pelaksanaan atau penerapan.²¹

Menurut Pranata, Wastra dkk, implementasi yakni usaha yang dilaksanakan sebagai rancangan dari semua kebijaksanaan yang sudah dibuat dan ditetapkan, serta dilengkapi dengan segala keperluan alat-alat yang dibutuhkan, pelaku yang melaksanakan, tempat dilaksanakannya kegiatan, waktu pelaksanaan, waktu dimulainya serta berakhirnya, dan bagaimana metode yang harus untuk dilakukan.²² Menurut Kadir implementasi yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan sebagai pengujian data dan untuk menerapkan sistem yang didapatkan dari kegiatan seleksi. Sedangkan menurut Fullan implementasi adalah suatu cara untuk melaksanakan ide, rencana atau seperangkat aktifitas baru yang bertujuan agar orang lain bisa meyetujui serta melaksanakan perubahan. Jadi dapat diambil simpulan bahwa implementasi yaitu segala cara dalam penilaian, pengevaluasian dan

²¹Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, "Implementasi pembangunan Infrastruktur Desa dalam penggunaan dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan" 1, No. 1 (2018): 3.

²²Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, dan Didin Muhafidin, "Pengaruh Implementasi kebijakan terhadap transparansi pengadaan barang/jasa pemerintah secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, No. 1 (2020): 184.

pengukuran apakah suatu program dapat berjalan dengan lancar atau tidak, sehingga dapat diputuskan harus terdapat sebuah evaluasi atau tidak dalam program yang dilaksanakan.²³

2. Pemahaman

Asal kata pemahaman diambil dari kata paham atau mengerti dengan benar, sedangkan pemahaman adalah segala cara untuk dapat memahami.²⁴ Menurut Sumarmo pemahaman berasal dari bahasa Inggris yakni *understanding* yang berarti sebagai penyerapan suatu pelajaran yang dipelajari. Menurut Suhendar pemahaman yakni suatu cara dalam memahami serta mempelajari dengan sebaik-baiknya agar dapat paham serta mendapatkan pengetahuan banyak. Sedangkan menurut Gardner pemahaman adalah aspek dasar dalam proses pembelajaran, sehingga setiap pembelajaran harus selalu memperhatikan tentang pemahaman.²⁵

Pemahaman merupakan aspek bagi siswa untuk dapat mengetahui suatu pengetahuan yang dijadikan tujuan dalam mengetahui sesuatu. Pemahaman dihasilkan dari proses belajar bagi siswa bersama guru untuk dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya. Sehingga dalam proses pemahaman membutuhkan beberapa proses yang harus siswa tempuh, agar ia dapat mengerti atau memahami hal-hal yang ia pelajari. Apabila siswa ingin memahami tentang agama, maka ia harus bersungguh-

²³Diding Rahmat, "Implementasi kebijakan program bantuan hukum bagi Masyarakat tidak mampu di Kabupaten Kuningan," *Unifikasi: Jurnal Ilmu Hukum* 4, No. 1 (2017), 37, <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>.

²⁴Inna Rohmatun Kholidah dan Aa Sujadi, "Analisis pemahaman konsep Matematika Siswa Kelas V dalam menyelesaikan Soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An* 4, No. 3 (2018): 428.

²⁵Risna Tianingrum Dan Hanifah Nurus Sopiany, "Analisis Kemampuan pemahaman Matematis Siswa SMP pada materi bangun ruang sisi datar," 2017, 442, <http://pmat-unsika.eu5.org/prosiding/64risnatianingrum-Sesiomadika-2017.pdf>.

sungguh untuk belajar tentang agama, sampai ia dapat merasakan bagaimana hasil dari pemahamannya tersebut. Jika ia sudah paham maka siswa akan dengan mudah untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pemahaman siswa, antara lain yaitu: a) Tujuan, b) guru, c) siswa, d) kegiatan pembelajaran, e) bahan dan alat evaluasi, dan f) suasana belajar.

a. Tujuan

Tujuan merupakan suatu rujukan serta digunakan untuk sasaran akhir dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memiliki rumusan tujuan dalam belajar, maka hal ini dapat memberi pengaruh signifikan bagi siswa untuk dapat memahami pembelajaran.²⁶

b. Guru

Guru adalah sosok pengajar para siswa di sekolah. Sebagai seorang pengajar guru disebut juga sebagai pendidik. Guru memiliki tuntutan agar dapat menyampaikan ilmunya kepada siswanya dengan baik, agar siswa mendapatkan ilmu dari guru. Selain mengajar guru juga harus dapat mengarahkan siswanya kedalam perilaku yang baik (*akhlakul karimah*) agar memiliki perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga guru memiliki peranan yang sangat penting terhadap proses pemahaman siswa

²⁶Nikmah Nikmah, "Pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Mind Map: Studi multi kasus di SD Al Falah Surabaya Dan SD Al Falah Tropodo Sidoarjo" (Tesis, Surabaya, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017), 32.

terhadap pembelajaran. Apabila guru memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa, maka keberhasilan yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.²⁷

c. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen utama didalam sekolah.²⁸ Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa adanya seorang siswa.

d. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau perancangan terhadap proses pembelajaran siswa. Siswa tidak hanya berhubungan dengan guru, akan tetapi dapat berhubungan dengan semua sumber belajar yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat penting bagi siswa untuk dapat memahami sesuatu. Karena dengan adanya kegiatan pembelajaran ini siswa dapat belajar sehingga kemudian dapat paham dengan apa yang ia pelajari.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa memerlukan suatu dorongan motivasi dari guru maupun dari siswa lain untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan baik yaitu siswa

²⁷Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020),7-8.

²⁸Putri Arumingtyas, "Studi tentang cara belajar siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada siswa Kelas Ii di SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2005/2006" (Skripsi, Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2007), 69.

dapat memahami apa yang ia pelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung.²⁹

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi merupakan suatu bahan yang digunakan oleh guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses dalam pembelajaran untuk menentukan nilai dari hasil belajar siswa, sehingga dapat untuk mengetahui bagaimana kualitas serta hasil yang dimiliki siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.³⁰ Dengan adanya evaluasi maka siswa dapat melihat apa saja kekurangan yang ia miliki, yang kemudian dapat ia perbaiki bersama bimbingan guru. Sehingga ia dapat memperbaiki hal-hal yang kurang tersebut dan mampu untuk memperbaiki pemahamannya menjadi lebih baik lagi.

f. Suasana belajar

Suasana belajar merupakan suatu keadaan dalam proses kegiatan pembelajaran. Agar suasana belajar dapat menyenangkan maka guru harus dapat memberikan proses pembelajaran dengan baik. Menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan akan tetapi dapat membuat siswa bersemangat belajar dikelas. Dengan adanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, maka hal tersebut materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, dan siswa pun akan lebih bersemangat ketika

²⁹Ahdar Djamaluddin Dan Wardana Wardana, *Belajar dan pembelajaran 4 Pilar peningkatan kompetensi pedagogis* (Sulawesi Selatan: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019), 28-32.

³⁰Elis Ratnawulan Dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 2.

pembelajaran berlangsung. Sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik yaitu pemahaman siswa terhadap pembelajaran dapat dicapai.³¹

Langkah-langkah dalam pemahaman agama dan lingkungan siswa, antara lain yaitu dengan:

1. Memperjelas terhadap Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi. Sehingga siswa dapat mengetahui dari tujuan pemahaman agama dan lingkungan yang ingin dicapai.
2. Penilaian awal yang menentukan kebutuhan siswa. Dalam hal ini guru mencari tahu bagaimana kemampuan awal siswa terhadap agama, sehingga selanjutnya guru dapat menentukan metode yang tepat dalam memberikan pemahaman agama dan lingkungan terhadap siswa.
3. Monitoring terhadap kemajuan siswa. Hal ini dilakukan agar guru dapat selalu mengarahkan siswa untuk dapat mencapai keberhasilan pemahaman agama dan lingkungan. Sehingga guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan siswa pada proses pemahaman agama dan lingkungan.
4. Memperjelas tujuan pembelajaran. Pada tahap ini siswa sudah mengetahui bagaimana tujuan dari pemahaman agama dan lingkungan. Sehingga setelah tahap pemahaman ini diharapkan siswa mampu untuk mencapai tujuan dari pemahaman agama

³¹Arianti Arianti, "Urgensi Lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif," *Didaktika* 11, No. 1 (2017): 45, <https://doi.org/10.30863/Didaktika.V11i1.161>.

dan lingkungan, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru bertanggung jawab pada tahapan-tahapan ini dengan selalu mengarahkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pemahaman agama dan lingkungan.

5. Memperjelas pemahaman awal siswa. Tahap ini guru bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan terhadap pemahaman agama dan lingkungan. Hal ini bertujuan agar pemahaman siswa terhadap agama dan lingkungan bisa menjadi lebih baik. Dan diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dengan memiliki *akhlakul karimah*.
6. Monitoring terhadap kemajuan pemahaman siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak lepas setelah mendapatkan pemahaman agama dan lingkungan. Guru harus selalu melakukan pengawasan serta monitoring terhadap siswa, agar siswa tetap memiliki perilaku yang baik dan dapat mengarahkan siswa apabila ia melenceng dari pemahaman agama dan lingkungan ini. Dengan adanya monitoring guru dapat mengawasi perkembangan siswa dengan baik. Dan proses pemahaman agama dan lingkungan terhadap siswa tidak sia-sia apabila setelah proses pemahaman sudah selesai.³²

Pemahaman memiliki makna yang lebih luas dari pada pengetahuan. Karena dengan pengetahuan belum tentu seseorang dapat

³²Juairiah Umar, "Analisis tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 1 delima Pidie," *Jurnal Mudarrisuna* 10, No. 2 (2020): 29–30.

memahami secara mendalam terhadap apa yang dimaksud. Namun orang yang memahami tentu sudah mengetahui apa yang telah dipelajarinya, tidak hanya menghafal ataupun mengetahui sesaat, akan tetapi ia mampu untuk menangkap serta menjelaskan apa yang telah dipelajarinya.³³ Sehingga dengan pemahaman agama dan lingkungan yang baik, diharapkan siswa mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dengan berakhlakul karimah dalam setiap kehidupan siswa.

3. Agama

Pengertian agama diambil dari beberapa istilah. Dari Bahasa Arab disebut dengan *din*, dari Bahasa Eropa disebut dengan religi, dari Bahasa sanskerta disebut dengan a-gam, dan dari Bahasa Semit disebut dengan *din*. Dalam Bahasa Arab *din* yaitu menguasai, patuh, utang, menunjukkan, balasan, serta kebiasaan. Jadi agama merupakan suatu hal yang membuat seseorang menjadi taat dan patuh terhadap Tuhan dengan meninggalkan semua larangan-Nya dan menjalankan semua perintah-Nya. Bahasa Eropa menyebut agama dengan religi yang berarti mengumpulkan, membaca. Jadi agama merupakan suatu kumpulan metode untuk mengabdikan diri kepada Tuhan. Sedangkan dalam bahasa sanskerta makna agama diambil dari dua kata yakni a dan gam. A memiliki makna tidak dan gam memiliki makna pergi. Agama yakni tidak pergi namun selalu tetap ditempat serta dapat diteruskan secara turun menurun. Jadi dapat disimpulkan agama adalah

³³Anly Maria dan Aas Salamah, "Pengaruh literasi Agama terhadap pemahaman siswa pada Mata Pelajaran PAI materi Akhlak di Kelas Xi MIPA 2, Sman 14 Garut," *Jurnal Masagi* 1, No. 1 (2022): 6.

sekumpulan cara atau metode untuk mengabdikan kepada Tuhan, sehingga hal ini menjadikan manusia taat, tunduk, serta patuh terhadap-Nya dengan menjauhi segala larangan dan menjalankan segala perintah-Nya.³⁴

Dalam kehidupan seseorang fungsi agama yaitu dijadikan untuk suatu sistem nilai yang berisi tentang norma-norma tertentu. Norma itu dijadikan sebagai rancangan acuan dalam berperilaku dan bersikap yang bertujuan agar sesuai dengan kepercayaan agama yang dipercayai.³⁵ Sedangkan dalam kehidupan masyarakat agama memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai fungsi Edukatif;
2. Sebagai fungsi Penyelamat;
3. Sebagai fungsi Pendamaian;
4. Sebagai fungsi Sosial Kontrol;
5. Sebagai fungsi pembinaan rasa Solidaritas antar sesama;
6. Sebagai fungsi Transformatif atau perubahan;
7. Sebagai fungsi Kreatif;
8. Sebagai fungsi Sublimatif.

Menurut Prof. Dr. Hamka agama memiliki fungsi dan peranan yang dicontohkan sebagai “tali kekang” yakni sebagai kekang dari dari penghamburan akal pikiran, tali kekang dari hawa nafsu, dan tali kekang dari suatu ucapan dan perilaku yang buruk. Dan agama menunjukkan

³⁴Muhammad Maskur Musa, “Peran Agama dalam perubahan sosial masyarakat,” *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan* 14, No. 2 (2021): 199, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/5194>.

³⁵Mulyadi, “Agama dan pengaruhnya dalam kehidupan,” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 6, No. 2 (2016), <https://core.ac.uk/download/pdf/288100489.pdf>.

perjalanan kehidupan manusia supaya selalu berada dijalan yang diridhoi Allah yaitu jalan yang lurus. Dalam pandangan hukum Islam fungsi agama yaitu sebagai fasilitas dalam mengatur dengan sebaik-baiknya dan agar dapat memuluskan jalan komunikasi sosial yang bertujuan agar terciptanya suatu masyarakat yang harmonis, aman, dan sejahtera.³⁶

Identitas utama dalam kehidupan manusia yaitu agama yang bisa disebut sebagai kekuatan yang paling dahsyat untuk mempengaruhi perilaku seseorang.³⁷ Agama adalah suatu hal yang wajib diketahui tentang makna yang terkandung didalamnya, sehingga kuat atau lemahnya Agama tergantung dengan sejauh mana keyakinan tersebut yang tertanam didalam jiwa manusia. Agama Islam merupakan agama berasal dari Allah milik Allah yang diturunkan kepada umat Rasulullah. Yang diarti sempitkan kepada pengikut Rasulullah Saw.³⁸ Agama Islam berisi tentang ajaran yang membahas seluruh aspek kehidupan manusia. Agama Islam memiliki ruang lingkup yang tercakup dari tiga pokok hal, antara lain yakni:

1. Arah keyakinan yang dikatakan sebagai aqidah yakni percaya kepada Allah dan mempercayai semua yang difirmankan-Nya;
2. Arah norma atau hukum yang dikatakan sebagai syariah yakni Allah yang mengatur semua peraturan dalam kehidupan

³⁶Mulyadi, *Agama dan Pengaruhnya*, 560-562.

³⁷Fridayanti, "Religiusitas, spritualitas dalam kajian Psikologi dan urgensi perumusan religiusitas Islam," *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, No. 2 (2015): 199, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/460>.

³⁸Ahmad Asir, "Agama dan Fungsinya dalam kehidupan umat Manusia," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 4, No. 1 (2014): 51–53, <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>.

manusia mulai dari hubungan manusia bersama Allah, dengan manusia, dan dengan alam semesta;

3. Arah perilaku yang dikatakan sebagai akhlak, yakni sikap/tingkah laku yang menjadi *output* dari perwujudan aqidah dan syariah.

Ketiga aspek tersebut menyatu dan tidak berdiri sendiri-sendiri yang membentuk sebuah kepribadian utuh seorang muslim. Hal ini sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۗ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.” (Al-Baqarah :208).³⁹

Maka dapat diambil simpulan bahwa dari ketiga arah tersebut saling berhubungan. Aqidah yakni kepercayaan yang membawa kaum muslim dalam menjalankan syariah. Jika syariah dilaksanakan menurut aqidah maka akan muncul akhlak sebagai *output*. Maka dari itu iman tidak hanya didalam hati, namun juga diaplikasikan pada perbuatan. Sehingga dapat diambil simpulan bahwa aqidah adalah suatu tumpuan sebagai tegak

³⁹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 43.

terbentuknya syariah, dan akhlak merupakan *output* perbuatan dari dilaksanakannya syariah.⁴⁰

Pada era globalisasi saat ini untuk menghadapi perubahan sosial, agama dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. Karena agama yang memberikan pengajaran untuk mengatur serta membina seluruh manusia dalam kehidupannya agar menjadi lebih terarah dan selamat di dunia maupun akhirat.⁴¹ Dengan memahami Agama secara baik maka akan menumbuhkan perilaku yang baik pula bagi seluruh umat manusia dan terhindar dari adanya perubahan zaman saat ini yang dapat menimbulkan kemerosotan moral bagi setiap manusia.

4. Lingkungan

Lingkungan menurut Mohammad Surya yaitu semua hal yang mempengaruhi individu, sehingga menjadikan individu ikut terlibat dan mempengaruhi perkembangannya. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat lingkungan yaitu mencakup tentang iklim dan geografis, kediaman, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan merupakan segala hal yang terlihat dan terdapat didalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Demikian tersebut baik manusia maupun buatan manusia, atau suatu hal yang memiliki hubungan dengan individu.

Sejauh individu memiliki hubungan dengan lingkungannya, maka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya lebih terbuka. Dengan

⁴⁰Arip Febrianto, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi umum* (Yogyakarta: Up Press, 2021), 18-19.

⁴¹Maskur Musa, *Peran Agama*, 204-205.

demikian lingkungan pendidikan yaitu segala hal yang terdapat disekitar seseorang, baik benda mati maupun makhluk hidup atau segala peristiwa yang terjadi seperti halnya kondisi masyarakat yang bisa memberikan pengaruh kuat kepada seseorang. Contoh lingkungan pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak berinteraksi.⁴²

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa lingkungan yang bisa dijadikan sebagai tempat belajar, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut adalah satu kesatuan sebagai perangsang proses perkembangan pendidikan Islam. Sehingga dengan mengesampingkan salah satu dari ketiga lingkungan tersebut, maka bisa berakibat fatal bagi pendidikan tersebut. Karena ketiga lingkungan tersebut mempunyai peran penting terhadap *output* siswa. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka lingkungan pendidikan yang baik juga dibutuhkan.

Apabila proses belajar mengajar dilaksanakan dengan baik, maka tujuan pendidikan dapat tercapai, yakni mewujudkan terbentuknya anak didik agar mempunyai akhlak mulia. Menurut Mahmud Yunus dalam teorinya bahwa lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut memiliki keterkaitan dan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan pada proses pendidikan Islam.⁴³

⁴²Rahmat Hidayati dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, Dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga peduli pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 113-114.

⁴³Achmad Saeful dan Ferdinal Lafendry, "Lingkungan Pendidikan dalam Islam," *Jurnal Tarbawi* 4, No. 1 (2021): 51–54, <https://Stai-Binamadani.E-Journal.Id/Tarbawi/Article/View/246>.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yakni kelompok inti yang terdiri dari anggota kecil yang memiliki hubungan sedarah (keluarga). Disebut demikian karena terdapat tiga komponen yakni Bapak, Ibu, dan Anak. Menurut Ki Hajar Dewantoro “sebaik-baik tempat untuk melaksanakan proses pendidikan awal secara individual dan pengenalan sosial adalah lingkungan keluarga”. Lingkungan keluarga adalah *madrosatul ula* (pendidikan awal) bagi anak yang bersifat informal, kodrati, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya yakni orang tua. Dalam keluarga fungsi pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan emosional anak;
2. Membentuk pendidikan moral bagi anak;
3. Menumbuhkan pendidikan sosial bagi anak;
4. Untuk permulaan pendidikan agama bagi anak.⁴⁴

Dalam Islam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap fitrah anak. Semua penyimpangan yang dapat merusak fitrah anak, maka hal tersebut berpangkal dari pendidikan keluarga maupun pendidik yang mewakilinya. Orang tua diminta untuk memberikan keteladanan terhadap anak agar dapat mempraktikkan ajaran Tuhan. Karena keteladanan adalah

⁴⁴Amanudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2019), 59.

pendidikan terbaik bagi anak. Dalam firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim: 6).⁴⁵

Penjelasan dari ayat diatas yakni sebagai pelajaran bagi orang tua agar membawa keluarga serta anak-anaknya untuk menjauhkan diri dari neraka.⁴⁶ Sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lanjutan dari lingkungan keluarga. Tugas pendidikan pada lingkungan sekolah diberikan kepada guru. Semua siswa akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan sebagai penunjang bagi kehidupan siswa kelak di masyarakat. Islam sangat menekankan bahwasanya bagi mereka yang memiliki ilmu, maka ilmu tersebut harus diamankan agar ilmu yang

⁴⁵Lajnah pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Badan Litbang dan diklat Kementerian Agama RI, 2019), 827.

⁴⁶Achmad Saeful dan Ferdinal Lafendry, *Lingkungan Pendidikan*, 55-56.

diperoleh bisa bermanfaat bagi orang lain. Hal ini sesuai dengan mahfudzot yang berbunyi:

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

“Ilmu tanpa pengamalan bagaikan pohon yang tidak berbuah”

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa manusia dibagi menjadi beberapa kelompok, yakni:

1. Orang alim, yang sadar akan kealimannya, dan dia mengajarkan ilmunya, maka mereka ini termasuk dari orang yang baik;
2. Orang bodoh, akan tetapi tidak sadar akan kebodohnya, maka mereka termasuk orang yang celaka;
3. Orang alim, akan tetapi tidak sadar akan kealimannya, sampai-sampai orang ini tidak mengajarkan ilmunya, maka mereka termasuk orang yang patut diingatkan;
4. Orang bodoh, akan tetapi tidak sadar akan kebodohnya, mereka masih termasuk golongan baik, karena mau belajar untuk menghilangkan kebodohnya.⁴⁷

⁴⁷M Hidayat Ginanjar, “Urgensi Lingkungan Pendidikan sebagai mediasi pembentukan karakter Peserta Didik,” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 4 (2013): 378–379, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/Ei/article/view/37>.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif, antara lain sebagai berikut:

1. Penataan lingkungan dengan baik;
2. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan baik;
3. Sarana prasarana yang dibutuhkan tersedia;
4. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru telah sesuai dengan acuan kurikulum.⁴⁸

Dengan terwujudnya lingkungan yang baik bagi anak didik, maka tingkat keberhasilan belajar dapat tercapai dengan baik.

3) Lingkungan Masyarakat

Pendidikan di lingkungan masyarakat terjadi ketika terjadi diluar pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah. Meskipun demikian, namun pengaruh dari lingkungan masyarakat berdampak lebih luas dari kedua lingkungan lainnya. Karena didalam lingkungan masyarakat warna-warni pendidikan banyak sekali yang meliputi berbagai bidang seperti dalam pembentukan kebiasaan, pengetahuan, etika, kesopanan, dan agama. Beberapa kegiatan pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat, antara lain yaitu:

⁴⁸Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan: Implementasi teori manajemen Pendidikan pada pengelolaan Lingkungan Sekolah berkelanjutan* (Jakarta: Uwais Press, 2019), 32-33.

1. Adanya masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan;
2. Terdapat kelompok yang menyelenggarakan;
3. Terdapat sumber belajar yang dirancang (*by design*) atau dimanfaatkan (*by utility*).

Karakter seseorang dapat dipengaruhi dengan adanya lembaga kemasyarakatan, kelompok-kelompok sosial seperti halnya teman seumur, remaja masjid, karang taruna desa, pramuka dll. Fungsi adanya kelompok teman seumur, antara lain yaitu:

1. Dapat memberikan contoh serta memperkenalkan kehidupan, cara bersosialisasi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat;
2. Dapat memberikan kekuatan tentang nilai-nilai yang berjalan didalam masyarakat, dan dapat memberikan solusi yang membebaskan seseorang dari kekuatan otoritas;
3. Membantu seseorang dengan memberikan pengetahuan tentang suatu hal yang tidak ada didalam lingkup lingkungan keluarga;
4. Memberikan anak pengalaman yang luas, sehingga dalam pemahaman menjadikan seseorang lebih kompleks.⁴⁹

⁴⁹Amanudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 60-61.

5. Pembentukan Perilaku Siswa

Pembentukan diambil dari kata bentuk yang berarti proses, cara, dan perbuatan untuk membentuk. Jadi pembentukan yakni suatu metode dalam membentuk seseorang agar dapat menjadi lebih baik atau menjadi lebih sempurna perihal perilaku, kepribadian, kemampuan dll.⁵⁰

Kata perilaku diambil dari dua kata “peri” dan “laku”. Peri yaitu cara bertindak atau tingkah laku perbuatan, sedangkan laku adalah perbuatan, kelakuan, dan cara menjalankan. Perilaku yakni *output* dari semua pengalaman dan hubungan seseorang bersama lingkungannya yang *outputnya* berbentuk menjadi pengetahuan, sikap, dan tindakan.⁵¹ Menurut Skinner, 1993 dalam Notoatmodjo 2014 perilaku yaitu suatu reaksi dari pribadi seseorang kepada suatu objek yang ada disekelilingnya.⁵² Perilaku yakni reaksi seseorang yang disebabkan karena kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seluruh arah tersebut saling berkaitan, apabila salah satu dari arah tersebut terdapat gangguan, maka arah yang lain akan terhambat. Selain itu perilaku juga disebut sebagai hubungan dorongan diluar dengan didalam yang dapat memberikan dampak bagi diluar.⁵³ Sehingga bisa diambil simpulan bahwa perilaku siswa yakni suatu perbuatan yang siswa lakukan yang dipengaruhi oleh respon yang didapatkan dalam kegiatan

⁵⁰*Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional, 2008), 180.

⁵¹Irwan, *Etika dan perilaku kesehatan* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), 105-108.

⁵²Gilang Dwi Prakoso dan Mohammad Zainal Fatah, “Analisis pengaruh sikap, kontrol perilaku, dan Norma subjektif terhadap perilaku safety,” *Jurnal Promkes* 5, No. 2 (2017): 194, <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.193-204>.

⁵³Zaraz Obella Nur Adliyani, “Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat,” *Medical Journal Of Lampung University* 4, No. 7 (2015): 111.

kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bisa memberikan dampak bagi kehidupan sehari-harinya.

Demikian itu lembaga pendidikan haruslah selalu membekali para anak didiknya selain dengan IPTEKS, akan tetapi juga membekalinya dengan meningkatkan aspek nilai moral serta agama yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku anak didik agar memiliki akhlak mulia, sehingga dapat menjadikan bangsa ini beradab serta bermatabat. Beberapa strategi dalam pengembangan sikap dan perilaku siswa, antara lain yaitu:

1. Konsep kurikulum pembelajaran moral yang sudah dibuat diintegrasikan kedalam semua mapel yang sesuai;
2. Integrasi pembelajaran moral terhadap kegiatan sehari-hari siswa di sekolah;
3. Integrasi pembelajaran moral terhadap kegiatan yang direncanakan;
4. Membina hubungan dan kerjasama antara orang tua dengan sekolah.

Strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan moral siswa dalam kegiatan sehari-hari, antara lain yaitu:

1. Keteladanan sebagai panutan;
2. Acaraspontan atau secara langsung;
3. Peringatan atau teguran;
4. Mengkondisikan lingkungan;

5. Acara rutin.⁵⁴

Adanya perubahan perilaku bagi seseorang dipengaruhi oleh beberapa penyebab yang datang dari pribadi seseorang itu sendiri, seperti susunan syaraf pusat, kesan, motivasi, emosi, dan belajar, serta situasi lingkungan sekitar dapat juga untuk mempengaruhi perubahan perilaku seseorang.⁵⁵ Dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengartikan bagaimana perilaku serta karakteristik muridnya, karena hal ini agar ia dapat memberikan ilmunya kepada siswa dengan baik. Yaitu dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tingkah laku dan karakter siswa yang diajar. Contoh perubahan perilaku siswa dalam pendidikan, seperti perilaku tidak baik menjadi baik, dari belum bisa menjadi ahli, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui sesuatu dll.⁵⁶

Jadi pembentukan perilaku siswa merupakan suatu usaha atau proses yang memiliki tujuan dalam pembentukan siswa menjadi lebih baik dalam berperilaku disekolah maupun dilingkungannya supaya memiliki perilaku yang baik yang dapat berguna bagi bangsa maupun masyarakat. Adapun beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam pembentukan perilaku siswa yakni:

⁵⁴Ali Muhtadi, "Pengembangan sikap dan perilaku siswa yang bermoral dalam kegiatan Pembelajaran di Sekolah," *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, No. 1 (2011): 2–6, <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3217/2696>.

⁵⁵Irwan, *Etika dan perilaku kesehatan*, 106-108.

⁵⁶Hani Hanifah, Susi Susanti, dan Aris Setiawan Adji, "Perilaku dan Karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan Pembelajaran," *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (2020): 105–112, <https://doi.org/10.36088/Manazhim.V2i1.638>.

1) Tahap pengetahuan

Tahap ini dilakukan dengan cara menanamkan pengetahuan terhadap siswa, yaitu melewati pemberian pelajaran tentang *akhlakul karimah* bagi siswa. Yang bertujuan agar siswa dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan setelah tahap pengetahuan, yakni menerapkan apa yang telah didapat pada tahap pertama untuk dilaksanakan secara langsung oleh siswa di manapun serta dalam situasi apapun. Beberapa contoh pelaksanaan pembentukan perilaku siswa seperti disiplin dalam menjalankan tata tertib disekolah, saling salam apabila ketemu guru atau teman, senyum, dilatih selalu berbuat jujur dalam kehidupan, menjaga lingkungan sekolah maupun sekitar dll. Dan hal ini langsung dipraktikkan agar menjadi kebiasaan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tahap pembiasaan

Tahap ini merupakan lanjutan dari dua tahapan diatas yaitu pembiasaan bagi siswa untuk melaksanakan perilaku yang baik, karena suatu perilaku tidak hanya diberikan sebuah pengetahuan maupun pelaksanaan saja, namun harus juga dibiasakan agar mereka menjadi terbiasa dalam melaksanakan perilaku-perilaku yang baik. Apabila suatu perencanaan tanpa adanya pembiasaan hal tersebut akan mengakibatkan siswa

menjadi lupa bahkan tidak akan melakukannya lagi. Jadi dengan pembiasaan secara terus menerus hal ini menjadi harapan agar siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya untuk berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun dimasyarakat.⁵⁷

B. Kajian Penelitian yang Releven

Berdasarkan pada penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang penulis lakukan, penulis belum menemukan tentang penelitian yang membahas secara khusus tentang Implementasi pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat. Akan tetapi, setidaknya terdapat beberapa tulisan maupun penelitian yang secara umum membahas tentang penelitian yang berkaitan dengan yang akan penulis paparkan, antara lain yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hasni mahasiswi sarjana Pendidikan Agama Islam Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, yang mengangkat tema penelitian tentang *“Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan Implikasinya terhadap budi pekerti anak di Desa Bakaru Kabupaten Pinrang”*. Penelitian ini dilakukan kepada anak di Desa Bakaru Kabupaten Pinrang dengan menggunakan penelitian lapangan (survei), dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni data yang dibutuhkan seperti data teoritis dan data lapangan serta menggunakan fokus penelitian dan sumber data. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini

⁵⁷Nirra Fatmah, “Pembentukan karakter dalam Pendidikan,” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, No. 2 (2018): 374–376, <https://doi.org/10.33367/Tribakti.V29i2.602>.

menggunakan berbagai cara untuk pengumpulan data lapangan seperti observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian tentang penerapan Pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Bakaru Kabupaten Pinrang memiliki hasil yang cukup bagus yakni orang tua di Desa Bakaru telah mengajarkan PAI sejak anaknya masih kecil, seperti melibatkan anak-anak dalam kegiatan ibadah terutama puasa dan shalat, dan ketika waktu shalat mereka mengajak anaknya ikut shalat berjamaah. Adapun hambatan dalam penerapan PAI terhadap budi pekerti anak yaitu anak-anak lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain dan menonton TV daripada bercengkrama mengobrol dengan orang tuanya. Dan Implikasi dari penerapan PAI ini sangat penting karena menjadikan budi pekerti anak bisa terbentuk menjadi pribadi yang baik, sholeh, yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wilujeng Rahayu mahasiswa sarjana Pendidikan Agama Islam program sarjana UIN Malang, yang mengangkat tema penelitian tentang “*Pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Sanankulon Blitar Tahun Ajaran 2018/2019*”. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Sanankulon Blitar dengan menggunakan metode *pre experiment design* dan analisis data menggunakan Statistik deskriptif kuantitatif. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan berbagai cara dalam pengumpulan datanya, seperti dari hasil kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang

⁵⁸Hasni, “Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan Implikasinya terhadap Budi pekerti anak di Desa Bakaru Kabupaten Pinrang” (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016).

signifikan terhadap perilaku keagamaan peserta didik dengan hasil nilai 1,270 yang dalam penelitian ini masuk kedalam kategori “tinggi”. Untuk pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial peserta didik dengan hasil nilai 0,102 yang dalam penelitian ini masuk kedalam kategori “tinggi”. Dan untuk pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap diri sendiri siswa dengan nilai 1,025 yang dalam penelitian ini masuk kedalam kategori “tinggi”.⁵⁹

Sedangkan yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Emawati, L.M. Nurul Wathoni, dan Nurrahmi dalam *el-Hikmah: Jurnal kajian dan penelitian pendidikan Islam yang mengangkat tema penelitian tentang “Model Integrasi PAI dengan pendidikan lingkungan dan Implikasinya terhadap sikap peduli lingkungan”*. Penelitian ini dilakukan kepada siswa SMPN 1 Labuapi dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan untuk subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, Guru PAI, siswa dan pengelola tim adiwiyata. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengambilan sampel sumber data peneliti melakukan dengan cara *purposif* dan *nowball* dan dengan teknik keabsahan data triangulasi data. Dan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa model integrasi yang dilakukan Guru PAI terdiri dari tiga bentuk yakni: 1) Dengan menggabungkan antara pendidikan lingkungan dengan pembelajaran PAI dalam proses pembelajaran yang dilakukan. 2) Dengan menjadi sosok teladan dalam memberikan contoh yang baik seperti

⁵⁹Wilujeng Rahayu, “Pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar Tahun Ajaran 2018/2019” (Skripsi, Malang, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

membuang sampah di tempatnya. 3) Dengan menggabungkan antara pendidikan lingkungan dengan budaya sekolah. Implikasi dalam penerapan model integrasi ini memiliki beberapa dampak yaitu: menumbuhkan sikap kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, terwujudnya kebiasaan untuk peduli terhadap lingkungan, dan terwujudnya sikap senang siswa SMPN 1 Labuapi untuk merawat lingkungan.⁶⁰

Dibawah ini merupakan tabel tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Nama peniliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hasni, Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan Implikasinya terhadap budi pekerti anak di Desa Bakaru Kabupaten Pinrang, Skripsi, (2016)	Sama-sama membahas tentang adanya hubungan penerapan pembelajaran agama terhadap perilaku anak	Lokasi penelitian, fokus pembahasan penelitian lebih ke penerapan PAI dalam keluarga serta lebih mengarah ke budi pekerti anak, dan	Peneliti memfokuskan terhadap pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di SMPN 1 Babat

⁶⁰Emawati, L M. Nurul Wathoni, Dan Nurrahmi, "Model Integrasi Pai Dengan Pendidikan Lingkungan Dan Implikasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan," *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 15, No. 2 (2021): 203–204, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/Elhikmah/Article/View/4249>.

			arahnya lebih ke anak desa	
2.	Wilujeng Rahayu, Pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Sanankulon Blitar Tahun Ajaran 2018/2019, Skripsi, (2019).	Sama-sama membahas tentang adanya hubungan pembelajaran agama terhadap perilaku siswa	Lokasi penelitian, jenis penelitian, serta fokus pembahasan penelitian lebih fokus ke pembelajaran PAI	Peneliti memfokuskan pembahasan tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di SMPN 1 Babat
3.	Emawati, L.M. Nurul Wathoni, dan Nurrahmi, Model Integrasi PAI dengan pendidikan lingkungan dan Implikasinya terhadap sikap peduli lingkungan, Jurnal, el-Hikmah: Jurnal kajian dan penelitian pendidikan Islam (2021)	Sama-sama membahas tentang adanya hubungan antara penerapan pendidikan agama dan lingkungan terhadap sikap perilaku siswa	Lokasi penelitian, fokus pembahasan lebih mengarah ke integrasi PAI dengan pendidikan lingkungan, dan arah pembahasan lebih mengarah ke sikap peduli lingkungan	Peneliti lebih memfokuskan terhadap penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di SMPN 1 Babat

Dapat disimpulkan bahwa pendapat dari peneliti terdahulu mengenai penelitian pembelajaran agama dan lingkungan memiliki keterkaitan atau hubungan terhadap perilaku anak. Dengan adanya pemahaman tentang agama yang lebih dan mampu memahami tentang lingkungan disekitarnya, hal ini dapat membentengi anak dari pengaruh-pengaruh yang buruk yang dapat membuat timbulnya kemerosotan moral pada diri anak.

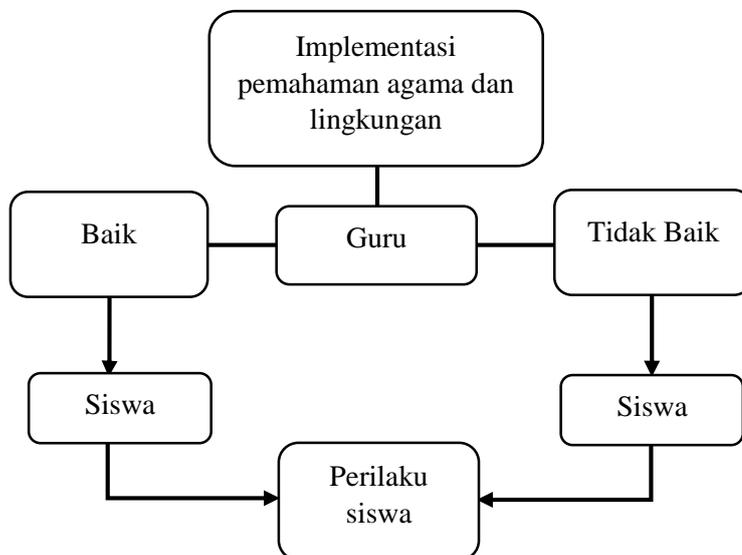
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini berdasarkan tentang Implementasi pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat. Dengan adanya pemahaman Agama dan lingkungan di lingkungan sekolah, hal ini akan memberikan dampak bagi siswa. Apabila pemahaman agama dan lingkungan dilakukan dengan baik, hal ini mampu memberikan dampak yang baik pula bagi perilaku siswa didalam sekolah maupun diluar sekolah. Dan begitupun sebaliknya apabila pemahaman Agama dan lingkungan tidak diberikan dengan baik, hal ini akan memberikan dampak yang buruk bagi siswa, karena tidak adanya benteng bagi mereka untuk menghadapi perkembangan zaman yang dapat menjadikan anak mengalami kemerosotan moral.

Untuk lebih jelas tentang alur pemikiran pada penelitian ini, maka penulis akan memperlihatkan kerangka berpikir pada bagan berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berikut beberapa pertanyaan pada penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagaimana perilaku siswa SMPN 1 Babat didalam lingkungan sekolah?
2. Apakah era globalisasi berdampak pada perilaku siswa SMPN 1 Babat?
3. Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?
4. Bagaimana langkah-langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?
5. Kapan penerapan pemahaman agama dan lingkungan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien?
6. Siapakah yang bertanggungjawab atas penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?

7. Apa hambatan dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan pada pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?
8. Apa solusi dari hambatan penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?
9. Apakah pemahaman agama dan lingkungan berpengaruh pada pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?
10. Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah dalam pembentukan perilaku siswa?
11. Bagaimana peran guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?
12. Motivasi apa yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?
13. Penerapan pemahaman agama dan lingkungan seperti apa yang membuat kalian termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan?
14. Apakah guru selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik dalam setiap perbuatan?
15. Dengan pemahaman agama dan lingkungan apakah memiliki dampak dalam pembentukan perilaku siswa menjadi lebih baik?
16. Bagaimana langkah-langkah yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di Sekolah?
17. Apa hambatan dalam penerapan agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di sekolah?
18. Apa solusi dari hambatan-hambatan yang ada?

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang ada, maka hal itulah yang membuat peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat”. Peneliti berharap proses penelitian ini bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tema yang dibahas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk perkataan atau tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati.⁶¹ Sehingga diharapkan penelitian kualitatif dapat menghasilkan suatu uraian secara mendalam mengenai perkataan, tulisan, dan perilaku yang bisa diteliti dari seseorang, kelompok, masyarakat dan organisasi dalam konteks tertentu yang dipelajari dari perspektif yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁶²

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian metode studi kasus. Yang menurut Baxter dan Jack yaitu suatu pendekatan yang dilaksanakan dengan intensif, terinci, serta mendalam tentang suatu hal yang ingin diteliti, baik yang berbentuk suatu program, peristiwa, aktivitas dll, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang diteliti secara mendalam.⁶³ Sehingga dalam penelitian, studi kasus dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian secara mendalam yang membahas tentang perorangan, kelompok, program dll. Dalam bentuk deskriptif studi kasus bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta maupun sebuah realita. Dalam bentuk eksploratif yaitu mencari suatu kasus secara mendalam sehingga

⁶¹Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* 5, No. 9 (2009): 2–3, [Http://Yusuf.Staff.Ub.Ac.Id/Files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.Pdf](http://Yusuf.Staff.Ub.Ac.Id/Files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.Pdf).

⁶²Pupu Saeful, *Penelitian Kualitatif*, 3.

⁶³Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah mata kuliah umum* 21, No. 1 (2021): 39, [Https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Humanika/Article/View/38075](https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Humanika/Article/View/38075).

dapat memberikan suatu hipotesis. Dan dalam bentuk eksplanatori yaitu untuk menggali keterangan mengenai aspek-aspek dan argumentasi sebab akibat. Namun pada intinya dalam metode ini hendak untuk mengungkap arti suatu kasus secara mendalam.⁶⁴

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, maka permasalahan yang dibawa peneliti sifatnya masih sementara. Jadi teori yang digunakan masih bersifat sementara dan dapat berubah karena disebabkan keadaan yang ada di lapangan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencari berbagai informasi sumber data secara mendalam, sehingga penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan yang ada di lapangan.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan sebuah penelitian. Untuk lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bertempat di SMPN 1 Babat Kabupaten Lamongan. Alasan peneliti untuk memilih lokasi penelitian di SMPN 1 Babat karena sekolah ini termasuk sekolah yang paling maju dan sekolah tertua di kabupaten Lamongan terkhusus lagi di daerah kecamatan Babat yang memiliki nilai akreditasi A. Sekolah ini termasuk memiliki jumlah siswa yang banyak, namun terdapat beberapa dari siswa tersebut memiliki perilaku yang kurang baik ketika menjalankan peraturan di sekolah dan ketika

⁶⁴J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 49-50.

menjalankan kegiatan ibadah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana cara dari guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pemahaman tentang agama serta lingkungan untuk menjadikan perilaku siswa di SMPN 1 Babat menjadi lebih baik lagi.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan pada waktu kegiatan maupun diluar jam kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMPN 1 Babat, dan secara khusus ketika berlangsungnya kegiatan berbasis pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023 selama 3 minggu pada bulan Januari 2023.

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian menurut Arikunto adalah satuan-satuan tertentu dalam penelitian yang menunjukkan terhadap subjek penelitian. Dan subjek penelitian merupakan suatu subjek yang dituju dalam penelitian untuk diteliti oleh peneliti. Jadi unit analisis merupakan subjek yang menjadi perhatian utama oleh peneliti untuk diteliti.⁶⁵ Pada penelitian ini unit analisis yang akan menjadi pusat perhatian dalam penelitian adalah siswa SMPN 1 Babat. Peneliti akan memfokuskan subjek penelitian terhadap para siswa SMPN 1 Babat untuk diajukan suatu pengambilan data dari tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dalam unit analisis ini peneliti berfokus terhadap siswa untuk mendapatkan data-data yang akurat, dan kepada

⁶⁵M. Iqbal Maulana, "Analisis Peranan Lingkungan Kerja Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Cv. Dharma Utama Batu)" (Skripsi, Malang, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 41.

guru sebagai tambahan unit analisis dengan menjadikan guru SMPN 1 Babat sebagai unit analisis dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif. Data kualitatif menurut Sugiyono yaitu sebuah data yang berupa bentuk kata, perkataan, dan gambar.⁶⁶ Dalam penelitian kualitatif bentuk data berupa deskriptif bukan angka. Jadi pada penelitian ini bentuk data tidak bisa dihitung maupun diukur secara akurat, namun secara umum data akan berbentuk dalam kata-kata.⁶⁷

Pada penelitian ini peneliti membagi sumber data menjadi 2 bagian, antara lain yaitu:

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono Sumber Data Primer yaitu sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti penelitian. Jadi peneliti mengambil data utama untuk dikaji kepada sumber data untuk membuktikan fakta yang ada di lapangan, agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya.⁶⁸

Data yang peneliti cari yaitu data tentang pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat, yang meliputi cara-cara pelaksanaan, langkah-langkah, dan

⁶⁶Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, No. 2 (2017): 211, <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>.

⁶⁷Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (Lpsp), 2019).

⁶⁸Regina Singestecia, Eko Handoyo, dan Noorocmat Isdaryanto, "Partisipasi politik masyarakat Tionghoa dalam pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal," *Unnes Political Science Journal* 2, No. 1 (2018): 66, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj/article/view/21670>.

hambatan-hambatan, dan solusi dalam pembentukan perilaku siswa di sekolah. Data ini didapatkan secara langsung dari subjek penelitian utama yaitu siswa SMPN 1 Babat, dan beberapa guru dengan cara melaksanakan observasi, wawancara terhadap informan.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang bisa didapatkan dengan cara mempelajari, membaca, serta memahami data melalui media lain seperti data literatur, buku, dokumen dll. Jadi sumber data sekunder merupakan suatu data yang didapatkan melalui sumber kedua atau didapatkan tidak secara langsung dari sumber utama, namun didapatkan dari sumber lain yang telah tersedia sebelum peneliti melakukan penelitian ini, melalui buku-buku, dokumen dll.⁶⁹

Dalam pengumpulan data sekunder peneliti melaksanakan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data-data melalui internet pada website sekolah, kemudian pada kegiatan-kegiatan siswa terkait pemahaman agama dan lingkungan, proses observasi dan wawancara. Sehingga penelitian dilakukan peneliti dapat dibuktikan dan diperkuat kebenarannya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang peneliti digunakan sebagai cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai

⁶⁹Vina Herviani Dan Angky Febriansyah, "Tinjauan atas proses penyusunan laporan keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung," *Jurnal Riset Akuntansi* 8, No. 2 (2016): 23–24, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/525>.

pemecahan masalah didalam penelitian.⁷⁰ Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang bisa dilakukan peneliti seperti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁷¹ Dan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan ketiga teknik tersebut dalam penelitian agar data yang didapatkan akurat sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

1) Observasi

Menurut Adler & Adler observasi adalah metode pengumpulan data yang mendasar dari semua penelitian kualitatif, terkhusus yang membahas tentang ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Menurut Werner & Schoepfle observasi adalah suatu teknik pengamatan secara sistematis dari kegiatan manusia dan pengaturan fisik, dimana kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus dari fokus kegiatan yang bersifat alami untuk menghasilkan sebuah fakta. Dan menurut Weick, Selltiz, Wrightsman, Cook, Kriyantono, dan Bungin observasi merupakan suatu teknik dalam melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean terhadap berbagai perilaku dan suasana yang berhubungan dengan organisme di lapangan sesuai dengan tujuan empiris.

⁷⁰Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 67.

⁷¹Ditha Prasanti, "Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian Informasi Kesehatan," *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, No. 1 (2018): 17, <https://doi.org/10.30656/Lontar.V6i1.645>.

Dalam proses observasi terdapat beberapa tahapan atau proses dalam pelaksanaannya seperti pemilihan pengamatan secara sengaja atau tidak, perubahan dalam proses observasi bisa secara aktif tidak hanya pasif, pencatatan terhadap kejadian yang ada di lapangan, pengkodean dengan penyederhanaan catatan melalui reduksi atau kondensasi data, mengamati berbagai perilaku serta suasana, pengamatan kejadian di lapangan, dan sebagai tujuan empiris yakni untuk melahirkan teori atau menguji teori.⁷²

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi sebagai teknik untuk mengobservasi:

1. Implementasi pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di SMPN 1 Babat;
2. langkah-langkah pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di SMPN 1 Babat;
3. Hambatan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di SMPN 1 Babat;
4. Perilaku siswa SMPN 1 Babat dengan adanya pemahaman agama dan lingkungan.

Adapun cara pencatatan pada hasil observasi penelitian ini yaitu melalui cara pencatatan naratif. Yaitu sistem pencatatan yang berbentuk dalam format deskripsi, transkripsi atau penyalinan, *running records* (pencatatan perilaku anak secara mendetail yang

⁷²Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik observasi (Sebuah Alternatif metode pengumpulan data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum* 8, No. 1 (2016): 26–28, <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>.

berbentuk narasi), *anecdotal records* (pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung tentang perilaku yang muncul saat penelitian), *reflective journal* (media penulisan yang berbentuk diary yang digunakan untuk mencatat ide-ide), dan diary.⁷³

Dalam proses observasi peneliti mencatat semua data yang dibutuhkan, yang berfokus pada pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa, sehingga penelitian yang dilakukan tidak keluar dari fokus penelitian. Peneliti berpedoman terhadap pedoman observasi yang terlampir dibawah, sehingga proses penelitian ini dapat berjalan dengan baik, dan secara sistematis, serta keberhasilan dalam penelitian ini didapatkan dengan baik.

Dalam proses observasi ini peneliti melihat terhadap bagaimana perilaku yang ditunjukan oleh siswa dengan adanya pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat. Ketika data yang dibutuhkan sudah didapatkan, maka peneliti mengumpulkan data tersebut untuk dicatat pada hasil penelitian untuk disajikan. Dengan melakukan pencatatan pada observasi ini peneliti mendapatkan berbagai data penelitian yang dibutuhkan secara valid yang ada di lapangan tentang pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat. Sehingga kebenaran pada penelitian ini dapat dipastikan secara baik.

⁷³Amir Syamsudin, "Pengembangan instrumen evaluasi non tes (Informal) untuk menjangkau data kualitatif perkembangan anak usia dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, No. 1 (2014): 405.

Adapun peneliti melakukan proses observasi di lapangan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian selama tiga minggu di SMP Negeri 1 Babat, dan peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan pada penelitian ini. Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan penelitian aktif partisipasi, dengan mengikuti setiap kegiatan siswa yang berhubungan tentang pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pewawancara dengan cara berdialog atau tanya jawab, dengan tujuan agar mendapatkan informasi dari informan yang diwawancarai. Wawancara memiliki alat pedoman yang disebut dengan pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat pengumpul dalam proses wawancara, dan sumber datanya disebut dengan informan. Wawancara memiliki beberapa metode, seperti:

- a. Wawancara terstruktur yaitu suatu wawancara yang dalam pedomannya terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Dan pewawancara hanya akan memberikan tanda cheklis pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban dari pewawancara;
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dalam pedomannya tidak terdapat sejumlah pertanyaan dan jawaban. Jadi didalamnya hanya terdapat sejumlah pertanyaan tanpa adanya alternatif jawaban. Dan

jawaban dari yang diwawancarailah yang akan ditulis oleh pewawancara atau peneliti, sehingga peneliti dengan bebas memberikan pertanyaan tanpa adanya susunan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.⁷⁴

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara yaitu dengan mewawancarai siswa dan guru SMPN 1 Babat untuk mendapatkan data yang valid seputar:

1. Implementasi pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di SMPN 1 Babat;
2. Langkah-langkah pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat;
3. Hambatan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat;
4. Perilaku siswa SMPN 1 Babat dengan adanya pemahaman agama dan lingkungan.

Agar informasi yang diinginkan dapat tersampaikan secara jelas oleh informan, maka diperlukan beberapa cara dalam proses wawancara, yakni dengan: a) menciptakan suasana wawancara yang kondusif, b) mencari waktu dan tempat yang sudah disepakati dengan informan untuk melaksanakan wawancara, c) mengajukan

⁷⁴Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

pertanyaan dari hal sederhana hingga hal kompleks, d) hormat dan ramah terhadap informan, e) informasi yang diberikan informan tidak disangkal, f) hal-hal yang ditanyakan tidak bersifat pribadi yang keluar dari tema wawancara, g) mengucapkan terimakasih terhadap informan setelah selesainya wawancara, dan minta izin waktu lagi apabila memerlukan informasi lebih lanjut.⁷⁵ Peneliti melaksanakan proses wawancara selama satu minggu dalam penelitian ini, agar data yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Adapun beberapa informan dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa guru dan siswa yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1

Informan wawancara

NO	Nama	Status
1	Drs Basuki Wijaya, M.Pd	Waka Kesiswaan
2	Halimatus Sa'diyah, S.Pd, M.Pd	Kaur Kesiswaan
3	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru kesiswaan
4	Chindy Azza Avriliya, S.Pd	Guru BK
5	Moch Arveno Raditya P	Siswa kelas 7E
6	Moh Dimar Al-Wahid	Siswa kelas 7C

⁷⁵Iryana Iryana dan Risky Kawasati, "Teknik pengumpulan data metode kualitatif" (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019).

7	Khansa Rafeyla	Siswa kelas 7B
8	Dafina Melisa Putri	Siswa kelas 7G
9	Maharani Indri	Siswa kelas 8D
10	Aisyah Aulia	Siswa kelas 8G
11	Hafizah al-Mahrani	Siswa kelas 8I
12	M. Zabyan Mufaqi	Siswa kelas 8F
13	Rizki Trio	Siswa kelas 9A
14	Ziven Duharama	Siswa kelas 9E
15	M Royya Rabani	Siswa kelas 9H
16	Dadang Nova Maulana	Siswa kelas 9A

3) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang berbentuk cetakan, dengan tujuan sebagai pelengkap data-data tambahan pada proses penelitian. Dokumentasi dapat berbentuk foto ketika proses wawancara peneliti dengan narasumber, serta semua literatur yang digunakan ketika penelitian ini berlangsung. Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara agar data yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁷⁶

⁷⁶Fajar Nurdiansyah dan Henhen Siti Rugoyah, "Strategi branding Bandung giri gahana golf sebelum dan saat pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Berazam* 2, No. 2 (2021): 162, <https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ilkom/article/view/342>.

Dalam studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan ketika penelitian berlangsung dengan menggunakan bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian, sehingga peneliti mampu untuk melengkapi bahan-bahan yang diperlukan ketika penelitian ini berlangsung.⁷⁷

Pada penelitian ini, dokumen-dokumen yang peneliti catat yakni segala hal terkait proses pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat sebagai pelengkap dalam proses pengumpulan data yang telah dilakukan secara observasi dan wawancara. Adapun beberapa dokumentasi yang peneliti ambil seperti dokumentasi kegiatan di SMP, proses observasi dan wawancara.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan uji keabsahan data, agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keaslian dan kebenarannya. Dan pada penelitian kualitatif ini terdapat beberapa teknik dalam pengujian keabsahan data seperti uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability dan confirmability.⁷⁸ Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 2 teknik yaitu uji kredibilitas dan uji confirmability dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif ini.

⁷⁷Zhahara Yusra, Ruffan Zulkarnain, dan Sofino Sofino, "Pengelolaan LKP pada masa pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, No. 1 (2021): 18–19, <https://doi.org/10.33369/Joll.4.1.15-22>.

⁷⁸Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 90.

1. Uji kredibilitas adalah suatu teknik yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yang sesuai dalam penggambaran keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Beberapa teknik pada pengujian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.⁷⁹ Namun dalam pengujian ini peneliti hanya menggunakan beberapa teknik, antara lain yaitu:
 - a. Ketekunan Pengamatan, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan lebih tekun dan lebih cermat terhadap semua hal yang berhubungan dengan data yang akan diteliti, sehingga diharapkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci dalam proses penelitian ini.
 - b. Triangulasi, yaitu suatu cara yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengecekan data dengan mendapatkan dari berbagai sumber dengan memakai berbagai cara, dan pada berbagai waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari ketiga metode tersebut peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Ketiga data tersebut saling melengkapi dan menguatkan pada proses pengambilan data, sehingga kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan.

⁷⁹Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis data kualitatif: Sebuah tinjauan teori dan praktik*, 1 Ed. (Makassar: Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar, 2019), 134.

- c. Kecukupan referensi, yaitu peneliti menyertakan beberapa data pendukung dalam membuktikan data yang telah diteliti sehingga data tersebut terjamin keasliannya dan tidak terjadi pemalsuan data didalamnya.
2. Uji confirmability adalah suatu cara dalam penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan bagaimana proses-proses dalam penelitiannya kepada pihak-pihak yang terkait terhadap penelitian ini. Dan kemudian pihak terakait tersebut akan memberikan penilaian untuk mendapatkan persetujuan terhadap penelitian ini.⁸⁰ Pada pengujian ini peneliti akan memberikan penjelasan terkait bagaimana proses-proses atau langkah-langkah dalam penelitian ini kepada penguji dan pihak terkait untuk memberikan penelitian serta persetujuan apakah penelitian ini dapat diterima atau tidak.

G. Analisis Data

Menurut Miles & Huberman analisis data merupakan suatu tindakan untuk mereduksi atau kondensasai, menyajikan, serta memverifikasikan data yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari tindakan tersebut.⁸¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu metode atau cara dalam

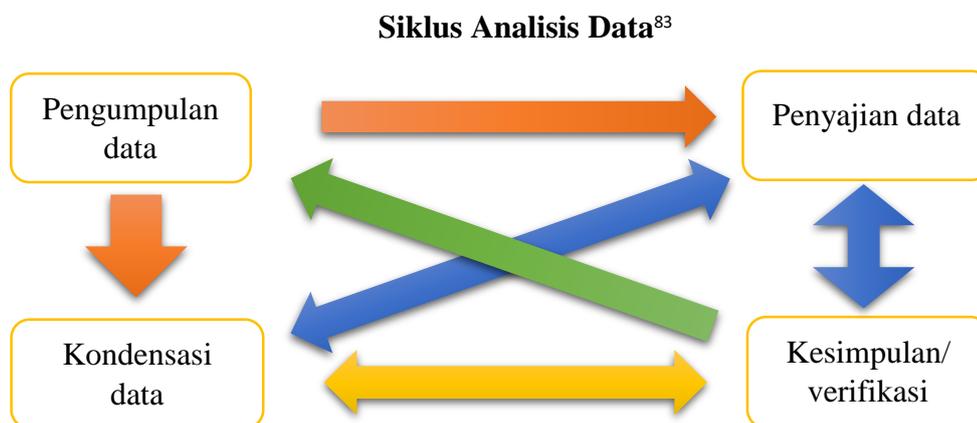
⁸⁰Arnild Augina Mekarisce, "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (10 September 2020): 150, <https://doi.org/10.52022/jikm.V12i3.102>.

⁸¹Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 193-195.

pengumpulan data, menyusunnya, mengelolanya, sampai verifikasi agar mendapatkan suatu kesimpulan dalam pengumpulan data tersebut.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis menurut model interaktif Miles, Huberman dan saldana yang terdiri dari pengumpulan, penyajian data, kondensasi data, serta mengumpulkan kesimpulan data dari kegiatan yang dilakukan untuk menyeleksi data pada konsep, kategori, dan tema tertentu yang dibutuhkan peneliti pada penelitian ini.⁸² Langkah-langkah dalam teknik analisis data ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1



Komponen-komponen tentang analisis data diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini data yang dikumpulkan peneliti dari proses pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan akan dicatat sebagai bahan data penelitian.

⁸²Alfi Haris Wanto, "Strategi pemerintah Kota Malang dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis konsep Smart City," *JPSI (Journal Of Public Sector Innovations)* 2, No. 1 (2017): 41, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.

⁸³Pravinska Aldino, Reza Safitri, dan Antoni Antoni, "Studi komunikasi lingkungan melalui komunikasi kelompok terhadap edukasi pengelolaan lingkungan dengan pendekatan teori strukturasi adaptif pada masyarakat Kota Malang," *Jurnal Linimasa* 3, No. 1 (2020): 51.

Data yang dicatat terdiri dari 2 aspek, yaitu data deskripsi dan data refleksi. Adapun data deskripsi yaitu data asli yang didapatkan oleh peneliti berupa hal-hal yang dilihat, dirasakan serta hal-hal yang dialami oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian di lapangan. Sedangkan data refleksi yaitu sebuah data yang didapatkan untuk melihat apakah penelitian ini sudah berjalan dengan baik atau belum. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti yaitu penelitian sesuai dengan situasi di lapangan.⁸⁴ Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga metode ini saling melengkapi untuk mendapatkan data yang valid di lapangan.

2. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan suatu proses dalam pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan perubahan data yang secara keseluruhan termasuk dari bagian catatan lapangan yang tertulis (observasi), transkrip teknik wawancara, studi dokumentasi, dan materi empiris dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondensasi data merupakan data yang didapatkan setelah peneliti melaksanakan proses observasi, wawancara, dan mendapatkan data tertulis didalam lapangan penelitian. Yang kemudian data-data tersebut diseleksi agar peneliti

⁸⁴M Danny Arif Rakhman, "Strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar berbasis Online pada masa Pandemi Covid-19 (Studi di SMKN 1 Gempol)" (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 53-54, [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/33101/](http://etheses.uin-malang.ac.id/33101/).

mendapatkan fokus data penelitian yang dibutuhkan dalam proses penelitian.⁸⁵

3. Penyajian data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan bagi peneliti. Penyajian data dilakukan agar peneliti dapat melihat bagaimana gambar keseluruhan atau salah satu dari bagian-bagian tertentu pada gambar keseluruhan tersebut. Karena data-data yang didapatkan peneliti pada penelitian masih berbentuk naratif, sehingga diperlukan penyederhanaan data tanpa pengurangan isi data tersebut.⁸⁶

Pada penyajian data peneliti menyajikan data-data penelitian dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dengan tujuan agar dapat memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi. Sehingga sebelum penyajian data peneliti melakukan kondensasi agar data yang didapatkan lebih dapat fokus dalam pemahamannya tidak keluar dari fokus penelitian.

4. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir pada proses analisis data yaitu kegiatan peneliti untuk memaparkan serta menafsirkan terhadap hasil analisis dan interpretasi data penelitian.

⁸⁵Alfi Haris Wanto, *Strategi pemerintah Kota Malang*, 42.

⁸⁶Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar metodologi penelitian*, 123.

Kesimpulan sementara perlu diuji kebenaran serta kesesuaiannya sehingga diperlukan pengulangan kembali pada proses penelitian yaitu dengan melihat kembali terhadap langkah-langkah penelitian yang sudah dilakukan dengan memberikan data yang valid sehingga validitasnya terjamin keasliannya. Pada kesimpulan akhir dibuat secara singkat dan jelas agar dapat dipahami dengan mudah.⁸⁷

Pada proses analisis data langkah-langkah yang akan peneliti tempuh yaitu dengan mengumpulkan data-data dari proses pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan yang dicatat sebagai data penelitian. Kemudian peneliti merangkum dengan memilih data-data yang penting serta memfokuskannya untuk dicari tema serta polanya dalam penelitian dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Selanjutnya melakukan penyajian data yang disusun secara sistematis untuk menarik kesimpulan pada penelitian ini. Pada tahap akhir penelitian peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan memberikan kesimpulan akhir yang dibuat secara singkat dan jelas agar mudah dipahami dengan memberikan data-data yang valid sehingga validitasnya terjamin keasliannya.

⁸⁷Farida Nugrahani, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian Pendidikan bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), 176-177.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah SMP Negeri 1 Babat

SMP Negeri 1 Babat adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang berada di kec Babat, Kab Lamongan, yang didirikan pada tahun 1963 dan menjadi sekolah tertua di Kecamatan Babat dan tertua kedua di Kabupaten Lamongan. Dalam menjalankan kegiatannya SMPN 1 Babat berada dibawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). Pada awal berdirinya SMPN 1 Babat bernama Mastrap yaitu sekolah yang dikelola oleh tentara untuk mendukung pendidikan disekitar daerah Babat yang mendapatkan tanah hibah dari Kodam Brawijaya, dan pada 22 Juni 1963 Mastrap ini mendapat piagam dari Kodam Brawijaya dan berubah menjadi SMPN 1 Babat. Dengan seiringnya perkembangan zaman SMPN 1 Babat pun berkembang menjadi sekolah yang besar dan menjadi salah satu sekolah favorit di kecamatan Babat bahkan sampai kecamatan yang lain bagi para siswa lulusan SD. Pada saat ini SMPN 1 Babat telah berumur 60 tahun.⁸⁸

Adapun beberapa bapak Kepala Sekolah yang pernah untuk menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMPN 1 Babat ini, antara lain yaitu:

- 1) Bapak Wahadi Damardjoyo, 2) Bapak Harsono, 3) Bapak Danang, 4) Bapak R. Soedjono, 5) Bapak Soedja'i, 6) Bapak Soetrisno, BA, 7) Bapak Roeslan Sudarmo, BA, 8) Bapak Drs. H. Suranto Karsono Putro, MM, 9)

⁸⁸Hasil wawancara dengan ibu Mufarohatul Islamiyah selaku guru SMP Negeri 1 Babat, tentang sejarah SMPN 1 Babat pada tanggal 8 Desember 2021.

Bapak Drs. H. Muhammad Shodiq, M.Pd, 10) Bapak R Jarot, 11) Bapak Sujarno, S.Pd, M.Pd.⁸⁹

Dari berdirinya SMPN 1 Babat selalu mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan kemendikbud dari zaman kurikulum 1964 sampai kurikulum 13 yang dipakai oleh pemerintah pada saat ini. Dalam seiring berjalannya SMPN 1 Babat pernah untuk mempersiapkan sebuah program kelas RSBI yang bertujuan agar para siswa SMPN 1 Babat mampu memiliki skill yang bagus dalam penggunaan bahasa internasional.⁹⁰

Pada saat ini SMPN 1 Babat dipimpin oleh bapak Sujarno, S.Pd, M.Pd yang datang pada tanggal 25 September 2018, yang mendapatkan tugas dan amanah dari bapak Bupati untuk menggantikan Bapak Jarot yang telah memasuki masa purna tugas.⁹¹

2. Identitas profil SMP Negeri 1 Babat

Profil SMP Negeri 1 Babat yakni sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Babat
- b. NPSN : 20506364
- c. Status : Negeri
- d. Bentuk Pendidikan : SMP
- e. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- f. SK Pendirian Sekolah : SK/61/HP/68

⁸⁹Hasil wawancara dengan ibu Mufarohatul Islamiyah selaku guru SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 8 Desember 2021, hal ini diperkuat oleh pemaparan bapak Mujianto, S.Pd, M.Pd selaku waka sekolah bidang kurikulum tentang urutan kepala sekolah SMPN 1 Babat. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang data kepala sekolah di SMPN 1 Babat.

⁹⁰Hasil wawancara dengan ibu Mufarohatul Islamiyah selaku guru SMP Negeri 1 Babat, tentang sejarah SMPN 1 Babat pada tanggal 8 Desember 2021

⁹¹Profil kepala sekolah SMP Negeri 1 Babat, dalam <https://www.smpn1babat.sch.id/index.php/profil/kepala-sekolah> diakses pada 5 Februari 2023.

- g. Tanggal SK Pendirian : 1968-04-29
- h. SK Izin Operasional : SK/61/HP/68
- i. Tanggal SK Izin Operasional : 1962-06-27
- j. Guru : 48 Orang
- k. Tenaga kependidikan : 24 orang
- l. Siswa Laki-laki : 504 anak
- m. Siswa Perempuan : 403 anak
- n. Rombongan belajar : 29
- o. Akreditasi : A.⁹²

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Babat

a. Visi

SMPN 1 Babat memiliki visi yang menjadi acuan pada berlangsungnya proses belajar mengajar yang berbunyi “*Mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa, disiplin, berprestasi, berbudaya akademis, cinta lingkungan serta mandiri*” dengan indikatornya:

- 1) Terwujudnya insan yang religius, beriman dan bertaqwa serta berkarakter;
- 2) Terlaksananya aturan dan tata tertib sebagai sarana untuk meraih prestasi;
- 3) Terwujudnya 8 Standar Nasional Pendidikan;

⁹²Profil SMP Negeri 1 Babat, dalam <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/C73FFD4639597E774CF7> diakses pada 12 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang profil SMPN 1 Babat.

- 4) Terwujudnya budaya yang mencerminkan proses pembelajaran melalui kegiatan akademis dan non akademis;
- 5) Terwujudnya sekolah bersih, sehat, peduli terhadap pelestarian, serta perbaikan lingkungan;
- 6) Terwujudnya insan yang mandiri dan bertanggungjawab.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka SMPN 1 Babat memiliki misi untuk menggapai visi yang dimilikinya, antara lain yaitu:

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama, keyakinan dan kepercayaannya masing-masing;
- 2) Melaksanakan aturan tata tertib dan ketentuan yang berlaku di sekolah;
- 3) Mengimplementasikan dan mengembangkan 8 Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
- 4) Memaksimalkan kegiatan pembelajaran akademik maupun non akademik untuk mencapai prestasi, agar mampu bersaing pada tingkat regional, nasional, dan global;
- 5) Membudayakan perilaku hidup bersih, sehat, peduli terhadap pelestarian lingkungan sebagai perwujudan sekolah adiwiyata;
- 6) Memiliki kepedulian dan kepekaan dalam pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan;

- 7) Menanamkan kepada peserta didik karakter kecintaan terhadap lingkungan hidup, serta memiliki prakarsa untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan;
- 8) Menumbuhkembangkan budaya mutu dan semangat keunggulan sebagai perwujudan kemandirian dan tanggungjawab, sehingga mampu bersaing di era global.

c. Tujuan

SMPN 1 Babat memiliki visi dan misi dalam jalannya proses belajar mengajar yang bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa;
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik baik dibidang akademis maupun non akademis;
- 3) Memiliki guru dan tenaga kependidikan dengan kualifikasi yang sesuai dengan bidang yang diampunya;
- 4) Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
- 5) Terpenuhinya sarana dan prasarana pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP);
- 6) Mewujudkan program unggulan yang dapat diterima oleh masyarakat maupun komponen stakholder yang lain;
- 7) Terwujudnya manajemen partisipasi warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan sekolah yang bersih, indah,

asri, rindang, tertib, aman, nyaman, dan tenang (Bersinar terang);

- 8) Terwujudnya kelestarian lingkungan yang bebas dari pencemaran;
- 9) Terpilihnya kelestarian lingkungan sekolah;
- 10) Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS);
- 11) Mewujudkan Visi dan Misi sekolah.⁹³

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Babat

Untuk mempermudah jalannya proses pendidikan di SMPN 1 Babat, maka dibentuklah struktur organisasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, yakni dengan rincian sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Sujarno, S.Pd, M.Pd
Waka Kurikulum	: Nurkhotimah, S.Pd, M.Pd
Waka Humas dan Saprass	: Mujiyanto, S.Pd, M.Pd
Waka Kesiswaan	: Drs. Basuki Wijaya, M.Pd
Kaur Humas	: Suprapti, S.Pd
Kaur Saprass	: Sujarwo, S.Th
Kaur Kurikulum	: Yayuk Nurningtiyas, S.Pd
Kaur Kesiswaan	: Halimatus Sa'diyah, S.Pd, M.Pd
Kepala Perpustakaan	: Mey Wijayanto, S.Pd. ⁹⁴

⁹³Visi dan Misi SMP Negeri 1 Babat, dalam <https://www.smpn1babat.sch.id/index.php/profil/visi-misi> diakses pada 12 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang visi, misi, dan tujuan SMPN 1 Babat.

⁹⁴“Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Babat,” 13 Januari 2023.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat

Pemahaman Agama dan Lingkungan merupakan langkah yang sangat penting dalam pembentukan perilaku siswa. Hal itu disebabkan dalam pembentukan perilaku maka hal utama yang dibutuhkan terlebih dahulu yakni pemahaman terhadap agama dan lingkungannya, karena pemahaman Agama merupakan asas utama dalam pembentukan perilaku siswa dan lingkungan merupakan hal yang dapat mempengaruhi terhadap perilaku siswa. Sehingga dengan adanya penerapan pemahaman Agama dan Lingkungan di SMP Negeri 1 Babat, hal tersebut dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

Dengan melihat bagaimana perilaku para siswa SMPN 1 Babat yang jauh dari kata perilaku yang baik *akhlakul karimah* pada tiap perilakunya, baik didalam lingkungan sekolah terutama dalam hal ucapan dan ibadah, maupun ketika berlangsungnya pembelajaran dikelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMPN 1 Babat, yakni:

“Siswa SMP Negeri 1 Babat memiliki perilaku yang kurang, seperti masih banyak siswa yang mengucapkan kalimat umpatan dalam tiap berbicara. Ketika ibadah mereka asyik rame mengobrol seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, maupun sholat jum’at sampai iqomah berkumandang, dan setelah sholat pun mereka seperti itu. Namun tidak semua anak di SMP Negeri 1 Babat seperti itu, masih ada beberapa dari siswa juga yang memiliki perilaku baik, seperti sopan, tidak rame ketika di Masjid, selalu salam dengan guru.”⁹⁵

⁹⁵Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Babat pada 12-14 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

Hasil observasi peneliti sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs Basuki Wijaya, M.Pd mengenai bagaimana perilaku yang dimiliki oleh siswa SMPN 1 Babat yakni:

“Perilaku siswa masih dapat dikatakan dalam batas wajar, seperti mengganggu ketika KBM berlangsung, sopan santun, etika yang kurang ketika ketemu guru, dan terdapat siswa yang merokok di sekolah namun hal tersebut sudah dikendalikan dengan dipanggil orang tuannya. Namun tidak ada seperti membawa miras, pelecehan dll.”⁹⁶

Pada hasil wawancara peneliti dengan ibu Halimatus Sa’diyah mengenai perilaku siswa SMPN 1 Babat yakni sebagai berikut:

“Apabila dulu anaknya sopan, pekerja keras, namun akhir-akhir ini inputnya itu semakin kurang karena jumlah kelulusan SD semakin kurang sehingga siapapun yang ingin masuk ke SMP bisa. Akhirnya anak-anak memiliki macam-macam perilaku, ada yang baik sekali, ada yang rajin, ada yang malas, ada yang suka belajar, ada yang malas belajar jadi heterogen”⁹⁷

Sedangkan menurut ibu Sri Wahyuni, S.Pd dalam sesi wawancara bersama peneliti tentang perilaku siswa yakni sebagai berikut:

“Anak-anak ada yang perilakunya baik, ada yang kurang baik, namun hampir kebanyakan dari lingkungan rumahnya yang kurang mendukung, jadi didalam sekolah ada yang terpengaruh oleh lingkungannya, sehingga sikapnya anak-anak kurang baik”⁹⁸

Selain menurut pendapat guru SMPN 1 Babat peneliti juga melakukan wawancara bersama beberapa siswa mengenai perilaku siswa

⁹⁶Hasil Wawancara dengan bapak Basuki Wijaya, selaku Waka Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

⁹⁷Hasil Wawancara dengan ibu Halimatus Sa’diyah, selaku Kaur Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

⁹⁸Hasil Wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, selaku guru Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

SMPN 1 Babat, dan menurut pemaparan siswa Rizki Trio siswa kelas 9A tentang perilaku siswa SMPN 1 Babat yakni sebagai berikut:

“Siswanya kurang mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, jadi kurang bisa memahami. Siswa juga harus bisa memahami apa yang disampaikan guru dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya”⁹⁹

Dari berbagai pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan berbagai sumber guru dan siswa mengenai perilaku siswa SMPN 1 Babat, maka dapat dikatakan bahwa siswa SMPN 1 Babat telah berkurang dari segi sopan santunnya dibandingkan dengan zaman dahulu. Selain itu masih banyak dari siswa yang bandel, rame ketika beribadah, mengganggu jalannya proses pembelajaran, perkataannya tidak dijaga, tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab seperti faktor lingkungan rumah, faktor pergaulan yang kemudian dibawa ke sekolah dll. Namun tidak semua siswa seperti itu, masih ada siswa yang memiliki akhlak yang baik. Dengan adanya kemunduran ini, maka tugas guru SMPN 1 Babat yang utama yakni membentuk perilaku-perilaku siswa untuk menjadi lebih baik, yakni mempunyai akhlakul karimah.

Selain beberapa faktor yang telah dijelaskan diatas, adanya faktor era globalisasi saat ini juga memberikan dampak bagi perilaku siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan narasumber ibu Sri Wahyuni, S.Pd:

⁹⁹Hasil wawancara dengan Rizki Trio siswa kelas 9A SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

“Pada era globalisasi ini, anak-anak itu sopan santunnya sangat-sangat kurang sekali. Seperti ketika sholat apabila tidak diperingati atau tidak disuruh anak-anak tetap diam tidak tergerak hatinya untuk langsung berangkat sholat, atau langsung ikut jam pelajaran, namun anak-anak lebih suka molor”¹⁰⁰

Selain itu menurut pemaparan bapak Basuki Wijaya, M.Pd dalam wawancara bersama peneliti tentang era globalisasi yakni:

“Dampak-dampak pada era ini seperti adanya pacaran, sudah berani untuk merangkul, ciuman. Namun belum ada yang sampai mengarah lebih itu, sekolah sudah melarang siswa membawa HP. Kalau dulu membawa HP setiap gerakan anak guru itu langsung divideo diphoto dan sekarang hampir tidak ada, karena dilarang membawa HP”¹⁰¹

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa adanya kemajuan medsos memberikan efek yang banyak sekali bagi setiap anak, seperti banyak sekali hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang sepantasnya tidak dilakukan oleh anak-anak apalagi sampai berani untuk merangkul, berciuman dll. Meskipun era digitalisasi dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran yakni memudahkan guru dalam mengajar, akan tetapi dampak negatifnya lebih besar pada pembentukan perilaku siswa. Sehingga guru SMPN 1 Babat mempunyai peran yang penting dalam pembentukan perilaku siswa pada era globalisasi ini dengan banyak tantangan yang akan dihadapi.

Untuk menghadapi berbagai perilaku siswa SMPN 1 Babat, maka sekolah menerapkan berbagai program untuk membentuk perilaku siswa

¹⁰⁰Hasil Wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, selaku guru Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹⁰¹Hasil Wawancara dengan bapak Basuki Wijaya, selaku Waka Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

menjadi lebih baik. Dalam penerapan pemahaman Agama dan Lingkungan di SMP Negeri 1 Babat, telah menerapkan berbagai pemahaman agama dan lingkungan yang berguna dalam pembentukan perilaku siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMPN 1 Babat yakni:

“Penerapan pemahaman Agama dan Lingkungan di SMP Negeri 1 Babat, menerapkan berbagai kegiatan seperti adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap hari kamis, jum’at, dan sabtu yang setiap sebelum sholat dhuha guru memberikan majlis ilmu yang dapat membentuk perilaku siswa di SMP Negeri 1 Babat. Kemudian melaksanakan sholat Jum’at berjamaah bagi semua siswa sebagai pembiasaan mereka. Guru memiliki peran dalam kedisiplinan siswa. Sehingga diharapkan dengan adanya berbagai usaha yang dilakukan ini dapat membentuk terhadap perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat menjadi lebih baik”¹⁰²

Hasil observasi peneliti sesuai dengan hasil wawancara bersama beberapa narasumber guru dan siswa SMPN 1 Babat. Pada hasil wawancara peneliti bersama ibu Chindy Azza Avriliya, S.Pd mengenai penerapan pemahaman agama dan lingkungan yakni:

“Penerapan pemahaman agama: ada mata pelajaran menghafal Al Quran (mengaji), melakukan sholat dhuha yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu, khotmil Qur’an, sholat dhuhur, sholat dhuha dan jum’atan di sekolah, ekstrakurikuler hadrah, remaja masjid, mading tentang keagamaan, memperingati PHBI”¹⁰³

Hal ini senada menurut pemaparan Maharani Indri siswi kelas 8D dan Hafizah al-Mahrani siswi kelas 8I pada sesi wawancara bersama peneliti tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan yakni:

¹⁰²Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Babat pada 12-14 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹⁰³Hasil Wawancara dengan Ibu Chindy Azza Avriliya, selaku guru BK SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

“Seperti adanya shalat, terus habis itu mengajarkan kebaikan-kebaikan sesuai aturan yang ada”¹⁰⁴

“Warga SMPN 1 Babat menerapkan shalat berjamaah dzuhur sama dhuha, kalau ada kegiatan pramuka sholat ashar juga”

Selain program-program diatas SMPN 1 Babat mengadakan kerjasama dengan Pondok Langitan untuk mendatangkan ustadz-ustadzah untuk membantu beberapa program di SMPN 1 Babat. Hal ini sesuai dengan dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu Halimatus Sa’diyah, S.Pd, M.Pd:

“SMP Negeri 1 Babat bekerjasama dengan Pondok Pesantren Langitan untuk meningkatkan kemampuan belajar baca tulis Al-Qur’an, dan diharapkan itu akan berimbang sebanding dengan kemampuan anak dibidang akademis, dan juga ditambah dengan kegiatan Sholat jama’ah, baik sholat dzuhur ataupun sholat dhuha”¹⁰⁵

Dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan dibutuhkan peran guru, karena guru yang menjadi eksekutor dalam pembentukan perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu Sri Wahyuni, S.Pd yakni:

“Program sekolah sudah bagus sekali, seperti adanya bapak atau ustadz dan ustadzah yang mendampingi anak-anak yaitu dengan kegiatan program tahfidz. Terus tiap hari ada jam tahfidz masuk dalam pelajaran bukan sebagai ekstra.”¹⁰⁶

Hal tersebut senada menurut M Royya Rabani siswa kelas 9H pada wawancara bersama peneliti:

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Maharani Indri siswi kelas 8D SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹⁰⁵Hasil Wawancara dengan ibu Halimatus Sa’diyah, selaku Kaur Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹⁰⁶Hasil Wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, selaku guru Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

“Guru sudah memberikan pemahaman dengan sangat baik tergantung muridnya saja apakah mau atau tidak, penerapannya seperti perilaku yang dilakukan di masjid. Meskipun sudah diberikan pemahaman oleh guru tapi tetap saja rame istilahnya”¹⁰⁷

Penerapan pemahaman agama dan lingkungan merupakan program yang baik untuk mengajarkan para siswa SMPN 1 Babat belajar tentang agama. Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara peneliti bersama Moh Dimar Al-Wahid siswa kelas 7C:

“Baik, karena bisa mengajarkan pelajaran agama dan lingkungan di sekolah”¹⁰⁸

Hal tersebut senada menurut Khansa Rafeyla siswi kelas 7B pada wawancara bersama peneliti:

“Baik, membuat anak-anak rajin shalat, rajin menghafalkan surat-surat pendek”¹⁰⁹

Dari berbagai proses pengumpulan data melalui proses observasi lapangan, wawancara yang telah dipaparkan diatas bersama beberapa narasumber guru dan siswa, serta dokumentasi yang ada didalam lampiran mengenai penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa. Perilaku siswa SMPN 1 Babat masih banyak yang memiliki perilaku tidak baik, seperti sopan santun yang kurang dll. Sehingga sekolah menerapkan pemahaman agama dan lingkungan untuk membentuk perilaku siswa. Penerapan pemahaman agama dan lingkungan

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan M Royya Rabani siswa kelas 9H SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Moh Dimar Al-Wahid siswa kelas 7C SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Khansa Rafeyla siswi kelas 7B SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

di SMPN 1 Babat sudah baik penerapannya, hal itu ditandai dengan adanya berbagai program yang ada di sekolah seperti mengadakan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu dll. Peran guru untuk senantiasa memperingati, mengajak, mendampingi, dan membiasakan siswa untuk selalu berbuat baik dan mengikuti program-program yang ada.

Dengan adanya pembiasaan terkait program pada pembentukan perilaku siswa yang selalu dilaksanakan di SMPN 1 Babat. Hal tersebut merupakan usaha yang dilakukan sekolah, agar dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik yang memiliki akhlakul karimah dalam setiap perbuatan. Guru mempunyai peranan penting dalam hal ini karena guru lah yang menjadi orang tua di sekolah. Adanya keberhasilan ataupun tidak merupakan kuasa yang di-Atas dan kembali kedalam diri siswa itu sendiri, dan tugas kita menjadi manusia yakni untuk tetap *ikhtiyar* agar diberikan hasil yang terbaik.

2. Langkah-langkah penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat

Untuk menerapkan pemahaman Agama dan Lingkungan dalam pembentuk perilaku siswa tentunya membutuhkan berbagai cara dan langkah-langkah yang baik, agar usaha yang dilakukan untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik dapat berjalan dengan lancar. SMP Negeri 1 Babat, telah menerapkan berbagai langkah-langkah dan cara-cara dalam pemahaman agama dan lingkungan yang berguna dalam pembentukan perilaku siswa. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan berbagai cara

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait langkah-langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan. Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMPN 1 Babat yakni sebagai berikut:

“Langkah-langkah dengan memberikan berbagai kegiatan seperti melaksanakan sholat dhuha setiap hari kamis, jum’at, dan sabtu secara berjama’ah, melaksanakan sholat dzuhur dan sholat jum’at berjama’ah, memberikan majlis ilmu pada tiap sebelum melaksanakan sholat, guru senantiasa mengajak siswa kepada kebaikan dalam kegiatan sehari-hari”¹¹⁰

Hasil observasi ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama beberapa narasumber, dan langkah-langkah yang dilakukan dapat dilihat dalam dokumentasi peneliti yang ada di lampiran halaman. Pada hasil wawancara peneliti bersama ibu Chindy Azza Avriliya, S.Pd tentang langkah-langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan sebagai berikut:

“Langkah–langkah membentuk pengurus atau takmir masjid, bekerjasama dengan pondok langitan untuk pengajar tahfid, membentuk remaja masjid, membuat jadwal rutin kegiatan keagamaan seperti mengaji, khotmil quran, sholat dhuha, memberikan ceramah keagamaan”¹¹¹

Hal ini senada menurut pemaparan dari M Zabyan Mufaqi kelas 8F pada wawancara bersama peneliti:

“Melakukan shalat dhuha setiap hari kamis, jum’at, sabtu, shalat dzuhur setiap hari, shalat ashar ketika pramuka”¹¹²

¹¹⁰Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Babat pada 12-14 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Chindy Azza Avriliya, selaku guru BK SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹¹²Hasil wawancara dengan M Zabyan Mufaqi siswa kelas 8F SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

Selain itu terdapat peran guru pada langkah-langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu Sri Wahyuni, S.Pd:

“Langkah-langkahnya mendampingi anak-anak dan melaksanakan program yang ada di sekolah”¹¹³

Menurut pemaparan ibu Halimatus Sa’diyah, S.Pd, M.Pd dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni:

“Cara guru dalam memberikan tauladan yang baik dengan memberikan contoh bersih-bersih dikelas, kemudian sholat tepat waktu, mengajak anak untuk belajar giat. Guru harus sama belajar untuk memberikan peneladanan diri”¹¹⁴

Hal tersebut senada menurut pemaparan beberapa siswa yakni Rizki Trio kelas 9A, Hafizah al-Mahrani kelas 8I, Maharani Indri kelas 8D, Defina Melisa Putri kelas 7G, Khansa Rafeyla kelas 7B, dan Moch Arveno Raditya kelas 7E pada wawancara bersama peneliti terkait peran guru sebagai suri tauladan dalam pembentukan perilaku siswa:

“Iya, contohnya tidak boleh ngomong kotor atau misoo, ketika shalat jangan rame sama temannya”¹¹⁵

“Iyaa, dengan tidak kasar dengan murid, mengajak shalat bersama”¹¹⁶

“Sering, dengan berbuat baik, mengajarkan anak murid didiknya selalu berbuat baik tidak boleh nakal”¹¹⁷

¹¹³Hasil Wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, selaku guru Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹¹⁴Hasil Wawancara dengan ibu Halimatus Sa’diyah, selaku Kaur Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Rizki Trio siswa kelas 9A SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Hafizah al-Mahrani siswi kelas 8I SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Maharani Indri siswi kelas 8D SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

“Guru memberikan suri tauladan kepada murid-muridnya, seperti berbuat baik, mengajarkan sesuatu hal yang membuat muridnya sangat lebih berubah berbuat baik”¹¹⁸

“Memberikan contoh kepada murid-muridnya kayak rajin shalat, rajin belajar”¹¹⁹

“Guru memberikan suri tauladan yang baik untuk murid-muridnya, seperti memberitahu dan menasehati muridnya apabila salah”¹²⁰

Selain hal-hal diatas, langkah-langkah yang dilakukan dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama bapak Drs Basuki Wijaya, M.Pd yakni:

“Penerapan ini dilaksanakan didalam KBM bukan menjadi ekstra, jam nya agama 3 jam, jam nya ngaji ada lagi, dari bidang kesiswaan biasanya memberikan pengarahan secara umum di Masjid maupun di Lapangan tentang keagamaan, dan menerapkan PHBI, mengadakan lomba-lomba yang bersifat keislaman”¹²¹

Terakhir langkah-langkah yang dilakukan yakni menurut hasil wawancara peneliti bersama ibu Chindy Azza Avriliya, S.Pd:

“Kepala sekolah, guru dan staf SMP, Peserta didik, Orang Tua (Semua aspek mempunyai tanggung jawab)”¹²²

Dari berbagai temuan yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian di SMP Negeri 1 Babat yang dilakukan dengan proses observasi lapangan, wawancara dengan narasumber guru dan siswa, serta

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Defina Melisa Putri siswi kelas 7G SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Khansa Rafeyla siswi kelas 7B SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹²⁰Hasil wawancara dengan Moch Arveno Raditya siswa kelas 7E SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹²¹Hasil Wawancara dengan bapak Basuki Wijaya, selaku Waka Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹²²Hasil Wawancara dengan Ibu Chindy Azza Avriliya, selaku guru BK SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

dokumentasi lapangan terkait langkah-langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa. Langkah-langkah yang dilakukan SMPN 1 Babat yakni dengan melaksanakan sholat dhuha setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu secara berjama'ah, melaksanakan sholat dzuhur dan sholat jum'at berjama'ah, membentuk pengurus atau takmir masjid, bekerjasama dengan pondok langitan dalam pengajaran tahfid Al-Qur'an, membentuk remaja masjid untuk membantu jalannya ibadah di Masjid Nurul Iman SMPN 1 Babat, menerapkan PHBI di sekolah, kegiatan khotmil quran, memberikan ceramah keagamaan atau majlis ilmu ketika sebelum atau sesudah shalat berlangsung, guru senantiasa mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan membiasakan siswa untuk melaksanakan program dan berbuat kebaikan, serta menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa, kemudian menerapkan program keagamaan sebagai KBM khusus bagi siswa bukan ekstra, agar semua siswa dapat mengikutinya, dan semua elemen yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua harus bertanggung jawab dalam pembentukan perilaku siswa.

Semua program yang ada sudah menjadi tanggung jawab bagi semua elemen yang ada di sekolah, bahkan juga orang tua siswa, karena tanpa aspek-aspek tersebut, maka program-program yang ada tidak akan bisa berjalan dengan baik. Sekolah menyiapkan bagaimana program-program yang sekiranya cocok dan relevan bagi siswa. Kemudian sekolah memberikan tanggungjawab terhadap guru SMPN 1 Babat dan bantuan dari Pondok Langitan Tuban agar program yang dilaksanakan dapat berjalan

dengan baik. Kemudian program yang ada dijalankan secara baik oleh guru sebagai motor dan siswa SMPN 1 Babat yang menerima, dan setelahnya guru melihat apakah program yang ada, sudah berjalan dengan baik dan mampu untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Apabila program sudah bagus, maka dapat diteruskan lagi untuk kedepannya. Sehingga diharapkan langkah-langkah yang dilakukan sekolah dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

3. Hambatan penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat

Penerapan pemahaman Agama dan Lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa membutuhkan *effort* yang besar, baik dari guru yang memiliki peran besar dalam pemahaman ini dan juga dari siswa yang harus berusaha agar dapat memahami semua hal yang telah disampaikan oleh guru nya, yang menjadi pondasi siswa agar dapat memiliki pemahaman Agama dan Lingkungan yang baik, sehingga hal tersebut yang dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

Namun dalam pemahaman ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Untuk mengumpulkan data terkait hambatan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa, peneliti melakukan beberapa cara dalam pengumpulan data seperti observasi lapangan, wawancara dengan narasumber guru dan siswa, serta dokumentasi lapangan. Pada hasil observasi peneliti menemukan beberapa hambatan yakni:

“Hambatan dalam penerapan pemahaman ini yakni kurangnya andil oleh semua guru di SMP Negeri 1 Babat. Hanya

segelintir guru yang secara aktif memperingatkan para siswanya untuk menjadi lebih baik. Masih banyak siswa yang bandel susah untuk diatur maupun diajak agar senantiasa berbuat baik dan sengaja untuk melanggarnya.¹²³

Hasil observasi ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber. Menurut ibu Sri Wahyuni, S.Pd dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni:

“Hambatanya dari anak itu sendiri, karena kurang semangat, kurang adanya keinginan, anaknya yang terlalu lelet, jadi misalnya kalau materi yang mau disampaikan karena anaknya kurang semangat tidak ada bakatnya akhirnya tidak sampai programnya itu”¹²⁴

Hal ini senada menurut pemaparan dari Dadang Nova Maulana kelas 9A, Aisyah Aulia kelas 8G, Dafina Melisa Putri kelas 7G, dan Moch Arveno Raditya P kelas 7E pada wawancara bersama peneliti terkait hambatan-hambatan penerapan agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa:

“Kebanyakan siswanya mengabaikan apa yang disampaikan dengan melanggarnya dan kadang juga siswa itu sendiri justru melanggar dengan sengaja supaya dilihat oleh guru (caper)”¹²⁵

“Siswa susah diatur”¹²⁶

“Muridnya bandel susah mendengarkan guru saat berbicara, terus terkadang murid-muridnya juga suka keluar”¹²⁷

¹²³Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Babat pada 12-14 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang hambatan penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹²⁴Hasil Wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, selaku guru Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang hambatan penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹²⁵Hasil wawancara dengan Dadang Nova Maulana siswa kelas 9A SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang hambatan penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹²⁶Hasil wawancara dengan Aisyah Auliah siswi kelas 8G SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang hambatan penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹²⁷Hasil wawancara dengan Dafina Melisa Putri siswi kelas 7G SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang hambatan penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

“Hambatannya itu murid-muridnya tidak mau patuh, bandel, suka bandel”¹²⁸

Kemudian menurut ibu Halimatus Sa’diyah, S.Pd, M.Pd dalam sesi wawancara bersama peneliti tentang hambatan penerapan pemahaman agama dan lingkungan yakni:

“Ketika anak-anak sholat berjamaah dhuha, dzuhur ataupun sholat jum’at banyak siswa yang lari, namun juga terdapat guru yang males melaksanakan”¹²⁹

Sedangkan hambatan menurut pemaparan bapak Drs Basuki Wijaya, M.Pd dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni:

“Kurangnya fasilitas, gurunya hanya terbatas. Jadi kendalanya sudah banyak guru yang pensiun, siswanya banyak sehingga untuk satu siswa dengan dengan gurunya itu kurang memadai”¹³⁰

Hal ini senada menurut pemaparan dari Ziven Duharama kelas 9E pada wawancara bersama peneliti:

“Mungkin untuk yang kelas 9 gurunya sudah tua, jadi pemahamannya tentu kurang”¹³¹

Hambatan-hambatan yang ada tidak hanya disebabkan oleh faktor siswa itu sendiri, namun semua elemen yang ada di sekolah juga dapat menyebabkan berbagai hambatan-hambatan yang ada, sehingga peran guru, siswa, dan sarana prasarana memiliki peran sendiri agar dalam pembentukan

¹²⁸Hasil wawancara dengan Moch Arveno Raditya P siswa kelas 7E SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang hambatan penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹²⁹Hasil Wawancara dengan ibu Halimatus Sa’diyah, selaku Kaur Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang hambatan penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹³⁰Hasil Wawancara dengan bapak Basuki Wijaya, selaku Waka Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang hambatan penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹³¹Hasil wawancara dengan Ziven Duharama siswa kelas 9E SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang hambatan penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

perilaku siswa dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa memiliki *akhlakul karimah* dalam setiap perbuatan.

Adanya hambatan dalam pembentukan perilaku siswa, maka dibutuhkan berbagai solusi agar hambatan yang ada dapat teratasi, sehingga pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Adapun beberapa solusi yang dilakukan SMPN 1 Babat untuk menghadapi hambatan-hambatan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak Drs Basuki Wijaya, M.Pd:

“Solusinya dengan mendatangkan *kerjasama bersama Pondok Langitan, yakni dengan mendatangkan ustadz ustadzah hampir 12 orang untuk mengisi tentang keagamaan*”¹³²

Selain itu dibutuhkan peran guru untuk menghadapi hambatan-hambatan yang ada, karena guru yang menjadi motor dalam pembentukan perilaku siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu Halimatus Sa’diyah, S.Pd, M.Pd:

“*Mengajak dan mengarahkan teman-teman (guru) untuk menyadari bahwasanya ilmu agama itu tidak hanya untuk diri sendiri tapi untuk kemaslahatan umat*”¹³³

Hal-hal ini senada menurut pemaparan dari Dadang Nova Maulana kelas 9A, Aisyah Aulia kelas 8G, Dafina Melisa Putri kelas 7G, dan Moch Arveno Raditya P kelas 7E pada wawancara bersama peneliti terkait

¹³²Hasil Wawancara dengan bapak Basuki Wijaya, selaku Waka Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang solusi penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹³³Hasil Wawancara dengan ibu Halimatus Sa’diyah, selaku Kaur Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang solusi penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

hambatan-hambatan penerapan agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa:

“Dengan inovasi (guru) yang lebih ke perilaku atau apa yang bisa mengubah sikap siswa”¹³⁴

“Guru memberikan motivasi yang baik bagi siswanya”¹³⁵

“Guru lebih menegur siswanya agar bisa lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya”¹³⁶

“Guru lebih tegas lagi terhadap murid-murid yang bandel”¹³⁷

Untuk mempermudah tugas guru, maka SMPN 1 Babat membentuk suatu otonom yang mengurus dan mentertibkan kegiatan-kegiatan berkaitan tentang agama, agar kegiatan yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu Chindy Azza Avriliya, S.Pd:

“Solusinya dengan membentuk remaja masjid dari beberapa siswa, membentuk ta'mir masjid dari beberapa guru, semua guru membantu menertibkan”¹³⁸

Selain peran dari guru dalam pembentukan perilaku siswa, terdapat juga peran dari orang tua dalam proses ini. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu Sri Wahyuni, S.Pd:

“Dengan memberikan tambahan jam seperti les, dari orang tua. Peran orang tua, karena fatal apabila orang tuanya jelek yang dapat membuat anaknya mencontoh hal-hal yang jelek. Karena

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Dadang Nova Maulana siswa kelas 9A SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang solusi penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Aisyah Auliah siswi kelas 8G SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang solusi penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Dafina Melisa Putri siswi kelas 7G SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang solusi penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Moch Arveno Raditya P siswa kelas 7E SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang solusi penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Chindy Azza Avriliya, selaku guru BK SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang solusi penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

sesungguhnya orang tua menjadi nomor satu dalam membentuk karakter dan mengembangkan sikapnya”

Orang tua berperan dalam pembentukan perilaku siswa yang senantiasa harus memberikan arahan, pemahaman, pendidikan bagi anak-anaknya, agar mereka memiliki perilaku yang baik disekolah maupun dilingkungan rumah.

Pemahaman agama dan lingkungan, merupakan langkah baik bagi SMPN 1 Babat untuk membentuk perilaku siswa. Pemahaman agama dan lingkungan merupakan langkah awal yang menjadi pondasi bagi guru dalam pembentukan perilaku siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd, M.Pd:

“Pondasi perilaku itu dari agama, semakin orang paham agamanya itu kan berimbang terhadap perilaku”¹³⁹

Semua hal yang dilaksanakan guru merupakan program yang dicanangkan oleh sekolah, sebagai proses dalam pembentukan perilaku siswa. Tentu hasil yang diinginkan yakni dapat membentuk perilaku siswa untuk menjadi lebih baik. Dari berbagai proses pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara yang telah dipaparkan diatas bersama beberapa narasumber guru dan siswa, serta dokumentasi yang ada didalam lampiran mengenai hambatan dan solusi penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa.

Dapat ditemukan bahwa hambatan-hambatan yang di SMPN 1 Babat yakni siswa banyak yang bandel, susah diatur, melanggar apa yang telah

¹³⁹Hasil Wawancara dengan ibu Halimatus Sa'diyah, selaku Kaur Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu juga ada dokumentasi didalam lampiran tentang solusi penerapan pemahaman agama dan lingkungan SMPN 1 Babat.

ditetapkan, dan menghiruakan apa yang disampaikan guru, rame dalam beribadah, SDM kurang yakni guru PAI yang kurang di SMPN 1 Babat, sarana dan prasarana yang kurang memadai, ada beberapa guru yang kurang aktif dalam pembentukan perilaku siswa, dan masih terdapat orang tua yang kurang peduli dalam pembentukan perilaku siswa.

Solusi yang dilakukan untuk memperbaiki hambatan-hambatan tersebut yakni dengan bekerjasama bersama Pondok Langitan Tuban untuk mendatangkan ustadz dan ustadzah untuk mengisi tentang keagamaan terkhusus lagi program tahfidz, selalu mengajak dan mengarahkan guru untuk aktif berpartisipasi dan mentertibkan dalam pembentukan perilaku siswa, guru senantiasa memberikan inovasi dalam memberikan motivasi agar siswa tidak bosan, guru memberikan teguran untuk mengingatkan siswa serta menjadi sosok suri tauladan dengan membiasakan mereka agar siswa selalu berbuat kebaikan, dengan membentuk remaja masjid dari siswa dan ta'mir masjid dari guru agar kegiatan yang berkaitan tentang agama dapat berjalan dengan baik, serta memahamkan orang tua siswa untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya sebagai pembentukan perilaku dan senantiasa mengingatkan serta menegur anaknya apabila berbuat perilaku yang buruk baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Dengan berbagai usaha yang dilakukan sekolah baik dari guru, siswa, orang tua dll diharapkan pemahaman agama dan lingkungan dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca, maka dibawa ini merupakan tabel konsep

penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat.

Tabel 4.1
Implementasi pemahaman agama dan lingkungan

Implementasi pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat		
Penerapan pemahaman agama dan lingkungan	Langkah-langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan	Hambatan penerapan pemahaman agama dan lingkungan
<p>Perilaku siswa SMPN 1 Babat masih banyak yang memiliki perilaku tidak baik, seperti sopan santun yang kurang dll. Sehingga sekolah menerapkan pemahaman agama dan lingkungan untuk membentuk perilaku siswa. Penerapan pemahaman agama dan lingkungan dengan menerapkan berbagai program yang ada disekolah seperti mengadakan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu dll. Peran guru untuk senantiasa memperingati, mengajak, mendampingi, dan membiasakan siswa untuk selalu berbuat baik dan mengikuti program-program yang ada. Dengan adanya berbagai program yang ada, hal tersebut akan memberikan siswa suatu rangsangan reaksi terhadap sesuatu yang ada disekelilingnya yang dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat jum'at berjama'ah - Membentuk pengurus takmir masjid dan remaja masjid - Bekerjasama dengan pondok langitan dalam pengajaran tahfid Al-Qur'an - Menerapkan PHBI - Kegiatan khotmil quran, - Memberikan majelis ilmu ketika waktu shalat - Guru senantiasa mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan membiasakan siswa untuk berbuat kebaikan, serta menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa - Menerapkan program keagamaan sebagai KBM khusus bagi siswa bukan ekstra - Semua elemen sekolah termasuk orang tua harus bertanggung jawab dalam pembentukan perilaku siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa banyak yang bandel, susah diatur - Siswa melanggar apa yang telah ditetapkan, dan menghiruakan apa yang disampaikan guru - Rame dalam beribadah - SDM kurang yakni guru PAI yang kurang di SMPN 1 Babat - Sarana dan prasarana yang kurang memadai, - Beberapa guru yang kurang aktif dalam pembentukan perilaku siswa - Orang tua yang kurang peduli dalam pembentukan perilaku siswa
		Solusi penerapan pemahaman agama dan lingkungan
		<ul style="list-style-type: none"> - Bekerjasama bersama Pondok Langitan un mengisi program keagamaan terkhusus lagi program tahfidz - Selalu mengajak dan mengarahkan guru untuk aktif berpartisipasi dan mentertibkan dalam pembentukan perilaku siswa - Guru senantiasa memberikan inovasi dalam memberikan motivasi agar siswa tidak bosan - Guru memberikan teguran untuk mengingatkan siswa serta menjadi sosok suri tauladan dalam berbuat kebaikan - Membentuk remaja masjid dari siswa dan ta'mir masjid dari guru agar kegiatan yang berkaitan tentang agama dapat berjalan dengan baik - Memahami orang tua siswa untuk selalu memberikan bimbingan kepada anaknya sebagai pembentukan perilaku dan senantiasa mengingatkan serta menegur anaknya apabila berbuat perilaku yang buruk

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan berbagai data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melaksanakan proses analisis data untuk menjelaskan secara lanjut dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian pendekatan kualitatif, maka data yang akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Peneliti berusaha bermaksud untuk mencari dan menyusun data yang dikumpulkan melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengelompokkan, membagi, serta memilih data yang penting untuk kemudian diambil simpulan agar bisa dengan mudah dipahami. Data yang dianalisis mengacu terhadap rumusan masalah, agar hasil penelitian tidak keluar dari pembahasan. Adapun dibawah ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah suatu proses cara atau perbuatan untuk menerapkan.¹⁴⁰ Menurut Wahab penerapan adalah program yang didalamnya terdapat 3 unsur penting, yakni adanya kegiatan yang dilakukan, adanya sasaran yang ditarget (siswa yang diharapkan memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan), dan ada yang jadi sebagai

¹⁴⁰*Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1689.

pelaksanaan (contoh guru yang melaksanakan suatu kegiatan bagi siswanya).¹⁴¹ Jadi bisa diambil suatu simpulan bahwa penerapan yakni suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

Pada penelitian ini cukup selaras dengan maksud dari makna penerapan diatas. Penelitian ini yakni membahas tentang penerapan suatu program yakni pemahaman agama dan lingkungan yang bertujuan untuk membentuk perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat menjadi lebih baik. Penerapan ini dilakukan dengan melihat banyak sekali beragam perilaku yang dimiliki oleh siswa SMPN 1 Babat, ada yang baik seperti memiliki sopan santun yang baik dalam berperilaku maupun ada juga yang tidak baik dalam berperilaku seperti rame ketika waktu shalat di Masjid, ada yang kurang sopan dalam berperilaku, ketika berbicara masih berbicara kotor dll. Sehingga dengan adanya pemahaman agama dan lingkungan, maka hal tersebut sebagai proses dalam pembentukan perilaku siswa menjadi lebih baik, maka diterapkannya pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat.

Adanya berbagai perilaku yang dimiliki siswa SMPN 1 Babat tentu dipengaruhi oleh adanya era saat ini yakni era globalisasi yang sangat memberikan efek bagi kebiasaan siswa. Saat ini seakan-akan siswa seperti kehilangan arah dan tujuan (dalam belajar maupun berperilaku), banyak dari mereka yang terjebak pada lingkaran globalisasi ini seperti kesalahan dalam penggunaan *gadget* dalam kehidupan, yang seharusnya hal tersebut digunakan untuk mendapatkan ilmu lebih banyak karena adanya kemudahan dalam memperoleh informasi. Namun banyak dari mereka yang salah menggunakan

¹⁴¹Pipit Kartika Sari, "Penerapan model pembelajaran dan kemampuan penalaran statistik" (Skripsi, Mojokerto, Universitas Islam Majapahit, 2020), 6.

gadget tersebut, yang dapat membuat para siswa hilang perilaku baiknya bahkan membuat mereka berbuat suatu perbuatan yang buruk, sehingga perilaku mereka menjadi tidak baik dalam berperilaku sehari-hari.¹⁴²

Penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat sudah baik penerapannya. Hal itu ditandai dengan adanya berbagai program yang dilaksanakan sekolah untuk memfasilitasi pembentukan perilaku siswa. Adapun program-program yang diterapkan dalam pembentukan perilaku siswa seperti melaksanakan shalat dhuha berjamaah pada tiap hari kamis, jum'at dan sabtu. Kemudian melaksanakan sholat dzuhur berjamaah setiap hari bahkan shalat ashar ketika waktu pramuka, pelaksanaan *khotmil* qur'an pada tiap bulannya, kegiatan PHBI, adanya majlis ilmu atau kultum setiap sebelum atau sesudah shalat dhuha maupun sholat dzuhur di masjid. Selain hal-hal tersebut SMPN 1 Babat juga mengadakan kerjasama bersama Pondok Langitan Tuban untuk menerapkan beberapa agenda yang berkaitan tentang agama seperti program wajib tahfidz bagi semua siswa SMPN 1 Babat kecuali bagi non-muslim.

Dengan adanya penanaman dan pembiasaan secara terus menerus yang dilaksanakan sekolah maka hal tersebut diharapkan mampu untuk membentuk perilaku siswa dengan baik. Menurut Muhtadi (2006) bahwa dengan melaksanakan suatu model program atau kurikulum dengan cara menanamkan nilai-nilai agama, maka hal tersebut membuktikan bahwa sekolah dapat membentuk perilaku siswa.¹⁴³ Salah satu metode yang efektif dalam proses

¹⁴²Setyaningsih Setyaningsih, "Dampak Globalisasi terhadap moral generasi muda," *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu* 22, no. 1 (2019): 3–6, <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v22i1.18>.

¹⁴³Husnul Koyimah, Lailatul Hidayah, dan Miftakhul Huda, "Pembentukan perilaku dan pola pendidikan karakter dalam cerpen Rumpelstiltskin karya Saviour Pirrotta dan enam serdadu

pembentukan perilaku/karakter anak yakni dengan melaksanakan pembiasaan. Dengan melaksanakan pembiasaan yang baik, maka akan memberikan dampak yang baik juga bagi anak/siswa. Tujuan dari adanya pembiasaan yakni untuk membangun perilaku/karakter siswa menjadi lebih baik, kepribadian yang bermoral, serta memiliki sopan santun yang baik dalam berperilaku.¹⁴⁴

Selain dengan proses penanaman dan pembiasaan maka hal yang dilakukan oleh guru yakni dengan selalu mengajak dan memberikan motivasi kepada siswanya untuk berbuat baik dalam setiap tindakan, agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan. Hal tersebut menjadi peran penting bagi guru, karena guru yang menjadi motor dalam pembentukan perilaku siswanya. Guru SMPN 1 Babat senantiasa mengajak dan memberikan contoh suri tauladan bagi siswanya untuk berbuat hal-hal yang baik, sehingga hal tersebut diharapkan siswa dapat mencontoh gurunya untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Adanya keteladanan guru perlu untuk diberikan kepada siswa, karena seorang gurulah yang menjadi publik figur atau tokoh sentral yang setiap waktu siswa akan memperhatikannya di sekolah. Seorang guru harus secara *kaffah* untuk menjadi figur tauladan bagi siswanya, tidak hanya sebagai pemberi informasi ilmu. Guru haruslah untuk memberikan arahan, motivasi, bimbingan dalam pembentukan perilaku siswanya, agar memiliki akhlak yang baik dalam berperilaku.¹⁴⁵

karya Brothers Grimm” (Prosiding Seminar Nasional, Pertemuan Ilmiah Bahasa, Sastra dan pengajarannya dalam dinamika konflik sosial serta penanaman nilai karakter praktek menghadapi revolusi industri 4.0, Surakarta, 2008).

¹⁴⁴Sri Marwiyati, “Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan,” *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 1 (2020): 152–153.

¹⁴⁵Nurchaili Nurchaili, “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 2 (2010): 242.

Jadi penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat yakni dengan menerapkan berbagai program yang ada disekolah seperti mengadakan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu dll. Peran guru untuk senantiasa memperingati, mengajak, mendampingi, dan membiasakan siswa untuk selalu berbuat baik dan mengikuti program-program yang ada. Walaupun banyak siswa yang akhlaknya kurang, akan tetapi masih banyak juga yang berkeinginan untuk membentuk siswa agar memiliki perilaku yang baik.

Dalam hal ini sekolah sudah *berikhtiyar* dengan menerapkannya berbagai program, sampai membentuk kerjasama dengan Pondok Langitan guna memberikan pemahaman terkait hal keagamaan, dengan harapan bisa membentuk perilaku siswa SMPN 1 Babat menjadi lebih baik, dan semua hasilnya dikembalikan ke-Atas.

2. Langkah-langkah penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat

Langkah-langkah dalam suatu teori dapat dikatakan sebagai suatu metode, cara, jalan dll. Dalam kamus bahasa Indonesia metode merupakan suatu cara yang teratur agar dapat mencapai suatu tujuan.¹⁴⁶ Jadi dapat diambil simpulan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan pemahaman agama dan lingkungan adalah suatu cara yang digunakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yakni membentuk perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat menjadi lebih baik.

¹⁴⁶*Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1022.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat yakni dengan langkah-langkah berikut:

1. Melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu

Sholat dhuha dapat berfungsi untuk memulihkan niat suci semula bagi setiap siswa. Sehingga niat yang buruk dapat terbangun dan hilang dari pikiran dan hati siswa untuk melakukan hal-hal yang tidak baik dalam berperilaku.¹⁴⁷

2. Melaksanakan sholat dzuhur dan Jum'at berjamaah di Masjid Nurul Iman SMPN 1 Babat

Dengan melaksanakan sholat berjamaah terdapat keutamaan didalamnya seperti sebagai pembentukan akhlak siswa. Semakin siswa rajin untuk mendirikan shalat berjamaah, maka hal tersebut akan semakin baik pula perilaku yang dimiliki siswa dalam kesehariannya di sekolah maupun di lingkungan rumah yakni *berakhlakul karimah*.¹⁴⁸

3. Membentuk pengurus atau takmir Masjid

Takmir masjid merupakan seorang pengurus atau koordinatior dalam setiap kegiatan yang ada di Masjid. SMP Negeri 1 Babat memiliki banyak kegiatan yang dilakukan di Masjid

¹⁴⁷Desi Suniarti, "Pembinaan karakter religius melalui pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz al-Quran pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kota Bengkulu" (Tesis, Bengkulu, Insitut Agama Islam Bengkulu, 2019), 58-59.

¹⁴⁸Anisa Rochmah, "Pengaruh pembiasaan Shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan kabupaten Magelang" (Skripsi, Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), 28.

maupun hal-hal yang berbau agama. Jadi seorang takmir menjadi seorang motivator, kreator dalam kegiatan-kegiatan yang ada. Karena sebaik apapun kegiatan atau program, namun tidak adanya motivasi untuk melaksanakannya, maka kegiatan tidak akan berjalan dengan baik.¹⁴⁹

Jadi takmir Masjid di SMPN 1 Babat memiliki peranan yang penting agar agenda-agenda yang berbau agama seperti pelaksanaan shalat dll dapat berjalan dengan baik, agar menjadi kebiasaan bagi siswa, sehingga dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

4. Bekerjasama dengan pondok langitan Tuban dalam pengajaran tahfid Al-Qur'an

Dengan adanya bentuk kerjasama dengan Pondok Langitan Tuban dalam pengajar Tahfidz itu merupakan langkah yang baik dilakukan, karena bisa kita ketahui bahwasanya Pondok Langitan Tuban merupakan Pondok besar yang ada di Indonesia. Dengan mengajarkan Tahfidz bagi siswa-siswi SMPN 1 Babat itu merupakan langkah yang baik dalam pembentukan perilaku siswa.

Menghafal Al-Qur'an dapat memberikan kehidupan pada jiwa dan akal seseorang bahkan sampai jasadnya, sehingga adanya Al-Qur'an sangat dibutuhkan dalam ruhani siswa. Dengan adanya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an maka hal tersebut dapat sebagai

¹⁴⁹Lailatul Indriana, "Upaya Takmir Masjid dalam meningkatkan kepedulian sosial dan religius remaja (Studi Kasus Di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)" (Skripsi, Ponorogo, Insitut Agama Islam Ponorogo, 2020).

pembentukan perilaku atau kepribadian siswa yang digambarkan melalui tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁵⁰

Selain tahfidz SMPN 1 Babat juga mengadakan kegiatan khotmil Qur'an pada tiap bulannya sebagai pendukung dari kegiatan tahfidz. Sehingga diharapkan dengan adanya program ini di SMPN 1 Babat yang melaksanakan kerjasama dengan Pondok Langitan, diharapkan bisa untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Peranan pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

5. Membentuk remaja masjid untuk membantu jalannya ibadah di Masjid Nurul Iman SMPN 1 Babat

Dengan adanya remaja Masjid yang dibentuk dari beberapa siswa SMPN 1 Babat hal tersebut diharapkan dapat untuk membantu tugas guru dan takmir masjid menjadi lebih mudah dalam menertibkan setiap kegiatan yang ada di Masjid. Sehingga jalannya pembentukan perilaku siswa dapat berjalan dengan baik.

6. Menerapkan PHBI di sekolah

PHBI merupakan peringatan hari besar Islam. Meskipun SMPN 1 Babat merupakan sekolah umum yang terdapat beberapa siswanya non Islam, akan tetapi peringatan hari besar tetap dilaksanakan yang berguna dalam pemahaman agama Islam menjadi lebih baik.

¹⁵⁰Zulfitria Zulfitria, "Peranan pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 131, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>.

Hal tersebut dikarenakan pembelajaran agama di KBM cukup sedikit, sehingga dengan adanya PHBI sebagai penunjang siswa dalam pemahaman agama. PHBI yakni perwujudan dari nilai-nilai keimanan siswa, yang memiliki tujuan untuk mempertebal bentuk iman dan takwa siswa kepada Allah Swt.¹⁵¹ Sehingga dengan mengadakan PHBI di sekolah diharapkan bisa untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

7. Guru memberikan ceramah keagamaan atau majelis ilmu ketika sebelum atau sesudah shalat berlangsung

Salah satu fungsi dan tujuan dari adanya majelis ilmu/taklim menurut Abdul Jamil yakni sebagai tempat belajar siswa yang bisa untuk memberikan suatu pendidikan serta penguatan akhlak bagi siswa.¹⁵² Adanya ceramah atau majlis ilmu ini dilaksanakan setiap sebelum/sesudah shalat berjamaah di Masjid, guru memberikan berbagai wejangan, ilmu-ilmu tentang keagamaan dengan tujuan dapat untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

8. Guru mendampingi, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam setiap program pemahaman agama dan lingkungan

Hal ini bertujuan supaya siswa senantiasa berbuat kebaikan dalam kehidupannya. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa Guru merupakan

¹⁵¹Khikayah Khikayah dan Heru Prastyo, "Aktivitas dan habituasi keagamaan siswa SDIT Nidaul Hikmah," *Jurnal PROGRESS Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 9, no. 1 (2021): 131.

¹⁵²Firdiyanti Al Ma'idha, Elin Farichatul Jannah, dan Imamul Arifin, "Majelis Taklim online sebagai wadah pendidikan dan penguatan karakter Mahasiswi Politeknik Elektronika Negeri Surabaya," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (2021): 28, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.232>.

sebagai seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵³

Dalam pembentukan perilaku siswa guru bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan siswa-siswanya agar memiliki kemampuan yang baik dalam perilakunya. Karena guru lah yang menjadi ujung tombak dalam keberhasilan pembentukan perilaku siswanya.¹⁵⁴

Guru SMPN 1 Babat senantiasa mendampingi, membimbing, mengarahkan siswanya untuk selalu berbuat baik dikelas maupun diluar kelas terkhusus lagi ketika kegiatan keagamaan berlangsung, dengan harapan agar perilaku mereka menjadi lebih baik.

9. Guru menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa dalam setiap perbuatan

Setelah guru menerapkan pemahaman agama dan lingkungan dengan membimbing, mengarahkan, membiasakan siswa dengan berbagai program yang ada. Hal yang dilakukan guru SMPN 1 Babat yakni dengan menjadi seorang suri tauladan yang baik kepada siswanya dalam setiap perbuatan, baik didalam kelas

¹⁵³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diakses pada 31 Januari 2023 pukul 13.27, <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>.

¹⁵⁴ Ajmain Ajmain dan Marzuki Marzuki, "Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2019): 115, <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>.

maupun diluar kelas. Guru selalu menegur siswanya apabila melanggar, kemudian guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap, seperti sopan santun, membuang sampah pada tempatnya, khusyuk ketika shalat dll.

Keteladanan merupakan suatu cara/langkah yang dilakukan dengan cara memberikan berbagai contoh atau permisalan yang baik, dengan berwujud perilaku nyata terlebih lagi dalam hal ibadah dan akhlak. Dengan memberikan tauladan yang baik, maka akan menimbulkan keinginan bagi orang lain untuk mengikuti perbuatan-perbuatan baik tersebut. Apabila guru memberikan suri tauladan yang baik bagi siswanya dalam hal ucapan, perilaku, contoh tingkah laku dalam setiap hal, maka hal tersebut yakni suatu perbuatan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku siswa.¹⁵⁵

Adanya suri tauladan/publik figur maka seorang siswa akan mencontoh semua perbuatan yang dilakukan oleh gurunya. Sehingga hal yang dilakukan oleh guru SMPN 1 Babat menjadi sosok suri tauladan yang baik, agar mereka mengikutinya untuk senantiasa berbuat kebaikan.

10. Menerapkan program keagamaan sebagai KBM khusus bagi siswa bukan ekstra

Hal ini dilakukan dengan melihat banyak sekali kepribadian yang dimiliki siswa SMPN 1 Babat. Sehingga guru melihat bahwa

¹⁵⁵Khairun Nisa, "Keteladanan guru kelas dalam pembentukan karakter siswa di MIS Hidayatullah Batang Kuis" (Skripsi, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 10.

tidak mungkin program ini diletakan sebagai ekstra, karena pasti banyak dari mereka tidak ingin mengikutinya. Untuk itu dalam menyiasati hal ini penerapan program ini dimasukan didalam KBM siswa, agar semua siswa dapat untuk mengikutinya kecuali bagi siswa non muslim. Harapannya kegiatan ini dapat membenruk perilaku siswa menjadi lebih baik.

11. Semua elemen yang ada di sekolah harus bertanggung jawab dalam pembentukan perilaku siswa

Elemen-elemen yang dimaksud yakni semua warga sekolah SMPN 1 Babat seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua memiliki tanggung jawab dalam pembentukan perilaku siswa. Apabila salah satu dari elemen-elemen tersebut tidak bertanggung jawab maka proses pemahaman agama dan lingkungan tidak akan berjalan dengan baik, meskipun bisa berjalan namun tidak akan berjalan secara maksimal. Sehingga dibutuhkan dorongan dan dukungan dari elemen-elemen tersebut agar dalam pembentukan perilaku siswa dapat berjalan dengan baik.

Kepala sekolah sebagai publik figur utama di sekolah dan menjadi pemangku keputusan dalam setiap kegiatan yang ada harus selalu menjadi panutan utama didalam lingkungan sekolah. Selain itu peran orang tua juga sangat penting karena merekalah yang sesungguhnya bertanggung jawab dalam pembentukan perilaku setiap anaknya. Karena dari lingkungan keluargalah yang menjadi awal bagaimana perilaku yang dimiliki setiap anak dan orang tua

bertanggung jawab untuk membentuk perilakunya setiap saat agar terhindar dari hal-hal yang buruk di lingkungannya.

Hal-hal diatas merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Babat dalam pembentukan perilaku siswa. Sekolah menyiapkan bagaimana program-program yang sekiranya cocok dan relevan bagi siswa. Kemudian sekolah memberikan tanggungjawab terhadap guru SMPN 1 Babat dan bantuan dari Pondok Langitan Tuban agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Kemudian program yang ada dijalankan secara baik oleh guru sebagai motor dan siswa SMPN 1 Babat sebagai penerima, dan setelahnya guru melihat apakah program yang ada, sudah berjalan dengan baik dan mampu untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Apabila program sudah bagus, maka dapat diteruskan lagi untuk kedepannya.

Langkah-langkah yang sudah dilaksanakan cukup bagus penerapannya yang dilakukan setiap pada waktunya bahkan bagi sikap peneladanan dilakukan setiap saat, hal tersebut bertujuan agar dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

3. Hambatan penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat

Hambatan merupakan suatu perkara yang bersifat negatif, hal tersebut bisa menghalangi seseorang untuk melaksanakan suatu program, adanya suatu hambatan bisa memberikan suatu rintangan bagi seseorang dalam melaksanakan berbagai program yang ingin dikerjakan.¹⁵⁶ Pada penerapan

¹⁵⁶Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, "Hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar Mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan IKK FPP UNP," *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (2019): 124, <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>.

pemahaman Agama dan Lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat ditemukan beberapa hambatan-hambatan yang mengakibatkan proses pembentukan perilaku sedikit terkendala karena adanya rintangan yang dihadapi. Hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut:

1. Siswa banyak yang bandel, susah diatur, melanggar apa yang telah ditetapkan, dan menghiraukan apa yang disampaikan guru

Adanya siswa yang sering melanggar aturan, ngomong kasar, suka melawan/bandel, tidak berakhlak, tidak mempunyai sopan santun/etika, caper, suka mengganggu teman maupun guru hal tersebut bisa mengakibatkan fokus belajar menjadi terganggu yang mengakibatkan guru mengeluh karena perbuatan-perbuatan yang dilakukan siswa nakal.¹⁵⁷ Dengan melihat fenomena seperti itu tentu hal-hal tersebut akan menghambat dalam proses pembentukan perilaku siswa, karena guru maupun siswa yang lain akan menjadi tidak fokus terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya.

Dalam pembentukan perilaku siswa di SMPN 1 Babat juga banyak ditemukan fenomena seperti diatas yang mana banyak siswa yang melakukan hal-hal tersebut, sehingga apa yang disampaikan tidak bisa masuk secara penuh kedalam diri siswa. Itulah hambatan yang sering ditemukan guru baik ketika didalam Masjid maupun didalam kelas, maka guru harus menemukan suatu inovasi untuk

¹⁵⁷Mukhlis Aziz, "Perilaku sosial anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh)," *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH* 1, no. 1 (30 Juni 2015): 30, <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v1i1.252>.

menyampaikan sesuatu yang berkaitan tentang pembentukan perilaku siswa.

2. Rame ketika beribadah

Kegiatan ibadah memiliki hubungan yang sangat erat dengan perilaku siswa, sehingga apabila nilai ibadah yang dimiliki siswa tinggi, maka perilaku yang dimilikinya juga tinggi/baik. Adapun sebaliknya maka perilakunya akan rendah/kurang baik.¹⁵⁸ Dengan melihat cara ibadah seseorang maka itu menunjukkan bagaimana perilaku yang dimilikinya.

Para siswa SMPN 1 Babat masih banyak dari mereka yang rame ketika beribadah, sampai waktu takbir pun masih terdapat dari mereka yang rame. Tentu hal ini yang menjadi hambatan para guru dalam membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik, karena dari dalam diri siswa itu sendiri belum mempunyai keinginan untuk dapat memperbaiki ibadahnya terlebih dahulu. Sehingga dalam membentuk perilaku pun terjadi hambatan-hambatan, dan ini menjadi tugas guru maupun takmir untuk dapat memperbaiki bagaimana kualitas ibadah siswa serta perilaku yang dimilikinya.

3. SDM guru PAI yang kurang

Guru PAI yang dimiliki SMPN 1 Babat bisa dikatakan masih kurang, karena banyak dari beliau-beliau sudah pensiun, sedangkan belum ada penggantinya yang sepadan dalam pemahaman PAI. Hal

¹⁵⁸Umi Hayati, "Nilai-nilai dakwah; aktivitas ibadah dan perilaku sosial," *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 2 (2017): 175, <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>.

inilah yang menjadi hambatan dalam pembentukan perilaku siswa karena kurangnya seorang leader yang berkompeten dalam bidangnya yakni sosok guru PAI. Meskipun masih terdapat guru dan bantuan dari Pondok Langitan, hal tersebut masih kurang karena sepatutnya yang memiliki tanggungjawab paling besar dalam pembentukan perilaku siswa yakni guru PAI.

Seorang guru PAI memiliki peran dalam pembentukan perilaku siswa menjadi lebih baik, karena guru PAI merupakan sosok guru yang bisa mendidik terhadap kebibadian yang dimiliki siswanya sesuai dengan syariat Islam.¹⁵⁹ Apabila SDM guru PAI kurang, maka hal tersebut yang dapat menghambat dalam penerapan pemahaman Agama dan Lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di SMPN 1 Babat. Karena guru PAI yang memiliki peranan penting pada program tersebut, dan guru lain yang mendukung dalam pembentukan perilaku agar dapat tercapai dengan maksimal.

4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana prasarana merupakan penunjang dalam tiap program kegiatan, apabila sarana dan prasarana yang dimiliki kurang, maka hal tersebut menjadi penghambat dalam program kegiatan yang dilakukan. Dalam proses pembentukan perilaku siswa, SMP Negeri 1 Babat masih terdapat beberapa kendala dalam sarana prasarana yang kurang memadai dalam pemahaman agama dan lingkungan.

¹⁵⁹Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, dan Dede Apriansyah, "Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 1.

Sehingga hal itu menjadi faktor penghambat dalam pembentukan perilaku siswa, seperti sarana untuk belajar agama yang masih ada kekurangan, tempat untuk menghafal Al-Qur'an yang tenang belum ada, suasana sekolah untuk memberikan hal-hal positif masih ada kurangnya seperti tulisan-tulisan yang memuat tentang pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa.

5. Adanya beberapa guru yang kurang aktif dalam pembentukan perilaku siswa

Guru memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku siswa, meskipun yang menjadi koordinator utama dalam hal ini yakni guru PAI, namun semua guru juga bertanggungjawab. Dengan melihat jumlah siswa SMP Negeri 1 Babat yang sebegitu banyaknya, tentu apabila hanya mengandalkan guru PAI pasti tidak cukup, sehingga guru yang lain pun memiliki andil dalam hal ini yakni pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa.

Masih terdapat beberapa guru SMPN 1 Babat yang kurang aktif dalam pembentukan perilaku siswa, sehingga hal ini menjadi hambatan dalam pembentukan perilaku. Guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru oleh siswanya yang menjadi cara efektif dalam pembentukan perilaku siswa.¹⁶⁰ Apabila guru SMPN 1 Babat tidak ikut aktif dalam program yang ada, maka siswanya pun ikut

¹⁶⁰Ratnawati Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik" (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum, Pangkep, 2018), 1-2.

tidak aktif yang mengakibatkan pembentukan perilaku siswa tidak berjalan dengan baik. Sehingga pemahaman agama dan lingkungan tidak bisa diterima secara maksimal yang berimbas kepada perilaku siswa.

6. Masih terdapat orang tua yang kurang peduli dalam pembentukan perilaku siswa

Orang tua terkhusus lagi seorang ibu merupakan *madrasatul ula* bagi anak-anaknya yang memiliki tanggung jawab besar bagi pembentukan perilaku anak-anaknya sebelum diserahkan ke sekolah. Namun pada realitanya orang tua siswa SMPN 1 Babat masih banyak dari mereka yang seakan kurang peduli/lalai dalam hal ini, yang dibuktikan dengan memberikan secara bebas *gadget* bagi anaknya, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengakses berbagai hal yang ada didalam *gadget* baik itu hal yang baik maupun buruk.

Tentu hal ini akan memberikan efek yang tidak baik bagi siswa, terutama dalam perilakunya sehari-hari. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam pembentukan perilaku siswa di SMPN 1 Babat. Meskipun sudah adanya berbagai program dalam pembentukan perilaku, namun apabila setelah pulang ke rumah orang tua tidak meneruskan program yang ada, maka hal-hal yang telah diberikan guru akan hilang.

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku siswa, karena didalam lingkungan keluarga

itulah yang mempunyai waktu yang sangat banyak dalam kegiatan siswa dibandingkan dengan lingkungan sekolah. Sehingga dapat dilihat bagaimana cara orang tua untuk mendidik anaknya itulah yang akan didapatkan, apabila orang tua mendidik anaknya dengan pendidikan keteladanan baik, maka hasilnya akan melahirkan anak yang memiliki perilaku kepribadian yang baik pula. Namun apabila yang dilakukan dengan cara sebaliknya maka yang akan didapatkan kurang baik.¹⁶¹

Solusi yang dilakukan SMPN 1 Babat untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang ada dalam pembentukan perilaku siswa yakni seperti mengadakan bentuk kerjasama dengan Pondok Langitan untuk mengisi berbagai kegiatan keagamaan seperti adanya program Tahfidz yang menjadi KBM siswa SMPN 1 Babat, sehingga diharapkan dengan adanya seorang ahli dalam bidangnya maka dapat memberikan pendidikan yang baik untuk siswa, dan diharapkan mampu untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

Kemudian hal-hal yang dilakukan yakni dari dalam diri guru sendiri yang berusaha untuk senantiasa aktif berpartisipasi, mengajak, dan mengarahkan siswanya dalam setiap kegiatan yang ada, serta selalu membiasakan guru sendiri dan siswanya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, yang diharapkan bisa menjadi sosok publik figur/suri tauladan bagi siswa dalam setiap perbuatan. Dalam hal ini guru memberikan

¹⁶¹Nunu Nurfirdaus dan Atang Sutisna, "Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2b (2021): 902, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>.

keteladanan yang baik dalam setiap perbuatan, sehingga diharapkan dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

Membentuk remaja masjid yang anggotanya terdiri dari siswa dan ta'mir masjid dari guru SMPN 1 Babat yang bertujuan untuk membantu kegiatan yang berbau agama terkhusus lagi kegiatan di Masjid. Solusi yang terakhir yakni peran orang tua siswa, sehingga diperlukan pemahaman kepada orang tua agar senantiasa memberikan bimbingan, arahan, pendidikan kepada anaknya di lingkungan rumah sebagai pembentukan perilaku anak-anaknya.

Dari berbagai temuan-temuan yang ada, bisa diambil simpulan bahwa penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat sudah bagus penerapannya, yakni dengan menerapkan berbagai program yang ada disekolah seperti mengadakan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu dll. Peran guru untuk senantiasa memperingati, mengajak, mendampingi, dan membiasakan siswa untuk selalu berbuat baik dan mengikuti program-program yang ada.

Meskipun terdapat berbagai hambatan-hambatan, namun sekolah menemukan berbagai solusi untuk menghadapi hambatan tersebut. Sehingga diharapkan dengan adanya berbagai program yang ada dapat untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Walaupun masih terdapat perilaku siswa yang belum baik, akan tetapi dengan adanya berbagai program yang dilaksanakan, itu merupakan bentuk *ikhtiyar* sekolah untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Implementasi pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa merupakan suatu program kegiatan yang diterapkan SMPN 1 Babat untuk membentuk perilaku siswanya agar memiliki perilaku yang baik. Hasil penelitian ini peneliti menemukan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan. Hal ini sebagaimana simpulan pada hasil penelitian berikut:

1. Penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat menerapkan berbagai program yang ada di sekolah seperti mengadakan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu, sholat dzuhur dan jum'at berjamaah, *khotmil* qur'an dll. Peran guru untuk senantiasa memperingati, mengajak, mendampingi, dan membiasakan siswa berbuat baik dan mengikuti program yang ada. Dengan adanya berbagai program yang ada, hal tersebut akan memberikan siswa suatu rangsangan reaksi terhadap sesuatu yang ada disekelilingnya yang dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.
2. Langkah-langkah SMPN 1 Babat dalam pembentukan perilaku siswa yakni dengan menyiapkan program-program yang sekiranya cocok dan relevan bagi siswa. Kemudian sekolah memberikan tanggungjawab terhadap guru SMP dan bantuan dari Pondok Langitan Tuban supaya program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan baik. Selanjutnya program yang sedia dijalankan

secara baik oleh guru sebagai motor dan siswa SMPN 1 Babat yang menerima, dan setelahnya guru melihat apakah program yang ada, sudah berjalan dengan baik dan mampu untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Apabila program sudah bagus, maka dapat diteruskan lagi untuk kedepannya.

3. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa yakni disebabkan oleh faktor internal siswa sendiri maupun faktor eksternal seperti dari guru, sarana-prasarana, SDM sekolah dll. Solusi yang dilakukan yakni dengan melakukan berbagai program yang telah dicanangkan SMPN 1 Babat, bekerjasama dengan Pondok Langitan Tuban, dan peran guru serta orang tua dalam pembentukan perilaku siswa. Hal-hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak yakni sebagai berikut:

1. Penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa dibutuhkan dukungan yang lebih dalam proses penerapannya. Sehingga perlunya peran tanggung jawab dari berbagai elemen yang ada di sekolah untuk ikut andil dalam proses

pembentukan perilaku siswa terlebih bagi kepala sekolah yang menjadi leader publik figur bagi siswa dalam tiap perbuatan.

2. Guru harus senantiasa untuk membimbing, mengarahkan, membiasakan siswa untuk melaksanakan program yang ada, karena dengan adanya andil guru dalam program tersebut, maka siswa akan mengikutinya dengan baik. Guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya agar siswa mencontoh sesuatu hal-hal yang baik dalam diri guru. Sehingga pembentukan perilaku siswa dapat tercapai.
3. Bagi orang tua siswa diharapkan dapat selalu untuk mendidik, membina, mengarahkan anaknya dalam berperilaku, serta menjadi sosok suri tauladan yang baik di rumah. Karena sesungguhnya tugas utama orang tua yakni membentuk perilaku anaknya menjadi lebih baik, dan lingkungan rumahlah yang sangat mempengaruhi bagaimana perilaku yang dimiliki anak.
4. Bagi siswa diharapkan dengan adanya pemahaman agama dan lingkungan bisa untuk menjadi inspirasi dalam berbuat baik, karena suatu kebaikan haruslah dilakukan dari sedini mungkin dan dimulai dari diri sendiri.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi rujukan penelitian sejenis, agar dapat memperluas ilmu yang ada tentang pembentukan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adliyani, Zaraz Obella Nur. "Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat." *Medical Journal of Lampung University* 4, no. 7 (2015): 111.
- Ajmain, Ajmain, dan Marzuki Marzuki. "Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2019): 115. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>.
- Aldino, Pravinska, Reza Safitri, dan Antoni Antoni. "Studi komunikasi lingkungan melalui komunikasi kelompok terhadap edukasi pengelolaan lingkungan dengan pendekatan teori strukturasi adaptif pada masyarakat kota Malang." *Jurnal LINIMASA* 3, no. 1 (2020): 51.
- Amanudin. *Pengantar ilmu Pendidikan*. Tangerang Selatan: Unpam Press, 2019.
- Amirudin, Noor. "Problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam di era digital." UM Purwokerto Press (Anggota APPTI), 2019.
- Arianti, Arianti. "Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif." *DIDAKTIKA* 11, no. 1 (2017): 45. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>.
- Arumingtyas, Putri. "Studi tentang cara belajar siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas II di SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2005/2006." Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2007.
- Asir, Ahmad, dan Universitas Islam Madura. "Agama dan fungsinya dalam kehidupan umat manusia." *JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN* 4, no. 1 (2014): 51–53.
- Aziz, Mukhlis. "Perilaku sosial anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh)." *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH* 1, no. 1 (30 Juni 2015): 30. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v1i1.252>.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana Wardana. *Belajar dan pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah learning center, 2019.
- Emawati, L M. Nurul Wathoni, dan Nurrahmi. "Model integrasi PAI dengan pendidikan lingkungan dan implikasinya terhadap sikap peduli lingkungan." *el-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2021): 203–4.

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 39.
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018): 374–76. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.
- Febrianto, Arip. *Buku ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UP Press, 2021.
- Firdausita, Rizky Sabila. "Pengaruh pemahaman Agama dan Lingkungan terhadap perilaku perempuan hamil di luar nikah di Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan." Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Fridayanti. "Religiusitas, spritualitas dalam kajian psikologi dan urgensi perumusan religiusitas Islam." *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2015): 199.
- Hadits Ibnu Majah Nomor 220*, t.t.
- Hanifah, Hani, Susi Susanti, dan Aris Setiawan Adji. "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran." *MANAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 105–12. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 26–28. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasni. "Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan Implikasinya terhadap budi pekerti anak di Desa Bakaru Kabupaten Pinrang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.
- Hayati, Umi. "Nilai-nilai dakwah; aktivitas ibadah dan perilaku sosial." *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 2 (2017): 175. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. 1 ed. Makassar: Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar, 2019.
- Herviani, Vina, dan Angky Febriansyah. "Tinjauan atas proses penyusunan laporan keuangan pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung." *Jurnal Riset Akuntansi* 8, no. 2 (2016): 23–24.

- Hidayat Ginanjar, M. “Urgensi Lingkungan Pendidikan sebagai mediasi pembentukan karakter peserta didik.” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2013): 378–79.
- Hidayat, Nur. “Peran dan tantangan Pendidikan Agama Islam di era global.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2015): 62.
- Hidayati, Hidayati. “Pentingnya pendidikan nilai di era globalisasi.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 15, no. 1 (2008): 63.
- Hidayati, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, dan Aplikasinya.”* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, dan Dede Apriansyah. “Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 1.
- Indah Pratiwi, Nuning. “Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi.” *jurnal ilmiah dinamika sosial* 1, no. 2 (2017): 211.
- Indriana, Lailatul. “Upaya Takmir Masjid dalam meningkatkan kepedulian sosial dan religius remaja (Studi Kasus Di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo).” Skripsi, Insitut Agama Islam Ponorogo, 2020.
- Irwan. *Etika dan perilaku kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017.
- Iryana, Iryana, dan Risky Kawasati. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019.
- Islamiyah, Mufarohatul. Wawancara tentang sejarah SMP Negeri 1 Babat, 8 Desember 2021.
- Istiarsono, Zen. “Tantangan pendidikan dalam era globalisasi: kajian teoretik.” *Jurnal Intelegensia*, 1, no. 2 (2016): 19.
- Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Khikayah, Khikayah, dan Heru Prastyo. “Aktivitas dan habituasi keagamaan siswa SDIT Nidaul Hikmah.” *Jurnal PROGRESS Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 9, no. 1 (2021): 131.
- Kholidah, Inna Rohmatun, dan AA Sujadi. “Analisis pemahaman konsep matematika siswa Kelas V dalam menyelesaikan soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul tahun ajaran 2016/2017.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 3 (2018): 428.

- Koyimah, Husnul, Lailatul Hidayah, dan Miftakhul Huda. "Pembentukan perilaku dan pola pendidikan karakter dalam cerpen Rumpelstiltskin karya Saviour Pirrotta dan enam serdadu karya Brothers Grimm." Prosiding Seminar Nasional dipresentasikan pada Pertemuan Ilmiah Bahasa, Sastra dan pengajarannya dalam dinamika konflik sosial serta penanaman nilai karakter praktek menghadapi revolusi industri 4.0, Surakarta, 2008.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lajnah pentashihan Mushaf Al-Quran. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Lestari, Dewi Yuni, Ishak Kusnandar, dan Didin Muhafidin. "Pengaruh implementasi kebijakan terhadap transparansi pengadaan barang/jasa pemerintah secara elektronik di Kabupaten Pangandaran." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020): 184.
- Ma'idha, Firdiyanti Al, Elin Farichatul Jannah, dan Imamul Arifin. "Majelis Taklim online sebagai wadah pendidikan dan penguatan karakter Mahasiswi Politeknik Elektronika Negeri Surabaya." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (2021): 28. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.232>.
- Maimunawati, Siti, dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mamonto, Novan, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap. "Implementasi pembangunan infrastruktur Desa dalam penggunaan dana Desa tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan" 1, no. 1 (2018): 3.
- Maria, Anly, dan Aas Salamah. "Pengaruh Literasi Agama terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi akhlak di Kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut." *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): 6.
- Marwiyati, Sri. "Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 1 (2020): 152–53.
- Maulana, M. Iqbal. "Analisis peranan lingkungan kerja dalam peningkatan kinerja karyawan (Studi Kasus Pada CV. Dharma Utama Batu)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal ilmiah kesehatan*

masyarakat : *Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 150. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

- Muhtadi, Ali. “Pengembangan sikap dan perilaku siswa yang bermoral dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.” *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, no. 1 (2011): 2–6.
- Mulyadi. “Agama dan pengaruhnya dalam kehidupan.” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 6, no. 2 (2016): 557.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Musa, Muhammad Maskur. “Peran Agama dalam perubahan sosial masyarakat.” *NUANSA: Jurnal studi Islam dan kemasyarakatan* 14, no. 2 (2021): 199.
- Nikmah, Nikmah. “Pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Mind Map: studi multi kasus di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Tropodo Sidoarjo.” Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Nisa, Khairun. “Keteladanan guru kelas dalam pembentukan karakter siswa di MIS Hidayatullah Batang Kuis.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Nugrahani, Farida. *Metode penelitian kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Nurchaili, Nurchaili. “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 2 (2010): 242.
- Nurdiansyah, Fajar, dan Henhen Siti Rugoyah. “Strategi Branding Bandung giri gahana golf sebelum dan saat pandemi covid-19.” *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 162.
- Nurfirdaus, Nunu, dan Atang Sutisna. “Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa.” *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2b (2021): 902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>.
- Nurkholis, Nurkholis. “Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1 Januari 1970): 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- Prakoso, Gilang Dwi, dan Mohammad Zainal Fatah. “Analisis pengaruh sikap, kontrol perilaku, dan norma subjektif terhadap perilaku safety.” *Jurnal PROMKES* 5, no. 2 (2017): 194. <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I2.2017.193-204>.

- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 17. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- R. Raco, J. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rahayu, Wilujeng. "Pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar tahun ajaran 2018/2019." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan: Teori, konsep, dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas PUBLISHING, 2014.
- Rahmat, Diding. "Implementasi kebijakan program bantuan hukum bagi masyarakat tidak mampu di kabupaten kuningan." *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 4, no. 1 (4 Februari 2017). <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Jurnal EQUILIBRIUM* 5, no. 9 (2009): 2–3.
- Rakhman, M Danny Arif. "Strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar berbasis online pada masa pandemi covid-19 (Studi di SMKN 1 Gempol)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Ratnawati, Ratnawati. "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dipresentasikan pada Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum, Pangkep, 2018.
- Ratnawulan, Elis, dan A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rochmah, Anisa. "Pengaruh pembiasaan Shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan kabupaten Magelang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.
- Rusniati. "Pendidikan nasional dan tantangan globalisasi: Kajian kritis terhadap pemikiran A. Malik Fajar." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 16, no. 1 (Agustus 2015): 105.
- Sa'diyah, Halimatus. Wawancara, 20 Juli 2022.
- Saeful, Achmad, dan Ferdinal Lafendry. "Lingkungan Pendidikan dalam Islam." *Jurnal Tarbawi* 4, no. 1 (2021): 51–54.
- Samrin, Samrin. "Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015): 101–16.

- Sari, Eliana. *Manajemen Lingkungan Pendidikan: Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*. Jakarta: Uwais Press, 2019.
- Sari, Pipit Kartika. “Penerapan model pembelajaran dan kemampuan penalaran statistik.” Skripsi, Universitas Islam Majapahit, 2020.
- Setyaningsih, Setyaningsih. “Dampak Globalisasi terhadap moral generasi muda.” *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu* 22, no. 1 (2019): 3–6. <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v22i1.18>.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Singestecia, Regina, Eko Handoyo, dan Noorocmat Isdaryanto. “Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal.” *Unnes Political Science Journal* 2, no. 1 (2018): 66.
- “Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Babat,” 13 Januari 2023.
- Suniarti, Desi. “Pembinaan karakter religius melalui pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz al-Quran pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kota Bengkulu.” Tesis, Insitut Agama Islam Bengkulu, 2019.
- Suyedi, Sherly Septia, dan Yenni Idrus. “Hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar Mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan IKK FPP UNP.” *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (2019): 124. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>.
- Syamsudin, Amir. “Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2014): 405.
- Syarifudin Syarifudin. “Problematika Pendidikan di era globalisasi (Telaah dari Aspek Lingkungan).” *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 1, no. 1 (16 Juli 2015): 1–14. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.29>.
- Tianingrum, Risna, dan Hanifah Nurus Sopiany. “Analisis kemampuan pemahaman matematis Siswa SMP pada materi bangun ruang sisi datar,” 2017, 442.
- Ulya, Vita Fitriatul. “Pendidikan Islam di Indonesia: problem masa kini dan perspektif masa depan.” *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 148.
- Umar, Juairiah. “Analisis tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran Agama Islam pada siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie.” *Jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 2 (2020): 29–30.

- Wahyudi, Tian. "Strategi Pendidikan Akhlak bagi generasi muda di era disrupsi." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 22–25.
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi pemerintah Kota Malang dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis konsep smart city." *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2017): 41. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.
- Yusra, Zhahara, Ruffran Zulkarnain, dan Sofino Sofino. "Pengelolaan LKP pada masa pendmik COVID-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 18–19. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Zulfitria, Zulfitria. "Peranan pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 131. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>.
- Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang 2022
- Profil SMP Negeri 1 Babat, dalam <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/C73FFD4639597E774CF7> diakses pada 12 Januari 2023.
- Visi dan Misi SMP Negeri 1 Babat, dalam <https://www.smpn1babat.sch.id/index.php/profil/visi-misi> diakses pada 12 Januari 2023.
- Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Babat pada 12-14 Januari 2023.
- Hasil wawancara dengan ibu Mufarohatul Islamiyah selaku guru SMP Negeri 1 Babat, tentang sejarah SMPN 1 Babat pada tanggal 8 Desember 2021
- Hasil Wawancara dengan bapak Basuki Wijaya, selaku Waka Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023.
- Hasil Wawancara dengan ibu Halimatus Sa'diyah, selaku Kaur Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023.
- Hasil wawancara dengan Rizki Trio siswa kelas 9A SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023.
- Hasil Wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, selaku guru Kesiswaan SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Chindy Azza Avriliya, selaku guru BK SMPN 1 Babat pada tanggal 19 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Maharani Indri siswi kelas 8D SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan M Royya Rabani siswa kelas 9H SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Moh Dimar Al-Wahid siswa kelas 7C SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Khansa Rafeyla siswi kelas 7B SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan M Zabyan Mufaqi siswa kelas 8F SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023

Hasil wawancara dengan Hafizah al-Mahrani siswi kelas 8I SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Defina Melisa Putri siswi kelas 7G SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Moch Arveno Raditya siswa kelas 7E SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Ziven Duharama siswa kelas 9E SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Dadang Nova Maulana siswa kelas 9A SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Aisyah Auliah siswi kelas 8G SMP Negeri 1 Babat, pada tanggal 27 Januari 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBERVASI

Observasi ini dilakukan untuk mengamati penerapan pemahaman agama dan lingkungan yang dilakukan guru dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat yang meliputi:

A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat.

B. Aspek pengamatan

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Bagaimana perilaku siswa SMPN 1 Babat didalam lingkungan sekolah?	Masih banyak dari siswa di SMP Negeri 1 Babat yang kurang dalam berperilaku, terkhusus bagi siswa laki-laki yang masih banyak dari mereka yang mengucapkan kalimat umpatan dalam tiap obrolan mereka, serta masih banyak yang rame ketika beribadah didalam Masjid dengan mengobrol satu sama lain. Namun tidak semua anak di SMP Negeri 1 Babat seperti itu, masih ada beberapa dari mereka juga yang memiliki perilaku baik, seperti sopan, tidak rame ketika di Masjid, selalu salam dengan guru. Sehingga tidak bisa dikatan bahwa semua siswa di SMP Negeri 1

		Babat memiliki perilaku tidak baik, masih banyak siswa juga yang memiliki perilaku baik.
2	Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?	Penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat sudah baik yakni dengan adanya penerapan berbagai kegiatan yang dapat membentuk perilaku siswa, seperti adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu. Dalam tiap sebelum sholat dhuha guru memberikan majlis ilmu. Pada tiap jumat di SMP Negeri 1 Babat melaksanakan sholat Jum'at berjamaah bagi semua siswa dan siswi muslim, hal ini dapat membiasakan untuk semua siswa dan siswi untuk terbiasa dalam menjalankan sholat jum'at berjamaah di Masjid. Di SMP Negeri 1 Babat juga menerapkan kedisiplinan untuk senantiasa rapi dalam berpenampilan, seperti adanya pemeriksaan rambut yang gondrong, sehingga hal ini akan membentuk perilaku siswa untuk senantiasa disiplin dalam setiap perbuatan.
3	Mengapa penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat perlu dilakukan?	Sebagai pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat menjadi lebih baik, dengan memiliki <i>akhlakul karimah</i>
4	Siapa yang berperan dalam	Yang berperan dalam hal ini yakni semua guru SMP Negeri 1 Babat yang menjadi sosok leader

	penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?	dalam penerapan ini dan siswa menjadi peran untuk melaksanakan berbagai kegiatan program yang ada, agar siswa dapat menjadi lebih baik.
5	Kapan penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat cocok dilaksanakan secara efektif dan efisien?	Penerapan ini cocok untuk dilaksanakan dalam tiap agenda keagamaan, seperti ketika dalam melaksanakan sholat maupun ketika pembelajaran PAI dikelas, dan hal ini haruslah senantiasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa agar mereka menjadi terbiasa dan guru yang bertanggung jawab untuk memberikan contoh.
6	Bagaimana langkah-langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?	Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan pemahaman ini yakni dengan memberikan berbagai kegiatan yang berhubungan tentang agama seperti melaksanakan sholat dhuha setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu secara berjama'ah, melaksanakan sholat dzuhur dan sholat jum'at berjama'ah sebagai pembahasan bagi tiap siswa. Selain itu dengan memberikan majlis ilmu pada tiap sebelum melaksanakan sholat yang berkaitan dengan peningkatan <i>akhlakul karimah</i> , serta senantiasa memperingatkan kepada kebaikan dengan harapan agar para siswa di SMP Negeri 1 Babat memiliki akhlak yang baik dalam setiap perbuatan sehari-hari.

7	<p>Apa hambatan dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan pada pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?</p>	<p>Hambatan yang ditemui dalam penerapan pemahaman ini yakni kurangnya andil oleh semua guru di SMP Negeri 1 Babat untuk menerapkan pemahaman agama dan lingkungan, sehingga langkah-langkah yang sudah dilaksanakan tidak dapat memberikan jaminan secara keseluruhan untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Karena untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik maka dibutuhkan peran yang besar dari guru untuk menerapkan langkah-langkah yang sudah ada untuk diterapkan kepada semua siswa. Dengan adanya hubungan emosional antara guru dengan siswa maka akan dengan mudah untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Di SMP Negeri 1 Babat ini yang secara aktif untuk memberikan suri tauladan yang baik atau senantiasa memperingatkan para siswanya untuk menjadi lebih baik hanyalah segelintir guru dari banyaknya jumlah guru yang ada di sekolah. Hal tersebut menjadikan proses-proses pemahaman yang telah dilakukan, tidak berjalan secara maksimal dalam pembentukan perilaku siswa menjadi lebih baik</p>
8	<p>Pengaruh pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa</p>	<p>Dalam pemahaman agama dan lingkungan memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan perilaku siswa, karena dengan memiliki pemahaman agama dengan baik maka hal tersebut menjadi gerbang awal bagi siswa dalam pembentukan perilakunya untuk menjadi lebih baik. Karena agama dan perilaku tidaklah bisa dipisahkan, agama merupakan pemahaman</p>

	SMPN 1 Babat?	awal dan perilaku merupakan <i>output</i> dari pemahaman yang dimilikinya.
--	---------------	--

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian penerapan pemahaman agama dan lingkungan yang dilakukan guru dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat yang meliputi:

A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat tentang penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat.

B. Pertanyaan Wawancara bagi Guru

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana perilaku siswa SMPN 1 Babat didalam lingkungan sekolah?	
2	Apakah era globalisasi berdampak pada perilaku siswa SMPN 1 Babat?	
3	Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?	

4	Mengapa pemahaman agama dan lingkungan perlu diterapkan dalam pembentukan perilaku siswa?	
5	Bagaimana langkah-langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?	
6	Kapan penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien?	
7	Siapakah yang bertanggungjawab atas penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	
8	Apa hambatan dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan pada pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	
9	Bagaimana solusi terbaik untuk mengajarkan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	
10	Apakah pemahaman agama dan lingkungan berpengaruh pada pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	

C. Pertanyaan Wawancara bagi Siswa

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah dalam pembentukan perilaku siswa?	
2	Bagaimana peran guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?	
3	Motivasi apa yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?	
4	Penerapan pemahaman agama dan lingkungan seperti apa yang membuat kalian termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan?	
5	Apakah guru selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik dalam setiap perbuatan?	
6	Dengan penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah apakah memiliki dampak dalam pembentukan perilaku siswa menjadi lebih baik?	
7	Bagaimana langkah-langkah yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di Sekolah?	
8	Apa hambatan dalam penerapan agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di sekolah?	

9	Apa solusi dari hambatan-hambatan yang ada?	
---	---	--

D. Hasil Wawancara I

Nama Guru : Drs Basuki Wijaya, M.Pd

Selaku : Waka Kesiswaan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana perilaku siswa SMPN 1 Babat didalam lingkungan sekolah?	Perilaku siswa di SMPN 1 Babat masih dapat dikatakan dalam batas wajar. Sikap-sikap yang ditemukan seperti mengganggu ketika KBM berlangsung, sopan santun etika yang kurang ketika ketemu guru berbeda dengan zaman dahulu yang dulu ketemu guru nunduk sekarang sudah biasa ketika bertemu, ketika di masjid ada guru dukuk siswa langsung bubar itu sudah biasa, dan mungkin etikannya yang kurang. Ketika KBM rame yang disebabkan oleh beberapa penyebab seperti daya tangkapnya yang sudah lemah dan akhirnya mengganggu temannya, dan dulu ada satu dua siswa yang merokok di sekolah namun hal tersebut sudah dikendalikan dengan dipanggil orang tuannya. Selain itu tidak ada seperti membawa miras, pelecehan, sehingga dapat dikatakan masih dalam batas kewajaran. Apabila melihat etika zaman Pak Basuki sopan santunnya berkurang

2	<p>Apakah era globalisasi berdampak pada perilaku siswa SMPN 1 Babat?</p>	<p>Kalau sekarang kan ada kemajuan medsos, dan di SMP ini tidak bolehnya untuk membawa HP terkecuali ada guru yang membutuhkan pelajaran dengan membawa HP sudah diumumkan. Dampak-dampak yang ada pada era ini yakni kurang kewajaran dalam perlakuan perempuan seperti adanya pacaran. Dan saya membandingkan dengan zaman saya untuk ngomong saja tidak berani, dan kadang kalau sekarang sudah berani untuk merangkul, ciuman yang merupakan dampak dari medsos. Akan tetapi belum ada yang sampai mengarah terhadap yang lebih itu tidak ada, dan dalam hal ini sudah dilarang untuk membawa HP itu pengaruhnya kecil. Kalau dulu membawa HP setiap gerakan anak guru itu langsung divideo diphoto dan sekarang hampir tidak ada, karena dilarang membawa HP.</p>
3	<p>Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?</p>	<p>Apalagi sekarang arahnya ke kurikulum merdeka yaitu P5 yang menggunakan pendidikan pancasila yaitu membentuk karakter. Kita bandingkan anak sekarang itu berubah karena adanya pandemi itu diorot-arit hampir 3 tahun pembelajaran jarak jauh, dan ini telah banyak berubah karena ini sudah tahun kedua tatap muka. Soalnya disini ada pembiasaan sholat jama'ah sholat dzuhur, dhuha dan jum'at serta ada khotmil Qur'an dan mendatangkan dari pondok langitan yaitu ada jam ngaji 2 jam itu didalam KBM bukan ekstra. Itu salah satu pembentukan karakter untuk</p>

		<p>mengubah sikap anak dalam disiplin. Dan menurut saya anak SMP dalam masa transisi, tak anggap anak gak mau saya anggap belum waktunya masih mencari jati dirinya, dan itupun menurut saya masih terarah, jadi pelanggarannya kenakalannya dan karakternya masih terarah karna memang masih butuh jati dirinya, nah itu butuh proses dalam mengubah sikap.</p>
4	<p>Bagaimana langkah-langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?</p>	<p>Kebetulan SMP krisis guru agama, dan hampir setiap tahun ada guru yang pensiun dan kebetulan tahun ini guru Agama habis. Tapi Alhamdulillah ternyata masih banyak dibantu guru-guru yang backgroundnya agama, terus dibantu guru-guru muda dan guru dari langitan yang sudah disertai untuk membentuk karakter keagamaan melalui pembiasaan yang dilaksanakan takmir masjid dan jam-jam nya tiga jam. Jadi anak pada tiap minggunya mendapatkan pelajaran PAI selama 3 Jam, dan semuanya walaupun guru negeri nya PAI sudah pensiun tapi generasi yang bawah ini masih bisa menghendel. Jadi jamnya ada 3 jam dan ditambahi didalamnya ada ngaji dan pembiasaan karakter.</p>
5	<p>Kapan penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa</p>	<p>Pelaksanaan penerapan ini didalam KBM bukan menjadi ekstra, kalau kita membentuk ekstra ada ngaji, pildacil, atau adzan. Saya yakin anak-anak tidak minat karena sudah waktunya pulang ya pulang, namun adanya itu diletakan pada jam KBM, jam nya agama 3</p>

	SMPN 1 Babat dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien?	jam, jam nya ngaji ada lagi, dan tidak menutup kemungkinan dari kesiswaan itu biasanya memberikan pengarahan secara umum di Masjid maupun di Lapangan tentang keagamaan, dan menerapkan PHBI yang selalu diterapkan sesuai dengan karakter anak serta mengadakan lomba-lomba yang bersifat keislaman, sehingga diluar ini sekolah umum tapi rasa madrasah.
6	Siapakah yang bertanggungjawab atas penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	Yang bertanggung jawab pertama tetap kepala sekolah, setelahnya ada waka kaur, nanti dibagi ada yang sub-sub tentang keagamaan yang membidangi, kemudian pembina osis. Jadi kaur kesiswaan didalamnya ada 10 sibirid salah satunya sibirid pertama yaitu tentang keagamaan yaitu ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi hampir semua guru itu melibatkan, bahkan disini ada satu guru yang dari pendeta karena ini sekolah umum kita tidak bisa untuk menerima anak yang beragama Islam saja, tetap ada anak yang non muslim itu juga ditangani oleh guru yang khusus sarjana teologi yaitu bapak Sujarwo itu guru khusus non muslim. Jadi tercakup disini semua ada Islam, kristen protestan, katolik juga ada
7	Apa hambatan dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan pada pembentukan	Kuranya fasilitas, jadi sapsrasnya yang kurang, dan kedua kategori siswa dengan pendidik, yang mana siswa disini sangat banyak dan gurunya hanya terbatas. Jadi orang yang memegang kendali tentang keagamaan itu kan khusus, jadi tidak bisa seperti guru olahraga,

	perilaku siswa SMPN 1 Babat?	guru matematika itu langsung fokus ke agama itu tidak bisa, mungkin ada itu ya satu dua. Jadi itu kendalanya tadi sudah banyak yang pensiun, siswanya banyak sehingga untuk satu siswa dengan dengan gurunya itu kurang memadai.
8	Bagaimana solusi terbaik untuk mengajarkan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	Solusi yang terbaik yakni kita mendatangkan kerjasama dengan pondok Langitan, itu kan kita mendatangkan ustadz ustadzah hampir 12 orang untuk mengisi tentang keagamaan karena ini adalah sekolah umum. Jadi sekolah umum itu biasanya guru-gurunya juga ilmunya umum seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika. Sehingga untuk menyikapi itu bekerjasama dengan pondok Langitan
9	Apakah pemahaman agama dan lingkungan berpengaruh pada pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	Saya kira tidak terlalu berpengaruh, ya ada tapi dikit karena dengan posisi ini anak-anak saya lihat sikapnya pelanggaranya masih wajar yang tidak sampai melanggar norma Agama, karena pelanggaranya saya anggap wajar, itupun hanya peraturan tartib yang ada di SMP Negeri 1 Babat, sehingga norma agama itu jaranglah sampai dilanggar.

E. Hasil Wawancara II

Nama Guru : Halimatus Sa'diyah, S.Pd, M.Pd

Selaku : Kaur Kesiswaan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana perilaku siswa SMPN 1 Babat didalam lingkungan sekolah?	Akhir-akhir ini anak-anak SMP input nya sangat kurang sekali. Kalau dulu anak-anak SMP 1 Babat anaknya itu sangat antusias kemudian anaknya sopan, anaknya itu pekerja keras tapi akhir-akhir ini inputnya itu semakin kurang karena 1) mungkin jumlah kelulusan SD semakin kurang sehingga siapapun yang ingin masuk ke SMP Babat bisa. Akhirnya anak-anak ya macam-macam/majemuk ada yang baik sekali, ada yang rajin, ada yang malas, ada yang suka belajar, ada yang malas belajar jadi heterogen.
2	Apakah era globalisasi berdampak pada perilaku siswa SMPN 1 Babat?	Sangat berdampak sekali, dengan adanya era digitalisasi, itu membuat anak lebih banyak belajar dengan visual, jadi lebih suka belajar dengan video, dengan permainan tidak suka mendengarkan. Jadi metode ceramah itu sangat tidak efektif unruk saat ini.
3	Bagaimana guru dalam memberikan contoh sebagai tauladan yang baik bagi siswa SMP Negeri 1 Babat?	Cara guru untuk memberikan tauladan yang baik ya dengan memberikan contoh bersih-bersih dikelas, kemudian sholat tepat waktu, menggiring anak untuk belajar giat, ya kita harus sama belajar, jadi kita harus memberikan peneladanan diri.

4	Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?	Untuk saat ini SMP Negeri 1 Babat bekerjasama dengan Pondok Pesantren Langitan untuk meningkatkan kemampuan belajar baca tulis Al-Qur'an, dan diharapkan itu akan berimbang sebanding dengan kemampuan anak dibidang akademis, dan juga ditambah dengan kegiatan Sholat jama'ah, baik sholat dzuhur ataupun sholat dhuha
5	Bagaimana langkah-langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?	Langkah-langkah nya setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu kita mengadakan sholat dhuha plus kultum, kemudian sholat dzuhur berjamaah setiap hari, kemudian ada sholat jumat di sekolah, dan ada remaja Masjid di sekolah.
6	Kapan penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien?	Penerapan pemahaman agama efektifnya harus dikelas iya, dipembiasaan sehari-hari juga iya, kegiatan agama juga iya, kegiatan peringatan hari-hari agama juga iya, jadi dari segala sudut.
7	Siapakah yang bertanggungjawab atas penerapan pemahaman	Selain guru agama, yang bertanggung jawab juga takmir masjid kemudian guru-guru yang memang mau berkontribusi ke arah sana

	agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	
8	<p>Apa hambatan dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan pada pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?</p>	<p>Kalau anak-anak sholat berjamaah baik itu dhuha, dzuhur ataupun sholat jum'at dimanapun mereka lari tetap ditemukan, tapi guru sendiri kadang-kadang males melaksanakan, dan itu kita tidak bisa komentar karena posisi kita untuk kesana</p>
9	<p>Bagaimana solusi terbaik untuk mengajarkan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?</p>	<p>Kita tetap mengajak dan mengarahkan teman-teman menyadari bahwasanya ilmu agama itu tidak hanya untuk diri sendiri tapi untuk kemaslahatan umat</p>
10	<p>Apakah pemahaman agama dan lingkungan berpengaruh pada pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?</p>	<p>Tentu karena pondasi perilaku itu dari agama, semakin orang paham agamanya itu kan berimbang terhadap perilaku.</p>

F. Hasil Wawancara III

Nama Guru : Sri Wahyuni, S.Pd

Selaku : Guru kesiswaan

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana perilaku siswa SMPN 1 Babat didalam lingkungan sekolah?	Untuk anak-anak ya memang ada yang perilakunya baik, ada yang kurang baik, cuman hampir kebanyakan mungkin dari lingkungan rumahnya itu yang kurang mendukung, jadi kalau didalam sekolah ada yang terpengaruh oleh lingkungannya, sehingga sikapnya anak-anak kurang baik
2	Apakah era globalisasi berdampak pada perilaku siswa SMPN 1 Babat?	Untuk era globalisasi ini, karena kecanggihan teknologi yang sudah modern anak-anak itu sopan santunnya sangat-sangat kurang sekali. Kelihatan kalau dari kegiatan sehari-hari sholat saja itu kalau tidak dipetaki atau tidak disuruh anak-anak tetap diam tidak tergerak hatinya untuk langsung terjun atau langsung menyesuaikan jamnya sholat langsung berangkat sholat atau jamnya pelajaran apa langsung ikut, tapi anak-anak lebih suka molor gitu
3	Bagaimana guru dalam memberikan contoh sebagai tauladan yang	Melaksanakan program dari sekolah, jadi waktu sholat semua bapak ibu guru ya ikut sholat untuk mendampingi anak-anak dan menyuruh anak-anak biar tetap rapi tertib dalam mengikuti program dari sekolah

	baik bagi siswa SMP Negeri 1 Babat?	
3	Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?	Program yang ada disekolah sudah bagus sekali, disini sudah ada bapak atau ustadz dan ustadzah yang mendampingi anak-anak yaitu dengan kegiatan program tahfidz. Terus tiap hari ada jam tahfidz masuk dalam pelajaran bukan di ekstranya tapi di intranya
4	Bagaimana langkah-langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?	Langkah-langkahnya mendampingi anak-anak sama melaksanakan program yang ada di sekolah
5	Kapan penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien?	Untuk program dari sekolah itu ada kegiatan sholat dhuha setiap pagi terus ada lagi sholat dzuhur, kemudian untuk anak-anak yang tahfidz itu kelas 7 jam terakhirnya ada tahfidz khusus. Itu juga dibentuk per kelas tingkatan hafalan anak-anak

6	Siapakah yang bertanggungjawab atas penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	Selain dari OSIS juga seluruh bapak ibu guru sebenarnya untuk membentuk karakter anaknya
7	Apa hambatan dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan pada pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	Hambatannya dari anak itu sendiri, karena kurang semangat, kurang adanya keinginan, anaknya yang terlalu lelet, jadi misalnya kalau materi yang mau disampaikan karena anaknya kurang semangat tidak ada bakatnya akhirnya tidak sampai programnya itu
8	Bagaimana solusi terbaik untuk mengajarkan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	Kalau bisa selain ada tambahan jam seperti les, dari pihak orang tua sebenarnya harus ada krentek untuk mengikutkan anaknya bimbingan yang ada di instansi-instansi yang ada diluar. Orang tua tetap ikut andil, terutama orang tua sebenarnya itu. Fatal lagi kalau orang tuanya begitu (jelek) nanti anaknya nyontohnya juga seperti itu. Sebenarnya orang tua itu malah nomor satu untuk membentuk karakter dan mengembangkan sikapnya
9	Apakah pemahaman agama dan	Sangat berpengaruh mas, karena kalau dari lingkup agamis itu anak-anak terjun ke lingkungan sudah ada basic dari rumahnya ada

lingkungan berpengaruh pada pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	dampungan orang tua tentang pengaruhnya agama. Kalau orang tuanya agamis, mungkin dia diluar rumah maksudnya disekolah atau dimana dia itu tidak sampai gampang terpengaruh dengan hal yang negatif
--	---

G. Hasil Wawancara IV

Nama Guru : Chindy Azza Avriliya, S.Pd

Selaku : Guru BK

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana perilaku siswa SMPN 1 Babat didalam lingkungan sekolah?	Sebagian besar siswa SMPN 1 Babat perilakunya sesuai dengan yang diharapkan yaitu mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah
2	Apakah era globalisasi berdampak pada perilaku siswa SMPN 1 Babat?	Iya, terutama dalam hal penggunaan gadget atau HP yang kadang mereka tidak bisa meninggalkan saat di sekolah
3	Bagaimana cara Guru dalam memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswa SMPN 1 Babat?	Guru juga memberikan teladan dengan cara guru menertibkan diri untuk melakukan segala peraturan yang ada disekolah contoh saat mengajar guru tidak membawa HP, datang tepat waktu, tidak sering meninggalkan kelas saat jam mengajar

4	<p>Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?</p>	<p>Penerapan pemahaman agama:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ada mata pelajaran menghafal Al Quran (mengaji) b. Melakukan sholat dhuha yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu. c. Khotmil quran d. Sholat dhuhur, sholat dhuha dan jum'atan di sekolah e. Terdapat ekstrakurikuler hadrah f. Terdapat remaja masjid g. Mading tentang keagamaan h. Memperingati hari -hari besar keagamaan
5	<p>Bagaimana langkah-langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan di SMPN 1 Babat?</p>	<p>Langkah - langkah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membentuk pengurus atau takmir masjid b. Bekerjasama dengan pondok langitan untuk pengajar tahfid c. Membentuk remaja masjid d. Membuat jadwal rutin kegiatan keagamaan seperti mengaji, khotmil quran, sholat dhuha. e. memberikan ceramah keagamaan ketika sebelum mengerjakan sholat sunah maupun sholat wajib f. Dan tak lupa bagi siswi yang tidak sholat juga tetap diberikan ceramah keagamaan oleh ustadzah dari pondok langitan

6	Kapan penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien?	Sejak peserta didik masuk ke SMPN 1 BABAT karena hal tersebut sudah menjadi program rutin yang dicanangkan oleh sekolah
7	Siapakah yang bertanggungjawab atas penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	Kepala sekolah, guru dan staf SMP, Peserta didik, Orang Tua (Semua aspek mempunyai tanggung jawab)
8	Apa hambatan dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan pada pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	Hambatan: ada beberapa siswa yang masih belum bisa menertibkan diri dalam kegiatan keagamaan
9	Bagaimana solusi terbaik untuk	Solusi agar siswa dapat menertibkan diri dalam kegiatan keagamaan

	mengajarkan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	<p>a. Dibentuknya remaja masjid dari beberapa siswa</p> <p>b. Dibentuknya ta'mir masjid dari beberapa guru</p> <p>c. Semua guru membantu menertibkan</p>
10	Apakah pemahaman agama dan lingkungan berpengaruh pada pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat?	Sangat berpengaruh, karena siswa menjadi lebih patuh, disiplin dan juga memiliki karakter yang baik

H. Hasil Wawancara V

Nama Siswa : Moch Arveno Raditya P

Kelas : 7E

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Apakah guru selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik dalam setiap perbuatan?	Guru selalu memberikan suri tauladan yang baik untuk murid-muridnya, seperti memberitahu muridnya kalau salah terus menasehati
2	Dengan penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah apakah memiliki dampak dalam pembentukan	Memberikan dampak sekali

	perilaku siswa menjadi lebih baik?	
3	Bagaimana langkah-langkah yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di Sekolah?	Langkah-langkahnya itu seperti pembelajaran, terus kita itu disuruh untuk menirukan apa yang ada dipembelajaran tersebut, seperti membuang sampah pada tempatnya, berbuat baik pada sesama
4	Apa hambatan dalam penerapan agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di sekolah?	Hambatannya itu murid-muridnya tidak mau patuh, bandel, suka bandel, jadi itu hambatannya
5	Apa solusi dari hambatan-hambatan yang ada?	Guru lebih tegas lagi terus murid-muridnya itu dibilangin jangan bandel, tapi kalau dibilangin sih ya tetap aja masih bandel begitu kan, namanya murid bandel

I. Hasil Wawancara VI

Nama Siswa : Moh Dimar Al-Wahid

Kelas : 7C

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah dalam pembentukan perilaku siswa?	Baik, karena bisa mengajarkan pelajaran agama dan lingkungan di sekolah
2	Bagaimana peran guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?	Harus selalu menjaga siswa dan siswi supaya lebih nyaman belajarnya, dan juga harus memberikan contoh

3	Motivasi apa yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?	Memberikan motivasi belajar yang baik
4	Penerapan pemahaman agama dan lingkungan seperti apa yang membuat kalian termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan?	Motivasi pelajaran agama yang baik bisa memotivasi siswa dan siswi juga

J. Hasil Wawancara VII

Nama Siswa : Khansa Rafeyla

Kelas : 7B

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah dalam pembentukan perilaku siswa?	Baik, membuat anak-anak rajin shalat, rajin menghafalkan surat-surat pendek
2	Bagaimana peran guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?	Memberikan contoh kepada murid-muridnya kayak rajin shalat, rajin belajar
3	Motivasi apa yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?	Rajin belajar agar mendapatkan nilai yang baik
4	Penerapan pemahaman agama dan lingkungan seperti apa yang membuat kalian termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan?	Shalat agar bisa lebih dekat dengan Allah

K. Hasil Wawancara VIII

Nama Siswa : Dafina Melisa Putri

Kelas : 7G

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Apakah guru selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik dalam setiap perbuatan?	Iya, guru sering memberikan suri tauladan kepada murid-muridnya, seperti berbuat baik, mengajarkan sesuatu hal yang membuat muridnya sangat lebih berubah berbuat baik
2	Dengan penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah apakah memiliki dampak dalam pembentukan perilaku siswa menjadi lebih baik?	Sangat memberikan dampak kepada siswa, karena guru memberikan contoh untuk siswa-siswanya
3	Bagaimana langkah-langkah yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di Sekolah?	Mengajarkan siswa untuk berubah berbuat baik dan dalam pembelajaran harus mendengarkan guru saat berbicara
4	Apa hambatan dalam penerapan agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di sekolah?	Muridnya bandel susah mendengarkan guru saat berbicara, terus terkadang murid-muridnya juga suka keluar
5	Apa solusi dari hambatan-hambatan yang ada?	Lebih ditegur supaya bisa lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya

L. Hasil Wawancara IX

Nama Siswa : Maharani Indri

Kelas : 8D

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah dalam pembentukan perilaku siswa?	Seperti adanya shalat, terus habis itu mengajarkan kebaikan-kebaikan sesuai aturan yang ada
2	Bagaimana peran guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?	Peran guru mendukung buat siswa berperilaku baik di sekolah
3	Motivasi apa yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?	Disuruh rajin shalat, sering berbuat kebaikan, gak boleh bertengkar
4	Apakah guru selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik dalam setiap perbuatan?	Sering, dengan berbuat baik, mengajarkan anak murid didiknya selalu berbuat baik tidak boleh nakal

M. Hasil Wawancara X

Nama Siswa : Aisyah Aulia

Kelas : 8G

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Apa hambatan dalam penerapan agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di sekolah?	Siswa susah diatur
2	Apa solusi dari hambatan-hambatan yang ada?	Guru memberikan motivasi yang baik bagi siswanya

N. Hasil Wawancara XI

Nama Siswa : Hafizah al-Mahrani

Kelas : 8I

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah dalam pembentukan perilaku siswa?	Dalam penerapan itu warga SMPN 1 Babat menerapkan dengan baik, seperti shalat berjamaah dzuhur sama dhuha, kalau ada kegiatan pramuka ashar juga bisa
2	Bagaimana peran guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?	Peran guru dalam memperlakukan perilaku siswa itu dengan cara yang baik
3	Motivasi apa yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?	Selalu shalat lima waktu
4	Penerapan pemahaman agama dan lingkungan seperti apa yang membuat kalian termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan?	Seperti jangan terbiasa untuk meninggalkan shalat, jangan mencuri dsb
5	Apakah guru selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik dalam setiap perbuatan?	Iyaa, dengan tidak kasar dengan murid, mengajak shalat bersama

O. Hasil Wawancara XII

Nama Siswa : M. Zabyan Mufaqi

Kelas : 8F

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Dengan penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah	Siswa semakin baik perilakunya

	apakah memiliki dampak dalam pembentukan perilaku siswa menjadi lebih baik?	
2	Bagaimana langkah-langkah yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di Sekolah?	Melakukan shalat dhuha setiap hari kamis, jum'at, sabtu, shalat dzuhur setiap hari, shalat ashar ketika pramuka
3	Apa hambatan dalam penerapan agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di sekolah?	Muridnya ada yang susah diatur ada yang gampang
4	Apa solusi dari hambatan-hambatan yang ada?	Dengan mengajari perilaku yang baik

P. Hasil Wawancara XIII

Nama Siswa : Rizki Trio

Kelas : 9A

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah dalam pembentukan perilaku siswa?	Siswanya kurang mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, jadi kurang bisa memahami. Siswa juga harus bisa memahami apa yang disampaikan guru dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya
2	Bagaimana peran guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?	Peran guru sudah sangat baik, cuman kadang ada yang enggak sama gitu (pemahaman), gurunya ada yang kesini yang lain kesini,

		jadi siswa susah untuk memahami juga
3	Motivasi apa yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?	Siswa itu supaya lebih baik, untuk guru biasanya memberikan contoh-contohnya dan juga harus yang enggak boleh dilakukan jangan dilakukan, yang boleh dilakukan ya dilakukan begitu
4	Penerapan pemahaman agama dan lingkungan seperti apa yang membuat kalian termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan?	Bisa termotivasi, cuman hanya sebagian saja yang bisa termotivasi oleh apa yang disampaikan
5	Apakah guru selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik dalam setiap perbuatan?	Iya, contohnya tidak boleh ngomong kotor atau misoo, ketika shalat jangan rame sama temannya

Q. Hasil Wawancara XIV

Nama Siswa : Ziven Duharama

Kelas : 9E

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Dengan penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah apakah memiliki dampak dalam pembentukan perilaku siswa menjadi lebih baik?	Iya karena guru itu saat dikelas menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh murid-murid yang disini
2	Bagaimana langkah-langkah yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di Sekolah?	Guru terus memberikan sisi dampak positif dan negatif (akibatnya) tentang perilaku siswa yang ada disekolah

3	Apa hambatan dalam penerapan agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di sekolah?	Mungkin untuk yang kelas 9 gurunya sudah tua, jadi pemahamannya tentu kurang
4	Apa solusi dari hambatan-hambatan yang ada?	Menambah guru satu lagi untuk menjadikan mapel agama untuk menjelaskan murid di kelas 9

R. Hasil Wawancara XV

Nama Siswa : M Royya Rabani

Kelas : 9H

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah dalam pembentukan perilaku siswa?	Bagus, sebenarnya guru sudah memberikan pemahaman dengan sangat baik tergantung muridnya saja apakah mau atau tidak, penerapannya contoh seperti perilaku yang dilakukan di masjid sini. Meskipun sudah diberikan pemahaman oleh guru tapi tetap saja rame istilahnya
2	Bagaimana peran guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?	Sangat baik sebenarnya, cuman balik lagi ke muridnya, muridnya kadang-kadang bahkan tidak memperhatikan apa yang guru bicarakan
3	Motivasi apa yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah?	Tentang perilaku atau akhlak mulia, seperti baginda Rasulullah Saw

4	Penerapan pemahaman agama dan lingkungan seperti apa yang membuat kalian termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan?	Untuk mendapatkan pahala
5	Apakah guru selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik dalam setiap perbuatan?	Tentu, seperti masuk tepat waktu, berbicara dengan sopan kepada sesama dll

S. Hasil Wawancara XVI

Nama Siswa : Dadang Nova Maulana

Kelas : 9A

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Dengan penerapan pemahaman agama dan lingkungan di sekolah apakah memiliki dampak dalam pembentukan perilaku siswa menjadi lebih baik?	Ada yang sebagian siswa itu mengikuti apa yang disampaikan, tapi ada juga yang tidak. Jadi ada yang tidak ada yang iya
2	Bagaimana langkah-langkah yang diberikan guru dalam penerapan pemahaman agama dan lingkungan di Sekolah?	Contohnya dengan khulturnya setelah shalat dhuha, shalat dzuhur, dan kadang saat di lapangan dengan diberi kayak majlis ilmu (nasehat-nasehat). Tapi kadang juga tidak didengarkan, jadi sebagian yang seperti tadi (tidak berdampak)
3	Apa hambatan dalam penerapan agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di sekolah?	Kebanyakan siswanya itu mengabaikan apa yang disampaikan dan melanggarnya dan kadang juga siswa itu sendiri justru melanggar

		dengan sengaja supaya dilihat oleh guru (caper)
4	Apa solusi dari hambatan-hambatan yang ada?	Dengan inovasi yang lebih ke perilaku atau apa yang bisa mengubah sikap siswa itu

Lampiran 3

Dokumentasi wawancara bersama salah satu guru SMP Negeri 1 Babat



Dokumentasi wawancara bersama siswa SMPN 1 Babat



Lampiran 4

Dokumentasi kegiatan sholat dzuhur, dhuha, sholat jum'at, majelis ilmu, khotmil Qur'an, dan latihan hadroh



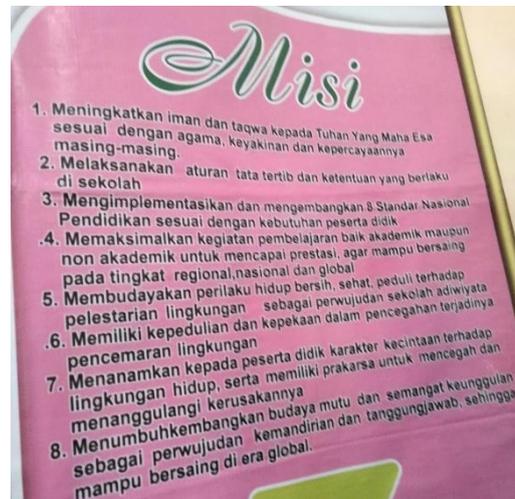
Lampiran 5

Siswa rame dan ngobrol



Lampiran 6

Profil SMPN 1 Babat



Profil Rekapitulasi

Kontak

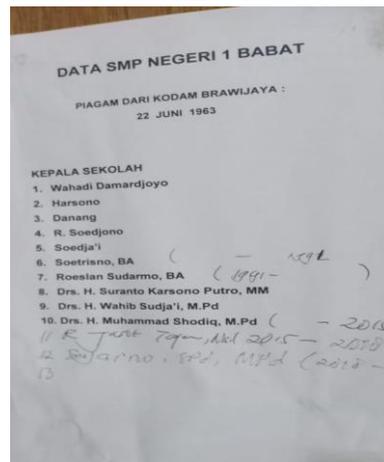
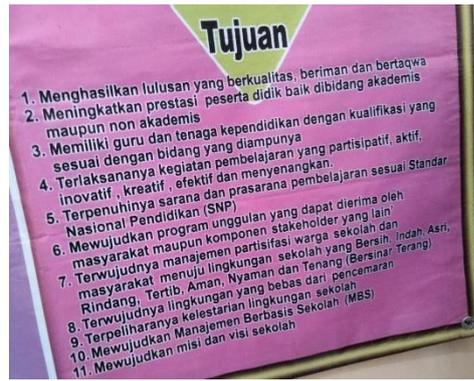
Semester 2022/2023 Genap

Data PTK dan PD

ian	Guru	Tendik	PTK	PD
i-laki	18	16	34	504
empuan	30	8	38	403
al	48	24	72	907

rangan :

- Data Rekap Per Tanggal 9 Februari 2023
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 - PTK = Guru ditambah Tendik
 - PD = Peserta Didik



Lampiran 7
Surat Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 10, Tawakal - 65141 - 403108 Ekamir - 07141-507358 Malang
http://www.uin-malang.ac.id email: info@uin-malang.ac.id

Nomor : 2554/Un.03.1/TL.00.1/12/2022
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

26 Desember 2022

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 Babat
di Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut.

Nama : Rizky Ksatria Surya Cakri Ramadhani
NIM : 19110176
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Pemahaman Agama dan Lingkungan dalam Pembentukan Perilaku Siswa SMP Negeri 1 Babat
Lama Penelitian : Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas berkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 8**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani
NIM : 19110176
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 4 Januari 2000
Fakultas/Prodi : FITK/Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : RT 02, RW 01, Ds Waruwetan, Kec Pucuk,
Kab Lamongan, Jawa Timur
Email : rizky.ksatria14@gmail.com
Nomor. Telp : 081368475490
Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Warukulon,
Pucuk, Lamongan
2. MI Muhammadiyah 07 Warukulon, Pucuk,
Lamongan
3. Pondok Modern Darussalam Gontor
Ponorogo
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang